

Milik Depdikbud
Tidak Diperdagangkan

PENGOBATAN MELAYU

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional
Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian
Kebudayaan Nusantara
1992 - 1993

9981

5665/93

800000 01 140000 000000
no. upat 204/II

Milik Depdikbud
Tidak Diperdagangkan

PENGOBATAN MELAYU

Oleh :

Prof. Drs. Suwardi MS.
Hasan Yunus

Editor :

Dra. Nurana



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional
Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian
Kebudayaan Nusantara
1992 - 1993

PERPUSTAKAAN
DIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL

Nomor Induk : 565/93
Tanggal terima : 6-3-93
Tanggal catat : 6-3-93
Beli/hadiah dari : hadiah
Nomor buku : 649.5881 Suw p.
Seri ke : 4

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Usaha untuk mengetahui dan memahami kebudayaan daerah lain selain kebudayaan daerahnya sendiri lewat karya-karya sastra lama (naskah kuno) merupakan sikap yang terpuji dalam rangka pengembangan kebudayaan bangsa. Keterbukaan sedemikian itu akan membantu anggota masyarakat untuk memperluas cakrawala pandangan stereotif. Dengan mengetahui dan memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia secara benar, maka akan sangat besar sumbangannya dalam pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk membantu mempermudah pembinaan saling pengertian dan memperluas cakrawala budaya dalam masyarakat majemuk itulah pemerintah telah melaksanakan berbagai program, antara lain dengan menerbitkan buku-buku yang bersumber dari naskah-naskah lama seperti apa yang diusahakan oleh Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. Mengingat arti pentingnya usaha tersebut, saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku yang berjudul "Naskah Pengobatan Melayu".

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini, maka penggalian nilai budaya yang terkandung dalam naskah lama yang ada di daerah-daerah di seluruh Indonesia dapat lebih ditingkatkan sehingga tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional yang sedang kita laksanakan dapat segera tercapai.

Namun demikian perlu disadari bahwa buku-buku hasil penerbitan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara ini baru merupakan langkah awal, dan ada kemungkinan masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Diharapkan hal ini dapat disempurnakan di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan teknik pengkajian dan pengungkapannya.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini.

Jakarta, Nopember 1992

Direktur Jenderal Kebudayaan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Drs. GBPH. Poeger', written over a horizontal line.

Drs. GBPH. Poeger
NIP. 130 204 562

KATA PENGANTAR

Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan telah mengkaji dan menganalisis naskah-naskah lama di antaranya naskah daerah Riau yang berjudul *Pengobatan Melayu* isinya tentang segala macam obat-obatan tradisional Melayu, asal ilmu Tabib Melayu.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah ini adalah nilai ilmu pengetahuan mengenai obat-obatan Melayu yang dapat menunjang pembangunan, baik fisik maupun spiritual.

Kami menyadari bahwa buku ini masih mempunyai kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, semua saran untuk perbaikan yang disampaikan akan kami terima dengan senang hati.

Harapan kami, semoga buku ini dapat merupakan sumbangan yang berarti dan bermanfaat serta dapat menambah wawasan budaya bagi para pembaca.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti dan semua pihak atas jerih payah mereka yang telah membantu terwujudnya buku ini.

Pemimpin Bagian Proyek,



Sri Mintosih

NIP. 130 358 048

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Masalah	4
1.2 Maksud dan Tujuan	5
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Pertanggungjawaban Penulisan	9
BAB II DESKRIPSI DAN TRANSLITERASI	13
Naskah I	13
Naskah II	24
Naskah III	33
Naskah IV	42
BAB III KAJIAN/PENGUNGKAPAN ISI NASKAH KU- NO	83
3.1 Kegiatan tulis-menulis	85
3.2 Pengetahuan Kitabiban	85
3.3 Perbandingan Naskah	88
BAB IV RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH LAMA DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL	91

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.1.1. Latar Belakang

Usaha pembinaan dan pengembangan Kebudayaan Nasional demikian eratnya sehingga tidak dapat dilepaskan dari upaya penggalan sumber-sumber kebudayaan daerah yang banyak tersebar di seluruh pelosok tanah air. Kebudayaan daerah merupakan sumber potensial bagi terwujudnya Kebudayaan Nasional, yang memberi corak dan karakteristik kepribadian bangsa. Betapa pentingnya peranan kebudayaan daerah dalam pembangunan di sektor kebudayaan jelas tertuang dalam penjelasan pasal 32 UUD 1945 yang menyatakan bahwa, "Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa".

Oleh karena itu setiap upaya menggali kebudayaan daerah memerlukan data dan informasi selengkap dan sebaik mungkin sehingga keanekaragaman kebudayaan daerah dapat mewujudkan satu kesatuan kebudayaan nasional. Unsur-unsur budaya daerah inilah yang memberikan corak yang bersifat "monopluralistik" kepada Kebudayaan Nasional Indonesia.

Salah satu sumber informasi kebudayaan daerah yang sangat penting artinya ialah naskah-naskah kuno. Naskah-naskah kuno ini merupakan arsip kebudayaan yang merekam berbagai data dan informasi tentang kesejarahan dan kebudayaan daerah yang ber-

sangkutan. Sebagai suatu sumber informasi kesejarahan, naskah-naskah kuno memuat tentang berbagai peristiwa bersejarah dan kronologi perkembangan masyarakat sehingga dapat memberikan bahan rekonstruksi untuk memahami situasi dan kondisi yang ada pada masa kini dengan meninjau akar peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sebagai contoh dapatlah diketengahkan bagaimana lambang persatuan Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" ternyata disitir dari salah satu naskah kuno yaitu karya Sutasoma.

Sebagai sumber informasi sosial budaya, naskah kuno merupakan salah satu unsur budaya yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat tempat naskah-naskah itu berasal dan mendapat pula dukungan. Di berbagai daerah di Indonesia, naskah-naskah kuno masih memiliki fungsi kultural dalam masyarakat. Bahasa yang dipakai dalam naskah itu biasanya bahasa yang dikenal di daerah, dengan gaya yang khas yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, dan ada pula yang berbahasa daerah kuno atau bahasa Arab. Berkat adanya tradisi tulis, karya tertulis yang mengandung berbagai keterangan tentang kehidupan sosial budaya masyarakat di masa lampau dan disusun oleh para penulis pada abad-abad yang lalu masih dapat kita baca.

Ditinjau dari wujudnya, naskah-naskah kuno, adalah benda budaya atau hasil kebudayaan materi berupa hasil karangan tulisan tangan atau ketikan. Namun benda-benda itu bukanlah tanpa makna, karena di dalamnya terkandung ide-ide, gagasan, ajaran-ajaran moral, filsafat, keagamaan, macam-macam pengetahuan menurut persepsi budaya masyarakat yang bersangkutan, dan unsur-unsur lain yang mengandung nilai-nilai luhur.

Sehubungan dengan itulah maka upaya penelitian dan pengkajian naskah-naskah kuno menjadi mutlak perlu dilakukan untuk dapat mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Memang telah banyak usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan naskah-naskah itu lalu disimpan dalam berbagai perpustakaan atau koleksi pribadi, baik yang terdapat di dalam maupun di luar negeri. Ada yang sudah ditransliterasikan dengan huruf Latin, dan ada pula yang sudah diterjemahkan baik ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing.

Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah mencari nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam naskah-naskah itu melalui kegiatan pengkajian dan penganalisaan, untuk selanjutnya diinformasikan kepada masyarakat luas guna menjalin saling mengerti di antara berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, sehingga dengan demikian dapat menghilangkan sifat-sifat "ethnocentris" dan "stereotype" yang berlebihan, serta menghindari terjadinya prasangka sosial yang buruk. Yang menjadi masalah ialah belum meratanya kesadaran tentang arti dan pentingnya peranan naskah-naskah kuno dalam rangka Pembangunan Nasional secara keseluruhan. Bahkan ada kecenderungan tersisihnya naskah-naskah kuno ini sehubungan dengan semakin giatnya usaha pengadopsian teknologi dan ilmu pengetahuan yang diadopsi dari budaya asing, dan semakin langkanya orang-orang yang menekuni dan memahami naskah-naskah kuno. Pengadopsian teknologi dan pengetahuan memang diperlukan untuk mempercepat proses pembangunan, tetapi proses itu pada akhirnya menuntut penyesuaian sosial budaya dalam proses penyerapannya, untuk menghindari timbulnya kesenjangan budaya.

Dalam hal ini, naskah-naskah kuno, selain dari menyediakan data dan informasi tentang sosial budaya suatu masyarakat, juga memiliki kekayaan rohani yang dapat menjadi penangkal terhadap eksesekses yang ditimbulkan oleh teknologi dan ilmu pengetahuan modern.

Bertolak dari kenyataan itu, maka konsepsi pembangunan yang diterapkan di negara kita adalah konsepsi keselarasan dan keseimbangan. Di sinilah terletak arti pentingnya naskah-naskah kuno sebagai sumber potensial yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi suatu pengambilan keputusan, di samping naskah kuno itu sendiri merupakan obyek pembangunan, dalam arti sasaran yang harus dikaji dan dilestarikan keberadaannya. Selain itu naskah-naskah kuno juga kadang-kadang secara tidak disangka-sangka dapat memberikan informasi yang prima kepada kita yang hidup di masa yang jauh kemudian dari ketika naskah-naskah kuno itu ditulis.

1.1.2. Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka masalah yang timbul dewasa ini antara lain:

1. Masih banyak naskah kuno yang sekarang disimpan di rumah-rumah penduduk, bukan lagi digunakan untuk dibaca melainkan untuk disimpan saja sebagai benda-benda pusaka dari orang tua-tua yang harus dirawat secara turun temurun dan dianggap sakral. Padahal naskah-naskah ini terbuat dari bahan yang sangat mudah rusak misalnya karena dimakan bubuk atau rayap, atau menjadi rusak oleh pengaruh suhu udara. Lama kelamaan naskah-naskah itu akan semakin hancur dan tidak dapat dibaca lagi sehingga isinya yang sangat berharga itu pun lenyap.
2. Jumlah orang yang dapat menulis naskah dan membaca isinya secara tradisional kian lama kian berkurang, dan pada akhirnya akan habis. Tradisi penaskahan di daerah akan mati, sedangkan sebenarnya di dalam tradisi itu terkandung nilai-nilai pendidikan masyarakat yang amat baik dan sangat tinggi. Ini berarti kita akan kehilangan unsur Kebudayaan Nasional yang sangat berharga.
3. Jumlah ahli sastra yang menggarap naskah-naskah kuno masih sedikit sehingga penggalian isi dan makna naskah itu sangatlah lamban dan tidak segera dapat diketahui oleh masyarakat umum. Di daerah-daerah di seluruh Indonesia minat kaum muda untuk ahli di bidang penaskahan juga sangat kecil.
4. Banyak naskah lama yang sudah lepas dari pemiliknya, misalnya karena dibeli oleh orang-orang asing dan dibawa ke luar negeri untuk diperdagangkan sebagai barang antik, atau dijual ke perpustakaan-perpustakaan dengan harga yang sangat mahal. Dalam hal ini pemilik naskah tidak menyadari akan pentingnya naskah-naskah kuno sebagai cagar budaya dan lebih mementingkan uang untuk kepentingan pribadi. Di Riau pada masa lampau, Klinkert pernah mengumpulkan naskah-naskah kuno, di antaranya dengan jalan membeli naskah-nas-

kah itu dari pemiliknya sebagaimana dinyatakan dalam salah satu suratnya (Hasan Junus, 1988:124) dan hal ini mungkin juga dilakukan sekarang oleh para pemburu naskah yang lain.

5. Di beberapa daerah di Indonesia, hingga sekarang, isi naskah kuno diresapi, dan dihayati oleh sebagian anggota masyarakat, terutama oleh generasi tua, justru karena naskah-naskah itu mengandung nilai-nilai kerohanian yang dirasakan dapat menjadi pegangan hidup lahir dan batin. Generasi muda pun sebenarnya akan dapat tertarik pada nilai-nilai kerohanian yang terkandung di dalam naskah-naskah itu asalkan tidak terhalang oleh beberapa kendala seperti kesulitan membaca aksara dan kesulitan untuk memahami ungkapan-ungkapan lama yang sudah tidak dipahami. Kita dapat melihat bagaimana suatu genre puisi modern di Indonesia yang dinamakan "puisi mantra" yang sejak tahun 1970-an dicetuskan oleh penyair yang berasal dari Riau yaitu Sutardji Calzoum Bachri mendapat banyak pengikut. Genre puisi modern itu bertolak dari kajian tentang mantra yang terdapat di daerah Riau dan telah dicatat dalam naskah-naskah kuno yang berasal dari daerah ini, sebagaimana juga yang terjadi di daerah-daerah lainnya di Indonesia. Demikian pula dengan genre "puisi sufi" yang antara lain dikemukakan oleh penyair Abdul Hadi WM.
6. Kajian yang mendalam tentang adanya "bioritme" dalam kehidupan manusia seyogianya dicari sandingannya dalam naskah-naskah kuno yang merupakan khazanah lama daerah-daerah di Indonesia. Banyak naskah-naskah kuno kita yang berisi petunjuk tentang hari-hari yang baik, dan hari-hari yang tidak baik, yang di Riau dinamakan hari-hari pelangkah. Sebagai contoh dapatlah disebutkan tentang adanya sebuah naskah lama karya ayah Raja Ali Haji, yaitu Raja Ahmad Engku Haji Tua yang berjudul "Syair Raksi" yang membicarakan tentang hari-hari pelangkah baik dan buruk.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penelitian naskah lama akan dapat mengungkapkan nilai-nilai sosial dan budaya yang mencerminkan alam pikiran, aspirasi, cita-

cita, gagasan, wawasan, dasar-dasar filsafat hidup, serta pengetahuan tradisional masyarakat pendukungnya.

Oleh karena naskah-naskah lama juga merupakan karya sastra yang bermutu tinggi, maka baik isinya maupun gaya penggubahannya dapat dimanfaatkan oleh para sastrawan masa kini untuk dijadikan sumber inspirasi, dan juga untuk mendasari terciptanya genre sastra baru yang bertolak dari warisan lama yang berasal dari masa lampau, dengan memanfaatkan unsur-unsur tradisional. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa orang sastrawan masa kini yang telah berusaha dengan berhasil mengangkat unsur-unsur tradisi sebagai genre kesenian modern dengan berbagai modifikasi. Seyogianya pengenalan akan karya-karya lama yang terkandung dalam naskah-naskah kuno itu, lebih didorong. Eliot, pemenang Hadiah Nobel bidang Kesusasteraan tahun 1948, pernah menyatakan bahwa, "Bila seseorang tidak mengetahui sejarah negerinya, bangsanya dan bahasanya sendiri, maka ia bukan orang terpelajar. Dapat ditambahkan bahwa orang terpelajar haruslah mengetahui sastra lama sebagai bagian sejarah". (Horison, No. 2/1983).

Selain daripada itu pengungkapan latar belakang nilai dan isi naskah kuno dapat menunjang pengembangan Kebudayaan Nasional, dan merupakan pula sumber tradisional yang tidak habis-habisnya untuk penyusunan konsep-konsep pembinaan Kebudayaan Nasional. Dengan melakukan pengungkapan latar belakang nilai dan isi naskah kuno, dapat pula terpupuk rasa cinta kepada kebudayaan sendiri, yang merupakan hal penting sebagai bangsa yang berdiri di antara bangsa-bangsa lain di dunia ini.

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan modern, naskah-naskah kuno tetap memberikan sumbangan yang berharga karena di dalam naskah-naskah itu terdapat bermacam-macam informasi tentang pengetahuan orang pada masa lalu yang meliputi bidang-bidang, seperti sejarah, pemerintahan, pertanian, pertanahan, undang-undang atau adat-istiadat, astronomi, gastronomi, arsitektur tradisional, perikanan, obat-obat tradisional.

1.3. Ruang Lingkup

Daerah asal naskah-naskah yang diteliti dalam penelitian ini ialah daerah Kabupaten Kepulauan Riau yang meliputi sebagian

besar kawasan bekas kerajaan Riau-Lingga. Di daerah ini terdapat naskah-naskah kuno dalam jumlah yang paling banyak, dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Propinsi Riau. Bahkan di daerah ini terdapat naskah-naskah kuno paling banyak apabila dibandingkan dengan daerah-daerah berbahasa Melayu lainnya. Sir Richard Winstedt dalam bukunya *A History of Classical Malay Literature* (Oxford University Press, Kuala Lumpur, 1977, hlm. 153) menyatakan bahwa ada yang disebut aliran Riau atau *A Riau School* dalam penaskahan Melayu. Karena itulah penelitian dilakukan terutama di Pulau Penyengat, bekas pusat kerajaan Riau-Lingga, karena tempat ini merupakan tempat tersimpannya naskah-naskah Melayu lama. Pilihan atas tempat ini terasa lebih penting dengan memperhatikan pernyataan R. Roolvink yang mengatakan sebagai berikut ini, "*A detailed study of Penyengat as centre of Malay literary activity is long overdue: it would without a doubt contribute greatly to our knowledge of nineteenth century Malay literature.*" (Archipel, No. 20, 1980, hlm. 225).

Pada bulan Juni tahun 1981 telah dilakukan inventarisasi naskah-naskah lama yang tersimpan dalam perpustakaan yang bernama "Kutub Khanah Marhum Ahmadi" di masjid Pulau Penyengat. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh Hasan Junus dengan prakarsa dari Bagian Purbakala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau. Hasilnya ialah berupa registrasi 166 (seratus enam puluh enam) naskah dari 326 (tiga ratus dua puluh enam) naskah yang tersimpan dalam perpustakaan lama itu. Tentang hasil inventarisasi tersebut tertera dalam tulisan Dr. Sri Wulan Ruliati Muljadi "Dunia Naskah dan Suatu Jaringan Informasi di Indonesia" yang dimuat dalam *Analisis Kebudayaan* No. 3 Tahun 1983 halaman 99-104.

Inventarisasi lainnya pada naskah-naskah yang terdapat di daerah ini dilakukan pada tahun 1982-1983 oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hasilnya merupakan sebuah laporan yang disusun oleh UU. Hamidy, Hasan Junus, dan R. Hamzah Yunus yang kemudian dituangkan dalam hasil penelitian yang berjudul *Naskah Kuno Daerah Riau* (Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebu-

dayaan Daerah Propinsi Riau, Depdikbud, Pekanbaru, 1982/1983).

Selain itu di daerah Riau, tepatnya di Pulau Penyengat, Tanjung Pinang, ada sebuah yayasan yang antara lain mengelola naskah-naskah lama Melayu yaitu Yayasan Kebudayaan Indera Sakti. Sejak tahun 1983 yayasan ini telah mengumpulkan sejumlah naskah-naskah lama dan menghimpun 100 (seratus) naskah sebagaimana tercantum dalam katalogus yang disusun oleh pengelolanya pada tahun 1983.

Naskah-naskah lama yang terdapat di daerah Riau dan beberapa di antaranya diteliti dalam penelitian ini, ialah naskah-naskah yang merupakan hasil karangan baik yang masih dalam tulisan tangan maupun yang sudah dicetak dengan percetakan awal yang terdapat di bekas kerajaan Riau—Lingga dalam huruf Jawi (Arab Melayu) berusia 50 tahun ke atas. Pengertian tentang naskah lama seperti tersebut di atas dilandaskan pada Monumen Ordonansi STLB 238/1931.

Naskah-naskah yang dipilih untuk penelitian ini ialah naskah-naskah yang berhubungan dengan perobatan tradisional Melayu. Untuk itu sengaja dipilih naskah-naskah seperti berikut:

1. Obat-obat Melayu.

Naskah yang berupa hasil karangan yang mencakup obat-obat tradisional Melayu ini bercampur dengan penjelasan tentang ilmu firasat dan juga mantera-mantera. Manuskrip ini berasal dari koleksi Raja Haji Ahmad bin Hasan, seorang tabib kerajaan Riau—Lingga. Dilihat dari gaya tulisan dalam manuskrip ini (khat) mungkin sekali naskah ini ditulis oleh lebih dari satu orang. Tanda air atau "water mark" pada kertas naskah tidak menjelaskan usia kertas yang dipakai.

2. Asal Ilmu Tabib Melayu.

Naskah dalam bentuk manuskrip ini ialah karangan Raja Haji Daud, seorang tabib di kerajaan Riau—Lingga. Naskah ini memperlihatkan pengaruh ilmu ketabiban Arab dalam tradisi ilmu pengobatan Melayu.

3. Rumah Obat di Pulau Penyengat.

Naskah yang dicetak pada percetakan kerajaan yang bernama

"Mathba'at Al-Riauwyah" ini berisi daftar bermacam obat yang tersimpan dalam sebuah rumah obat di Pulau Penyengat.

4. Ibu dalam Rumahnya.

Naskah ini karangan Umar bin Raja Haji Hasaj Riau. Isinya menyatakan tentang tata cara penjagaan kesehatan yang seyogianya dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga. Dalam karya ini diterangkan dengan sangat terperinci segala urusan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang ibu demi membesarkan anaknya dengan cara yang benar, menurut petunjuk agama Islam. Meskipun karya ini sudah dicetak pada percetakan awal di Riau, namun masih sangat sederhana. Untuk penelitian dan laporan ini diperhatikan pula manuskrip atau naskah asalnya yang masih dimiliki oleh penduduk di Pulau Penyengat. Jadi di antara kedua bentuk naskah sudah dibandingkan.

Pilihan atas naskah-naskah tersebut di atas dilakukan terutama untuk memperlihatkan bagaimana terjadinya suatu perubahan kebudayaan dalam rentangan waktu kurang lebih setengah abad. Naskah I hingga Naskah V telah menggambarkan suatu perubahan sikap dalam masyarakat Melayu dari pemakaian pengobatan yang sederhana menjadi lebih rasional menurut kaidah-kaidah ilmu pengobatan masa kini.

1.4. Pertanggungjawaban Penulisan

Berbeda dengan naskah-naskah yang tertulis dalam bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia, naskah-naskah Melayu tidak memerlukan terjemahan karena pada hakikatnya bahasa Melayu ialah bahasa Indonesia lama. Karena itu hal yang merupakan kendala bagi masyarakat umum Indonesia sekarang ini untuk memahami isi naskah-naskah tersebut hanyalah pada banyaknya kosakata bahasa Melayu yang tidak umum terpakai dalam bahasa Indonesia, dan banyaknya ungkapan-ungkapan yang khas bahasa Melayu Riau.

Berhubungan dengan hal di atas naskah-naskah yang dipakai dalam penelitian ini dialihaksarakan atau ditransliterasikan dari

huruf Jawi (Arab Melayu) ke huruf Latin disertai penjelasan kosa-kata serta ungkapan-ungkapan khas bahasa Melayu Riau ke bahasa Indonesia. Untuk itu pada bagian akhir tranliterasi disertakan sebuah daftar glosari.

Khusus untuk kata-kata bahasa Arab yang tidak merupakan kata-kata serapan dalam bahasa Indonesia pengalihan aksara (transliterasi) dari huruf Arab ke huruf Latin dilakukan dengan memakai metode Hans Wehr. Metode ini dipakai untuk memudahkan orang mencari arti kata-kata itu dalam kamus-kamus bahasa Arab, karena hanya metode Hans Wehr inilah yang membuat padanan satu huruf Arab dengan satu huruf Latin yang disertai tanda-tanda tertentu (diakritik).

Metode Hans Wehr sebagaimana tertera dalam kamus *Arabisches Woerterbuch fuer die Schriftsprache der Gegenwart*, 1952 (Otto Harrossowitz, Wiesbaden, 1961) dapat disimpulkan sebagai berikut:

ا a
ب b
ت t
ث <u>t</u>
ج j
ح h
ك <u>k</u>
د d
ذ <u>d</u>
ر r
ز z
س s
ش š
ص š
ض <u>ḍ</u>
ط t
ظ z



.....	c
.....	g
.....	f
.....	q
.....	k
.....	l
.....	m
.....	n
.....	h
.....	w
.....	y

Dengan menggunakan metode komparatif, satu naskah akan dibandingkan dengan naskah atau naskah-naskah lainnya. Dari hasil perbandingan itu akan kelihatan perubahan sikap masyarakat penghayat naskah-naskah itu terhadap tata cara dan materi obat-obatan yang terdapat dalamnya. Semua itu akan menjadi lebih jelas dengan memperhatikan siapa-siapa pengarang/penulis/penyalin/penyimpan pertama naskah-naskah tersebut. Untuk mencapai gambaran seperti yang dituju di atas diperlukan pula sumber-sumber informasi lain seperti bermacam-macam keterangan tentang orang dan masyarakat yang ada pada masa naskah-naskah itu masih di hayati di masa lampau.

Kegiatan ini bernama Pengungkapan Latar Belakang Nilai dan Isi Naskah Kuno yang dalam hal ini mengambil Naskah-naskah Perobatan Melayu yang dikelola oleh Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Melayu Tahun 1990/1991. Sebagai ketua kegiatan ini ditunjuk Prof. Drs. Suwardi MS dan sebagai anggota Hasan Junus.

Pada kesempatan ini pada tempatnyalah diucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada R. Hamzah Yunus sebagai pengelola Yayasan Kebudayaan Indera Sakti di Pulau Penyengat Tanjung Pinang yang telah sudi membuka koleksi naskah-naskah yayasan ini untuk dipergunakan dalam penelitian. Naskah II yang berjudul Asal Ilmu Tabib Melayu dipinjam dari yayasan di atas dan beberapa keterangan tentang penulis-penulis naskah didapatkan dari koleksi yayasan itu juga.

Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada orang-orang yang tidaksdisebutkan satu per satu di sini yang telah memberikan sumbangan keterangannya tentang naskah-naskah yang lain. Semoga Tuhan membalas semua budi baik mereka.

BAB II

DESKRIPSI DAN TRANSLITERASI NASKAH

A. Naskah I

1. Deskripsi.

Naskah ini tidak mempunyai judul. Topiknya, Obat-obatan Melayu. Naskah ditulis dalam huruf Arab Melayu, di atas kertas yang tidak jelas mereknya dengan memakai tinta yang tidak jelas juga mereknya. Jumlah baris antara 14 dan 1 baris dengan jumlah kata antara 12, dan 14 dalam satu baris.

Pemilik naskah ialah Raja Haji Ahmad bin Hasan, almarhum, yang disimpan oleh Yayasan Kebudayaan Indra Sakti, di mosium yayasan itu di Pulau Penyengat Riau.

2. *Transliterasi.*

Bab ini isyarat memulangkan mani kita. Demikian ini bunyinya: Bismillahi rahmani rahim, nur mani cahaya pun mani, nur cahaya cahaya Allah, turun dari kodrat Allah, datang dari sekacu-kacu, berkampung sekalian mani, kembali ke istananya, pulang ke tempatnya, tumpat mampat sekalian wujud anggotaku, tegang teguh sendi tulangku, dengan berkat La ilaha illallah Muhammad rasulullah.

Bab ini isyarat istinjak nyawa namanya. Tatkala kita hendak memakai segala-gala isyarat itu maka hendaklah kita membawa istinjak nyawa ini dahulu, kemudian barulah kita memakai sekalian isyarat itu. Demikian bunyinya istinjak nyawa

itu: Bismillahi rahmani rahim, badan nara busujud suri, istinjak nyawa aku mandikan, berseri ke tubuhku, bercahaya ke muka-ku, cahaya Allah cahaya Muhammad, cahaya baginda rasulullah, dengan berkat doa Lailaha illallah.

Bab ini isyarat bersuji. Maka ambil sirih cina tujuh helai, maka diramas di dalam air, dan air itu dibubuh di dalam kendi. Inilah doanya: Bismillahi rahmani rahim, airku sekendi-kendi, aku tumpahkan di balang kaca, aku membasuh urat dengan sendi, meliputi sekalian anggota, tegang teguh urat sendi tulangku, tumpat mampat sekalian wujud anggotaku, hangat seperti bara tempurung, sempit seperti lubang jarum, kesat seperti lidah kucing, lilitnya seperti pantat siput, kemut seperti kemut koyok, berkat doa Lailaha illallah Muhammad rasulullah.

Bab ini isyarat pengasih kepada laki kita. Maka tatkala kita hendak tidur dengan laki kita maka kita tekap ari-ari kita. Maka kita bacalah isyarat ini dahulu. Maka tariklah nafas kita naikan ke atas pusat. Demikian bunyi doanya: Bismillahi rahmani rahim, dandang qamar bulinya, dandang ghalib buliku, tatkala kita hendak setubuh dengan laki kita.

Bab ini membaikkkan wujud atau penyakit putih-putihan. Maka ambil daun asam susur sekali tiga helai, dan sekali lima helai, dan sekali tujuh helai. Maka pusar dahulu tiga helai masukkan ke dalam faraj kita kira-kira sejam. Maka basuh cuci-cuci. Sudah itu maka pusar pula yang lima helai itu maka dimasukkan pula ke dalam faraj kita sebegitu juga lamanya. Kemudian maka basuk pula cuci-cuci, niscaya hilang baunya yang jahat-jahat itu dan sekalian penyakit dan lendir putih-putihan itu pun habis ia keluar belaka dan lagi pula baikdirasanya oleh laki kita insya Allah Taala sangatlah manfaatnya. Maka inilah doanya yang dijumpikan kepada daun asam susur itu: Bismillahi rahmani rahim, angkat kunci anak kunci, aku menguncikan pintu yang tujuh, tujuh rasa kurasakan, tujuh rasaku dirasanya oleh si anu, terlebih rasaku dirasanya daripada perempuan yang banyak, lezat cita rasanya, nikmatku dirasanya daripada perempuan yang banyak, bauku diciumnya, terlebih daripada bau perempuan yang banyak, kering seperti abu di dapur,

kesat seperti lidah kucing, sempit seperti liang jarum, panas seperti bara tempurung, kesat mampat sekalian anggotaku, teguh tegang sekalian urat sendi seliraku, dengan berkat doa Lailaha illallah Muhammad rasulullah. Hendaklah sentiasa hari diperbuat obat asam susur itu insya Allah Taala sangatlah memberi manfaat.

Bab ini obat membaiki wujud kita perempuan supaya kembali seperti anak dara semula. Maka ambil manjakani dan jintan putih dan ibu kunyit dan telur (h)ayam hitam. Maka digiling rempah-rempah itu, maka digaulkan dengan telur itu, maka direndang dengan minyak lenga, maka dimakan tiga pagi, insya Allah Taala afiat.

Pada menyatakan hari yang tujuh dan bintang yang tujuh supaya diketahui peredaran mani perempuan, harinya dan bulannya dan petangnya. Pertama-tama pada sehari bulan, pada tapak kakinya tempat mani. Dan pada dua hari bulan, pada kakinya tempatnya. Kepada tiga hari bulan, pada betisnya tempat maninya. Dan kepada empat hari bulan, pada lututnya tempat maninya. Dan kepada lima hari bulan, pada pahanya tempat maninya. Dan kepada enam hari bulan, pada farajnya tempat maninya. Dan kepada tujuh hari bulan, pada salbinya maninya. Dan kepada dualapan hari bulan, pada tundunya tempat maninya. Dan kepada sembilan hari bulan, pada ari-arinya tempat maninya. Dan kepada sepuluh hari bulan, pada pusatnya tempat maninya. Dan kepada sebelas hari bulan, pada dada tempat maninya. Dan kepada sebelas hari bulan, pada dada tempat maninya. Dan kepada dua belas dan tiga belas hari bulan, pada susunya tempat maninya. Dan kepada empat belas hari bulan, pada teteknya tempat maninya. Hingga turun demikian jua peraturannya.

Pasal pada menyatakan pada hari Ahad, biji matanya tempat maninya. Pada hari Isnin, dalam otaknya tempatnya. Dan kepada hari Selasa, pada kening tempat maninya. Dan kepada hari 'Arba'a, pada lututnya tempat maninya. Dan kepada hari Khamis, pada lehernya tempat maninya. Dan kepada hari Jum'at, pada hidung tempat maninya. Dan kepada hari Sabtu, pada buku leher tempat maninya.

Obat perempuan hilang darahnya, maka ambil pijir berat sekupang dan gula batu berat seemas, maka hangatkan bubuh air, maka minum tiga pagi, 'afiat olehnya.

Sebagai lagi obat perempuan mengeluarkan darah lepas beranak. Maka ambil santi halia dan besarnya sebujur tangan, maka rendang. Setelah kuning, giling lumat-lumat, maka hancur, maka bubuh kuning telur (h) ayam, maka minum tiga pagi. Adapun tatkala minum suruh dia berdiri, maka rambutnya itu uraikan, buang ke belakang supaya darahnya ke luar, jangan penyakit. Insya Allah 'afiat olehnya.

Pasal yang ketiga obat daripada menyatakan perempuan cemar kain berlaratan atau busuk baunya. Maka ambil kulit kesembukan segenggam (h) erat dan lempuyang pahit tujuh (h) iris dan kulit serapat sedikit. Maka giling lumat-lumat. Akan airnya air tuak. Maka minum tiga pagi 'afiat olehnya.

Sebagai lagi obat perempuan cemar kain yang berlaratan. Ambil kapur tohor dengan air limau kapas dan tawas. Maka sapukan atau masukkan ke dalam farajnya niscaya berhentilah darahnya dan nanahnya. Insya Allah 'afiat olehnya.

Sebagai lagi obat perempuan tumpah darah. Ambil akar senduduk segenggam (h) erat, maka tumbuk lumat-lumat, sudah itu ambil airnya, minum (h) ampasnya, bedakkan pada segala tubuhnya dan pukukkan kepalanya, 'afiat olehnya.

Sebagai lagi obat perempuan tumpah darah. Maka ambil umbi pisang benggala, maka tumbuk, ambil airnya, bedakkan pada ari-ari perempuan itu, 'afiat olehnya.

Sebagai lagi obat perempuan buang air akan darah. Maka ambil buah delima yang muda, damar batu dan jeranang sama banyaknya, maka giling lumat-lumat, maka minum dengan santan tiga pagi, 'afiat olehnya.

Sebagai lagi obat perempuan buang air akan darah. Ambil (.....) tujuh ekor dan garam jantan sebuku, maka giling lumat-lumat, sapukan pada ari-arinya.

Bismillahi rahmani rahim. Syahdan pada menyatakan firasat hukmi yang tersebut itu yaitu mengambil dalil dan qiyas daripada melihat hal ihwalnya segala tubuh manusia daripada

segala kata-katanya dan perbuatannya dan kelakuannya dan warnanya.

Adapun tubuh yang merah lagi halus itu alamat banyak malu. Dan tubuh yang seperti warna api itu alamat mamai pada segala barang pekerjaannya, lagi pemarah, lagi kurang akal. Dan adapun tubuh yang bewarna hijau itu bercampur-campur hitam itu, tandanya jahat perangnya. Dan tubuh warna putih-putih itu bercampur-campur merah itu, yaitu alamat pantas barang segala pekerjaannya. Dan tubuh yang warna sangat putih itu, tandanya tiada baik.

Adapun rambut yang kejur lagi keras itu, tanda perkasa lagi berjahat. Dan rambut yang ikal lagi hitam berkilat-kilat itu, yaitu tanda berakal lagi sempurna kelakuannya. Dan rambut yang antara merah dengan hitam itu, yaitu tanda kebajikan. Dan rambut yang sederhana itu, yaitu tanda sifat kelakuannya itu kebajikan jua. Dan rambut yang sangat hitam itu, yaitu tanda berakal lagi menyampaikan janjinya lagi gemar pada perbuatan adil. Dan rambut yang lembut itu, yaitu tanda penakut dan sejuk otaknya lagi kurang akal. Dan rambut yang ikal itu yaitu serta merah, alamatnya bebal lagi mamai. Dan rambut yang kuning itu, tanda kurang akal lagi segera marah, wallahu a'lam. Dan rambut yang sangat lembut itu, yaitu tanda kurang akal jua.

Bahwa ini pada menyatakan khasiat harimau akar. Maka jika diambil kepalanya, digantung pada sangkar burung merpati, tiada dihampiri oleh kucing. Dan mata yang sebelah kanan, jika dibuat tangkal, tiada kita merasa takut pada manusia dan pada binatang yang buas-buas. Dan buah pelirnya, apabila diasah dengan air hangat dan manisan lebah, maka diminum, membaiki penyakit batuk dan lelah. Dan darahnya, jika dicampur dengan minyak pala, maka dititikkan pada telinga orang yang tuli, niscaya baik tulinya. Dan lagi otaknya, jika dicampur dengan minyak zaitun, maka disapukan pada badan ketika musim sakit sejuk, niscaya baik. Dan lagi taringnya dan kulit matanya itu, jika diperbuat tangkal, niscaya jadi kasih segala manusia pada orang yang memakainya itu. Dan lagi zakarnya itu, jika dibakar pada bara api, kemudian di-

mamah, jadi menyegarkan syahwat jimak. Dan lagi (h)empedunya, jika dicampur dengan manisan lebah, maka dilumurkan pada zakar kita waktu hendak jimak, niscaya dikasihi oleh perempuan akan laki-laki yang jimak dengan demikian itu. Dan lagi hatinya, jika dimasukkan ke dalam satu tempat, niscaya tiada dihampiri tikus tempat itu. Dan lemaknya, jika disapukan pada tempat yang gugur rambut, niscaya tumbuh rambutnya. Dan lagi (h)empedunya, jika dicampur dengan minyak air mawar, maka disapukan pada kedua kening, maka berjalan pada hadapan perempuan, niscaya dikasihi oleh perempuan. Dan jika dicampur (h)empedunya berat sesuku dan madu lebah, maka diperbuat celak, niscaya jadi baik matanya.

Ini pasal pada menyatakan khasiat buaya. Jika diambil kedua matanya, diikatkan di atas orang yang berpenyakit mata, niscaya baik. Jika sakit mata sebelah kanan, ambil mata buaya yang kanan, dan jika sebelah kiri sakit mata, ambil mata buaya sebelah kiri. Dan lagi lemaknya, jika dititikkan pada mata yang sakit, niscaya baik. Dan lagi jika dikekalkan menitikkan lemaknya ke dalam lubang telinga niscaya mengilangkan dari pada penyakit tuli. Dan (h)empedunya, jika dicelakkan pada mata, niscaya mengilangkan selaput yang ada pada mata. Lagi jika digantungkan giginya yang sebelah ke atas pada seorang laki-laki, niscaya bertambah kuat pada syahwat jimak. Dan lagi jika diambil awal giginya yang sebelah kiri, diikatkan pada seorang yang sakit bergerak-gerak tubuhnya, niscaya baik. Dan lagi hatinya, jika dimasukkan pada orang yang kemasukan syaitan, niscaya baik. Dan lagi tahinya yang dapat di dalam perutnya, nika dicelakkan pada mata, mengilangkan selaput pada mata.

Ini pasal pada menyatakan khasiat landak. Adapun (h)empedunya, jika disapukan pada tempat bulu yang dicabut, niscaya tiada tumbuh lagi bulu pada tempat itu. Dan jika dibuat celak, mengilangkan selaput pada mata, apalagi jika disapukan pada panau, dicampur dengan belerang, niscaya hilang panau itu. Dan lagi jika diminum, baik sakit kusta dan sakit perut dan lelah pun baik. Dan jika dicampur dengan air mawar, baik dititikkan pada telinga yang tuli. Dan jika mengamalkan makan

dagingnya, itu baik daripada penyakit lelah dan penyakit kedal, atau kusta dan lain-lain sebagainya. Dan lagi jika disapukan dengan lemaknya dan darah dan segala kukunya kepada orang yang tiada dapat jimak karena syihir orang, niscaya menghilangkan daripada syihir itu. Dan lagi jika diminum lemaknya dengan manisan lebah pada orang yang berpenyakit limpa, niscaya baik. Dan lagi (h)empedalnya, jika dikeringkan, maka diasah dengan air kacang kedelai yang hitam, maka beri minum berat satu dirham pada orang yang sakit kencing, niscaya baik. Dan lagi jika disembelih landak itu dengan pedang yang tiada pernah membunuh orang, maka digantung kepalanya atas orang yang gila, niscaya baik. Dan matanya yang kanan jika direndang dengan minyak bijan, ditaruh di dalam bejana tembaga, dibuat celak, jika malam dilihatnya seperti siang juga. Dan lagi jika ia hidup, dikerat kakinya yang kanan, digantung atas orang yang sejuk demam, niscaya baik. Dan matanya yang kiri, jika direndang dengan minyak bijan kemudian ditaruh di dalam botol, maka jika kita hendak melekaskan orang tidur, ambil lidi pencukil celak, cocokkan di botol itu, maka taruh di lubang hidung orang itu, niscaya tidurlah ia. Dan segala kukunya yang kanan, jika dirabunkan pada orang yang demam, niscaya baik. Dan jantungnya, jika dibakar, diberi makan pada orang yang berpenyakit jantung, niscaya baik. Dan lagi (h)empedunya, jika dicampur dengan minyak sapi yang lama, maka dimasukkan oleh perempuan di dalam farajnya, niscaya gugur anaknya. Dan lagi jika disapu darahnya pada tempat yang digigit anjing niscaya hilang sakitnya. Dan dagingnya jika ditaruh di dalam garam, kemudian dikeringkan, maka dimakan, menghilangkan penyakit untut dan penyakit kusta dan penyakit kencing di tikar. Dan lagi air kencing landak itu, jika diminum dengan lemaknya, menghilangkan penyakit kusta adanya.

Ini pasal pada menyatakan khasiat binatang arnab. Adapun arnab itu apabila digantungkan giginya kepada manusia, niscaya tiada kena penyakit angin. Dan jika dibakar arnab itu, dimakan otaknya, niscaya baik daripada penyakit bergerak-gerak tubuh. Adapun dagingnya itu panas kering lagi mencuci-

kan perut dan menderaskan kencing. Dan apabila dilumurkan darahnya pada panau, niscaya baik. Dan otak anaknya apabila dimakan oleh perempuan atau dimasukkan ke dalam farajnya, itu pun baik juga menambahi hangat farajnya itu. Dan jika dicelakkan darahnya itu niscaya mengilangkan tumbuh bulu yang di dalam mata. Dan (h)empedunya jika dicampur dengan minyak sapi dan air susu orang perempuan, maka diperbuat celak, niscaya mengilangkan selaput yang ada pada mata. Lagi kalau dilumurkan darahnya pada panau yang hitam, niscaya baik. Dan lagi dagingnya jika dimakan oleh orang yang berpenyakit kencing, niscaya baik. Dan lagi tahinya, jika dilumurkan pada aurat, niscaya baik. Atau dilumurkan pada biji-biji yang tumbuh pada badan, itu pun baik. Dan lagi buah pelirnya, jika dilumurkan pada tempat yang kena sengat ular atau sebagainya, niscaya baik. Dan jika ditaruh lemaknya di bawah bantal perempuan, niscaya berkata-katalah ia di dalam tidurnya tentang apa-apa yang telah diperbuatnya. Dan gerahamnya, jika digantung pada orang yang sakit geraham, niscaya baik penyakitnya itu adanya.

Ini pasal pada menyatakan obat polong. Maka ambil daun perai segenggam terik dan hingu sedikit, dan pucuk tiga (h)iris, maswaya tiga (h)iris, maka giling lumat-lumat maka inilah dirajahkan di batu penggiling.

Maka tatkala sudah digiling, ini doanya: *Wasamsu tajri li mustaqarril laha dalika taqdirul 'azizul 'alim*. Insy Allah 'afiat.

Sebagai lagi obat polong sekam namanya. Maka ambil ke-sumba dan biji kapas dan garam siam sedikit, maka giling lumat-lumat, maka berikan minum, 'afiat.

Sebagai lagi obat polong kilat namanya. Maka sakitnya pada rengkungan. Maka ambil jintan hitam dan daun gandarusa dan maswaya dan bawang merah dan garam jantan, maka giling lumat-lumat, maka beri air cuka lukas namanya. Tempatnya pada tubuh, lari ke sana ke mari. Maka ambil ibu kunyit dan daun landak dan bawang merah, maka giling lumat-lumat, sapukan pada sakit itu, 'afiat.

Sebagai lagi obat polong agap namanya. Tempatnya pada

telinga. Maka ambil daun perai dan daun limau purut dan jeringau dan bawang merah dan jintan hitam, maka semuanya itu giling lumat-lumat, maka airnya perahkan ke dalam telinga dan hampasnya dibedakkan pada tubuhnya.

Sebagai lagi obat polong budak namanya. Maka tempatnya pada pinggang. Maka ambil daun lulai dan asam jawa dan bawang merah dan adas manis dan palasari dan air bermalam. Maka pepas lumat-lumat, maka perahkan pada matanya, 'afiat.

Sebagai lagi obat polong petik namanya. Tempatnya pada hati. Maka ambil pijir dan telur (h)ayam dan lengkuas dan musai, maka giling lumat-lumat, beri air cuka, maka perahkan pada telinganya, dan hampasnya bedakkan pada tubuhnya.

Sebagai lagi obat polong kotok namanya. Sakitnya dekut-dekut. Maka ambil warangan dan daun maja dan daun la lil pa dan daun limau nipis dan daun limau purut dan bawang merah dan garam jantan dan biji kapas, maka semuanya itu giling lumat-lumat, airnya cuka. Maka bedakkan pada tubuhnya.

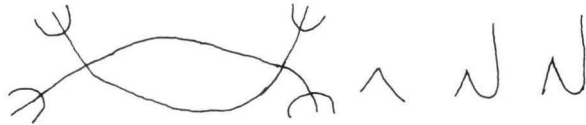
Sebagai lagi obat polong juga namanya. Maka kering sekalian badannya. Maka ambil jintan hitam dan ketumbar dan bunglai dan halia-padi dan garam dan beras, maka giling lumat-lumat, maka bedakkan pada tubuhnya, 'afiat.

Sebagai lagi obat polong hawar namanya. Sakitnya panas dingin. Maka ambil akar gandasuli dan pati santan dan asam jawa, maka giling lumat-lumat, bedakkan pada tubuhnya, 'afiat.

Sebagai lagi obat polong jantan namanya. Sakitnya seperti gila, tiada khabarkan dunia. Maka ambil buah limau purut dan ibu kunyit dan biji asam jawa, maka asahkan, bubuh pada tubuhnya, dan setengah beri minum, 'afiat.

Sebagai lagi obat polong tikus namanya. Sakitnya berjurus-jurus, hilang maka datang pula, mengacau-ngacau seperti perjalanan tikus. Maka ambil limau nipis dan bawang merah dan bawang putih dan lada sulah dan jintan hitam, maka giling lumat-lumat, airnya air cuka, maka perahkan pada telinga dan lubang hidungnya, dan (h)ampasnya bedakkan pada tubuhnya, 'afiat.

Sebagai lagi obat polong kambing namanya. Maka ambil tahi kambing dan tahi biri-biri dan santi dan musai dan jintan hitam, bawang merah, jerangau dan ketumbar, maka asah, perahkan pada hidungnya. Ini rajahkan pada musai:



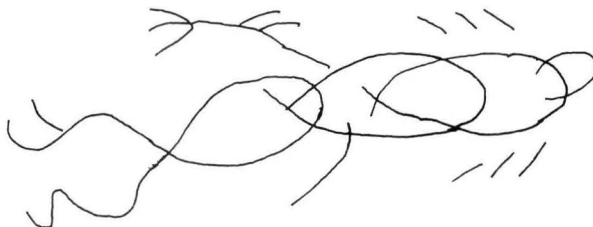
Ini rajahkan pada santi:



Ini rajahkan pada jerangau:



Ini obat orang terkana hantu, berkancing mulutnya dan giginya. Maka ambil bawang merah dan hingu dan air limau nipis, maka urutkan di belakangnya, lalu ke telinga sangat-sangat sampai dia ingat. Jika tiada juga ia ingat maka ambil lada sulah sebiji, maka picitkan di kukunya, jika belum ingat jangan dilepaskan, jika sudah ingat maka ambil air, sembur mukanya tiga kali. Kemudian ambil sirih suratkan ini rajahnya:



Maka bubuh lada sulah tiga biji, berikan dia makan, 'afiat. Sebagai lagi maka ambil akar bunga melur dan biji tanjung maka giling lumat-lumat, maka bacakan "inna a'tainaka al-kautar" tiga kali.

Bab ini azimat cakra matahari terlalu banyak penggunaannya. Disurat pada kertas, maka dipakai, dibawa mengadap raja-raja atau menteri atau orang kaya-kaya atau laki-laki atau perempuan, sekalian kasih padanya, barang katanya diturut orang, hantu syaitan pun takut padanya. Jikalau senjata sekali pun tiada mengenai dia. Jika orang jahat pun tiada dapat menentang muka kita, dan sekalian isi negeri pun kasih sayang kepada kita. Ini rajahnya:



Bab ini azimat cakra bulan. Barangsiapa menaruh azimat ini maka dipakainya, barangsiapa melihat dia niscaya kasih sayang kepadanya, atau raja-raja atau menteri atau orang kaya-kaya atau laki-laki atau perempuan, kasih kepadanya. Hantu syaitan pun takut padanya. Jika orang menetak atau menikam tiada terangkat tangannya, insya Allah Taala. Inilah rajahnya:

2. *Transliterasi.*

Bismillahir rahmanir rahim
Alhamdulillahi wahdah wa shallallahu ala sayidina
Muhammad wa ala alihi wa shahbihi wa sallam

Adapun kemudian daripada itu inilah suatu risalat pada menyatakan mengetahui asal ilmu tabib dan mengetahui manusia daripada panas atau sejuk. Sebermula telah berkata hukama bahwa Allah subhanahu wa ta'ala menjadikan dia akan dunia ini dan barang yang di dalamnya itu daripada empat perkara dinamai akan dia empat anasir yaitu pertama angin kedua api ketiga air dan keempat tanah. Maka angin itu sejuk dan api itu panas. Air itu basah dan tanah itu kering.

Maka disusun jasad anak Adam daripada empat itu bercampur dan dinamai akan dia empat thabi'at. Pertama Al Syafrawi yakni sakit madu dan tabiatnya itu panas kering yang jadi daripada asal api dan tempatnya itu di empedu. Kedua Al Syudawi yakni sakit pitam dan tabiatnya sejuk kering yang jadi daripada asal tanah tempatnya itu di limpa. Ketiga Al Bhagami yakni sakit balgham lendir tabiatnya itu sejuk basah yang jadi daripada asal air tempatnya itu di paru-paru. Keempat Al Damawi yakni sakit darah tabiatnya itu panas basah jadi daripada asal angin dan tempatnya itu di hati.

Maka daripada bercampur yang empat itulah yang menolong jasad anaksAdam itu dan dengan dialah yang menetapkan jasad daripada yang membaikkkan pada jasad dan yang membinasakan dia dengan qudrat Allah Ta'ala.

Syahdan maka apabila terlebih satu daripada yang empat itu atas jasad manusia atau kurang maka itulah menjadi penyakit. Dan apabila bersamaan keempatnya itu menjadi sehat adanya. Maka apabila terlebih atau kurang salah satu daripada yang empat itu maka hendaklah dibicarakan obatnya yang berlawanan bagi yang lebih itu. Misalnya lebih itu panas maka beri lawannya yang sejuk. Dan jika lebih itu sejuk maka beri pula lawannya yang panas supaya bersamaan keempatnya itu.

Sebermula kata ahli thabib adapun jalan mengetahui tabiat penyakit itu beberapa perkara. Setengah daripadanya dilihat

kepada warna tubuhnya dan perangnya dan setengah dilihat kepada kelakuan penyakitnya itu dan setengah daripadanya dijamah nadinya yaitu terlebih sukar bicaranya lagi akan tersebut dalam pasal yang keempat.

Bermula alamat yang galib bagi yang mempunyai tabiat syafrawi yaitu tiada kurus dan tiada gemuk, sederhana tubuhnya dan warnanya kuning. Dan yang mempunyai tabiat syudawi itu kurus lagi panjang dan keras segala tulangnya dan matanya sangat hitam. Dan yang mempunyai balghami itu tubuhnya gembur dan tulangnya nipis dan kendur kulitnya dan warnanya putih. Dan yang mempunyai tabiat damawi itu tubuhnya tambun gemuknya dan kencang kulitnya dan warnanya putih bercampur merah lagi nipis kulitnya dan matanya merah, bulu kening dan bulu matanya panjang. Sebermula jika rambutnya tebal lagi ikal dan hitam dan sangat berbau tubuhnya dan bersegera-segera gerakannya dan sedikit tidurnya keras kuat dan berani hatinya dan kurang malunya, maka segala yang tersebut itu alamat panas tabiatnya. Sebermula jika rambutnya merah serta kejur, tiada sangat tebal dan tiada berbau tubuhnya dan lemah lembut gerakannya dan sangat tidurnya, lemah lembut tubuhnya dan penakut hatinya dan pemalu, maka segala yang tersebut itu alamat sejuk tabiatnya. Wallahu-alam.

Pasal yang kedua. Pada menyatakan melihat pada kelakuan penyakit. Sebermula yang nyata daripada penyakit syafrawi itu diperolehnya sakit kepala dan sedikit tidurnya. Dan bergeraklah segala uratannya dan panas kulitnya. Maka apabila bertambah-tambah atas yang demikian itu, maka jadi membawa kepada sakit, seperti demam sehari sembuh sehari sakit itu berumah kuning warnanya dan penyakit bengkak-bengkak dan merah buah matanya.

Sebermula yang nyata daripada penyakit damawi itu diperolehnya, da'ib badan dan sangat dahaga dan sedikit tidurnya dan kering muka dan kepala dan penyakit gugur rambut dan terkupas kulit dan pucat muka, panau dan kudis dan tambah daging dan demam yang tiada ketika dan tiada tahu berkata dan kemasukan syetan dan kabur mata dan batuk

kering dan penyakit besar, yaitu penyakit jadam, nauzubillahi minha.

Sebermula nyata daripada penyakit balghami itu diperolehnya lemah segala sendi-sendi dan berat segala anggota dan demam berturut-turut dan sukar beranak kepada perempuan dan putih pada mata dan belang dan mati sebelah anggota dan kudis dan batuk yang basah dan lupakan diri.

Pasal yang ketiga. Pada menyatakan melihat pada air kencing. Bermula jika warna kencing itu kuning pertengahan, alamat tabiatnya itu sederhana. Dan jika merahnya warna api dan keruh, alamat damawi. Jika sangat kuning hampir kepada merah, alamat panas tubuhnya. Jika warnanya itu sangat merah alamat sakitnya itu di dalam dada tetapi sejuk. Dan jika warna seperti cahaya api dan kuningnya itu amat sangat, yaitu alamat syafarak. Dan jika warnanya hijau alamat sejuk. Dan jika warnanya hitam alamat syafarak. Jika warnanya sangat putih alamat balgham. Dan jika warnanya sangat kuning alamat panas dalam ma'dah dan kuat kesungai besar; dan barang di sungainya pun kuning juga. Badan dan dalam perutnya panas lagi bisa dan dadanyapun bisa, alamat ma'dah sakitnya. Jika warnanya merah bercampur kuning, alamat panas sekalian badan syafarak dan angin dan demam. Terkadang yang demikian itu kesungai kan lendir dan darah. Maka bisa, serba salah, tidur tidak boleh, jagapun tidak boleh, panas kencing, sakit semuanya sampai ke hati. Jika warnanya merah semua lagi cair alamat hangus segala badannya. Darah dan tulang di dalam badan semuanya buruk dan tempat kencing sudah luka. Kesungai kecil sakit, terkadang ke luar nanah atau darah atau keluar kuning-kuning dan tiada boleh tidur lagi bisa ari-ari. Dan jika warnanya merah atau pekat alamat luka tempat kencing dan demam siang malam dan kurus badannya tiada boleh tidur dan hatinya rusak, tabiatnya ketakutan senantiasa, seperti gila dan batuk selama-lamanya kemudian keluar darah. Dan jika warnanya merah dan manis; tanda manisnya itu ada lalat mengurungi dia, alamat darah sudah turun ke tempat kencing, yaitu banyak sakitnya, lagi kurus dan kuning tubuhnya, payah akan baik yang demikian itu. Dan jika warnanya kuning

bercampur hijau alamat syudahwi. Dan jika kuning bercampur hijau dan hitam, alamat banyak penyakit syudawi, seperti gila. Dan jika warnanya seperti minyak nyiur, alamat payah boleh baik sakitnya itu dan bengkak-bengkak. Adapun bengkak itu terkadang bengkak kepala sahaja, terkadang perut, terkadang badan sekalian. Lagi demam tiada boleh berak dan kencing. Dan jika warnanya kuning bercampur putih banyak, alamat angin dan sakit pinggang dan berat sekalian badan, tiada boleh lapar dan sakit sendi-sendi. Dan jika dibawahnya seperti air didih, alamat sakit di dalam tempat kencing itu dan banyak letih, tiada kuat. Dan jika ke luar seperti sampah-sampah alamat berdarah di tempat kencing, tulang buruk-buruk dan dalam kepala kering dan hati kering dan badan semua luka-luka. Dan jika berkilat, alamat angin, tetapi tiada banyak. Dan jika warnanya kuning sedikit, di atasnya putih berkilat-kilat, alamat nazlah.

Adapun penyakit nazlah itu diam di kepala. Maka barang di mana ada yang sejuk itulah diturutnya. Maka apabila ia ke rambut menjadi uban yang belum sampai umurnya. Apabila ke telinga menjadi tuli. Dan apabila ia ke mata jadi buta. Dan apabila ia ke hidung jadi sengau dan berair. Dan apabila ke gigi jadi tanggal dan apabila ia ke muka jadi luka-luka dan jerawat-an, yaitulah penyakit restung.

Dan jika warnanya seperti warna air, alamat banyak sejuk dan letih dan kurang lapar dan da'ib. Dan jika kencing itu banyak alamat sejuk lagi angin. Dan jika sedikit, alamat panas. Dan jika sedang, tiada putih tiada kuning alamat baik tabiatnya. Dan jika banyak buih alamat syafarak. Jika sedikit alamat sakit juga.

Syahdan adapun warna tahi itu, apabila putih alamat makan masak mentah. Jika kuning alamat syafarak. Dan jika hitam syudak. Dan jika merah alamat panas. Dan jika hijau alamat syafarak, sudah turun susah akan obatnya. Wallahualam.

Pasal yang keempat, pada menyatakan menjamah nadi, yaitu (banun-syad) namanya. Maka memegangnya itu, dekatkan pada nadi itu dengan ketiga jari. Pertama telunjuk dan jari tengah dan jari manis. Maka hendaklah baik-baik peringatan,

pada tatkala menekan urat itu. Jika keras gerakannya alamat kering. Dan jika cepat gerakannya alamat panas. Dan jika lembut gerakannya itu alamat basah. Dan jika lambat gerakannya alamat sejuk, atau tidak bergerak alamat sejuk juga. Bermula jika gerakannya itu keras lagi cepat, alamat syafrawi. Dan jika gerakannya itu keras serta lambat alamat syudawi. Dan jika gerakannya itu lembut serta terlalu lambat alamat balghami. Sebermula jika jari di bawah dingin nadinya itu gerakannya maka sakitnya pun di bawah juga. Jika jari yang di tengah dingin, nadinya itu gerakannya, perutnya yang sakit. Jika jari-jari yang di atas dingin nadinya gerakannya, kepala yang sakit. Dan jari yang di tengah nadinya itu gerakannya, panas baik. Dan jika nadi itu gerakannya sama kerasnya ketiga jari kanan dan kiri alamat sehat badannya. Dan jika nadi itu gerakannya panjang di kanan, dingin nadinya itu gerakannya, sakit. Jika dari kiri nadi itu gerakannya, panas baik.

Adapun yang dingin itu sakit dan yang panas itu acap baiknya. Dan panas nadi itu gerakannya kecil tetapi kerap. Dan jika kalau angin, nadinya itu gemetar dan lemah. Dan jika sejuk nadi itu, gerakannya kecil, tetapi lemah lembut. Demikianlah adanya. Wallahualam.

Bermula jika budak-budak yang belum sampai umurnya lima tahun, belum boleh dipegang nadinya, melainkan dilihat pada warna urat yang kepada telunjuknya itu. Jika merah alamat panas. Jika putih alamat sejuk, dan jika hijau alamat angin, dan jika hitam alamat panas serta angin. Adapun yang hitam itu jika ia lepas daripada serus telunjuk dan hampir hendak mencapai kepada dua ruas, alamat susah penyakit itu akan sembuhnya. Wallahualam.

Bermula hal umur manusia itu bertambah-tambah kuatnya daripada lima belas tahun hingga sampai kepada tiga puluh tahun, yaitu umur orang muda. Tatkala itu galib padanya anasir angin api. Daripada karena itulah segera marah dan sangat membengis. Kedua, hal umur manusia itu, muakaf yaitu tertentu daripada tiga puluh tahun hingga kepada empat puluh tahun, yaitu sempurna orang muda itu. Galib padanya hawa. Dari karena itulah segera padam marahnya serta berbicara

dengan sempurna bicaranya. Ketiga, hal umur manusia itu, turun kuatnya, yaitu daripada empat puluh tahun hingga kepada enam puluh tahun yaitu tengah tubuh. Hingga datang kepada kesudahan umur, yaitu galib anasir air. Dari karena itulah tetap segala bicaranya dan teduhlah segala caranya. Keempat, hal umur manusia itu bertambah-tambah da'ib, yaitu kemudian daripada enam puluh tahun hingga kepada kesudahan umur. Tabiatnya itu seratus dua puluh tahun, yaitu galib padanya anasir tanah. Karena itulah dia merendahkan dirinya serta membicarakan mautnya.

Adapun tubuh kanak-kanaksitu sangat lagi basah dengan sederhana dan basah jua tetapi terlebih hangatnya. Dan tubuh orang yang pertengahan dan orang tua, keduanya itu sejuk lagi kering, tetapi yang sangat kuat itu terlebih basah perangai tubuhnya.

Sebermula jika ditekan pada nadi tangan kanan, yaitu pada zahabi dan tarabi dan salagi dengan tekan yang perlahan atau tekan yang sedang, maka keras pukulan ketiganya, alamat orang itu ada angin panas pada tubuhnya. Maka jadi sangat kering. Dan jika ditekan dengan tekan yang sedang, maka lambat pukulnya, naik-naik sedikit alamat orang itu di atas panas di bawah sejuk. Maka panas itu tiada boleh turun ke bawah dan makanan yang dimakannya itu menjadi masam mendidih menjadi naik ia ke atas, panasnya itu seperti seriawan, bukannya itu seriawan. Sebermula jika ditekan pada tangan kiri yaitu pada nadi dan hawa'i dan da'i dengan tekan yang keras, maka tidak ia memukul pada yang tiga itu, melainkan ada ia memukul pada celah-celah antaranya, maka alamat orang itu hendak berakkan darah atau sudah berak. Maka tiada lama lagi datanglah buang airkan darah itu. Dan jika ditekan maka keras pukulnya alamat angin banyak. Dan jika ditekan ketiganya, maka tidak ia memukul, maka adapun pukulannya itu pada hawa'i dan ma'i sedikit di bawahnya atau di atas, alamat orang itu kurang darah di dalam jantung, lagi kurang hawa dan syudawi pada tubuhnya. Wallahualam.

Sebermula jika orang laki-laki nadinya itu besar sebelah kanan, alamat sakit. Dan jika besar sebelah kiri alamat sehat.

Dan jika perempuan besar nadinya itu pada tangan kiri alamat sakit dan jika besar pada kanan alamat sehat. Wallahualam bil syawab.

Pasal yang pertama, pada menyatakan nadi yang bernama zahabi. Jika ditekan perlahan-lahan maka keras pukulnya di atas, alamat banyak angin panas dalam anggotanya. Dan jika ditekan perlahan-lahan maka ada pukulnya jatuh-jatuh, barangkali terasa sedikit-sedikit alamat paru-parunya kembang, banyak sejuk. Dan jika ditekan perlahan-lahan maka tidak ia memukul di atas, maka ada ia memukul di dalam sedikit-sedikit, alamat banyak balgham bercampur angin dan kental balghamnya itu.

Pasal yang kedua pada menyatakan nadi yang bernama tarabi. Jika ditekan perlahan-lahan maka ada pukulnya perlahan-lahan di atas, alamat ada angin sejuk. Maka jadi lesu tubuhnya. Dan jika ditekan keras maka pukulannya pun keras, alamat ada angin panas pada tubuhnya. Dan jika ditekan perlahan-lahan, maka pukulnya itu keras alamat dalam perutnya terlalu sangat panas. Dan jika ditekan perlahan-lahan atau tekan sedang atau tekan keras hingga sampai ke bawah, maka keras pukulnya, alamat jika sakit tiada boleh makan dan tiada boleh tidur. Dan jika ia tidak sakit sekalipun, tidak juga boleh ia makan dan jika ia makanpun sedikit jua. Dan jika ditekan perlahan-lahan maka tidak ia memukul di atas dan di dalam-pun tidak ia memukul, maka ditekan hingga sampai tulang, maka ada pukulnya sedikit di dalam, alamat barang yang dimakannya tidak menjadi darah daging dan lagi ia tiada boleh makan banyak. Maka barang yang dimakannya menjadi masam jua dalam perutnya mendidih menjadi balgham. Walahualam.

Yang ketiga, pada menyatakan nadi yang bernama syalaji. Maka ditekan perlahan-lahan maka keras pukulnya di atas, alamat tidak boleh terberak, dan jikalau sakit itupun tidak boleh kencing dan berak, terlalu banyak susah. Dan jika ditekan perlahan-lahan maka tidak juga ada pukulnya di atas, maka ditekan pula hingga sampai ke bawah, maka ada pukulnya sedikit, alamat kulit anggotanya banyak sejuk. Maka rasa tubuhnya itu berat dan angin pun tidak boleh ke luar, barang-

kali menjadi gatal tubuhnya. Dan jika ditekan keras, maka ada pukulnya di dalam sedikit, alamat kakinya hendak sakit panas. Barangkali ia menjadi sakit sejuk atau tubuhnya hendak sakit. Dan jika ditekan perlahan-lahan, maka ada pukulnya keras sampai ke dalam, jika tidak sakit sekalipun, buang airnya keras, seperti tahi kuda. Dan kencingnyapun kurang dan kencingnya itu seperti air kunyit bercampur angin jua adanya. Wallahualam.

Yang keempat pada menyatakan nadi yang bernama nari. Jika ditekan perlahan-lahan, maka keras pukulnya di atas, alamat banyak angin. Jika ia sakit menjadi angin panas. Dan jika ditekan perlahan-lahan maka tidak ia memukul di atas sekali-kali alamat hatinya hendak sakit. Dan jika ditekan keras sampai ke dalam tidak juga ia memukul; maka adapun pukulnya itu kecil sedikit, alamat darah berkurang di dalam tubuhnya, lagi kuatnyapun kurang, terlalulah letih rasa tubuhnya. Wallahualam.

Yang kelima, pada menyatakan nadi yang bernama hawa'i. Jika ditekan perlahan-lahan maka keras pukulnya di atas, alamat tidak boleh buang air. Dan jika ditekan keras hingga sampai ke dalam maka ada pukulnya itu kecil, alamat darah berkurang di dalam badan. Akhirnya tidak boleh berjalan. Dan jika ditekan keras pukulnyapun keras, alamat banyak panas di dalam badan lagi kuat minum air. Dan jika ditekan perlahan-lahan, maka ada pukulnya perlahan-lahan, alamat banyak kering. Dan jika ditekan sedang, maka pukulnya kecil, alamat hendak sakit sejuk. Wallahualam.

Dan yang keenam, pada menyatakan nadi yang bernama ma'i. Jika ditekan perlahan-lahan, maka keras pukulnya di atas, alamat kepalanya hendak pening. Dan jika ditekan perlahan-lahan, maka ada pukulnya perlahan-lahan juga, alamat banyak kencing dan lagi banyak sejuk padanya. Dan jika ditekan keras, maka ada pukulnya itu keras, alamat hendak sakit pinggang. Dan jika ditekan sedang, maka ada pukulnya itu jatuh-jatuh, alamat tiada sakit. Dan jikalau sakitpun tiada mengapa. Dan jika ditekan sedang, maka pukulnya itu naik rasanya, alamat hendak sakit jua. Wallahualam.

Pasal pada menyatakan bilangan tempat pegang nadi kepada tangan kanan tiga tempat. Pertama, zahabi, kedua tarabi, dan ketiga syalaji. Dan kepada tangan kiri tiga tempat jua. Pertama, nari, kedua hawa'i, ketiga ma'i namanya. Maka yaitu jadi enam tempat pegang itu. Maka dalam salah satu itu juga adanya nadi mati. Adapun pukul nadi orang yang hendak mati itu berbagai jua adanya. Sebermula jika ditekan maka ada pukulnya itu seperti air titik, alamat hendak mati. Dan setengah daripadanya, jika ditekan maka ada pukulnya itu seperti air hujan yang sedang geraknya itu, alamatnya hendak mati jua. Dan setengah daripadanya, jika ditekan ada pukulnya seperti ikan orang melempar perginya dan tiada kembalinya, alamat hendak mati. Dan setengah daripadanya, jika ditekan maka ada pukulnya seperti ikan memakan suatu buah yang bulat hanyut terbalik-balik, alamat hendak mati jua. Dan setengah daripadanya, jika ditekan maka ada pukulnya itu seperti orang memalu, jarang-jarang sekali datangnya, alamat hendak mati jua. Dan setengah daripadanya, jika ditekan ada pukulnya, seperti nadi kanak-kanak, alamat hendaksmati jua. Dan setengah daripadanya, jika ditekan, maka ada pukulnya seperti orang mengguling-guling batang di atas air, alamat hendak mati jua. Terkadang yang demikian itu ada jua yang hidup. Dan setengah daripadanya jika ditekan maka ada pukulnya seperti ayam mencakar-cakar sampah, alamat hendak mati jua. Dan setengah daripadanya tiada ia memukul di tengah sekali-kali, alamat selama-lamanya sehari atau semalam jua umurnya. Wallahu-alam bil syawab.

Tamatul qalam bil khairi 'ala dawam.

Kepada 14 Hari bulan Muharram malam Jum'at waktu jam tujuh setengah pada Hijrah 1351 Sanat.

Disalin dari naskah Almarhum Raja Haji Daud bin Engku Haji Ahmad bin Almarhum Fi Sabilillah.

C. Naskah III

1. Deskripsi.

Judul naskah ialah, "Rumah Obat di Pulau Penyengat.

Topiknya ialah bermacam-macam obat yang tersimpan di rumah obat di Pulau Penyengat, serta cara menghubungi tabib.

Naskah ditulis dengan huruf Arab Melayu, ditulis di atas kertas yang tidak dijelaskan mereknya begitu juga tinta penulisnya tidak dijelaskan. Pengarang naskah ialah Ali Zamat, yang di samping manuskrip sudah diterbitkan pula dalam cetakan sederhana oleh Mathabat Al Rianiah di Singapura. Naskah banyak tersebar di rumah-rumah penduduk, dan salah satunya dimiliki oleh rumah obat di Pulau Penyengat.

2. *Transliterasi.*

Yang menggulung di dalam perut dan membaikkkan sakit bisa perut atau kembung-kembung atau bisa hati atau bisa di dalam tulang, atau tiada boleh duduk lama jadi semut-semut atau berat kakai, atau penyakit tiada boleh berjalan jauh atau bekerja kuat jadi semput nafas, atau sakit mencocok-cocok pada sekalian anggota atau menikam-nikam pada rusuk, atau penyakit lumpuh atau kebuyutan, atau sejuk kaki tangan, atau kebas, atau bisul, atau bengkak-bengkak, atau sembab-sembab, atau senak nafas, atau sesak, atau perempuan tiada membawa adat, atau lepas daripada beranak, atau laki-laki lemah syahwat, atau demam yang tiada keluar peluh, atau demam kura atau gigil, atau salah urat, atau sakit pinggang.

Maka penyakit yang tersebut di atas itu sekaliannya boleh minum ini minyak, di dalam enam jam sekali minum, dan digosokkan sekalian tubuh di dalam tiga jam sekali gosok. Insha Allah Ta'ala 'afiat dengan sebabnya adanya ta mim.

Minyak Garam

17 faedah

Adalah faedah minyak ini menyembuhkan penyakit sakit patah tulang atau tepok, atau terkena timpa satu benda yang berat, atau terkena pukul, atau sakit senuh hati, atau penyakit yang tumbuh seperti kayab atau gatal sekalian tubuh, atau tiada sedap

badan, atau demam, atau perempuan keguguran anak, atau sakit bisa ari-ari, atau lemah tubuh, atau berat sendi-sendi, atau sakit penat, atau bengkak gigi, atau salah urat, atau sakit pinggang.

Maka sekaliannya itu boleh minum ini minyak satu camca dengan air panas, dua camca di dalam empat jam sekali, dan digosokkan pada tubuh di dalam tiga jam sekali gosok. Insyallah Ta'ala mujarab dengan sebabnya adanya ta mim.

3

Minyak Bawang Putih 18 Faedah

Adalah faedah minyak ini menyembuhkan sakit bisa perut atau bisa hati atau bisa di dalam tulang atau kembung perut atau sejuk kaki tangan atau kebas atau basil atau bengkak-bengkak atau luka yang lama tiada mahu terkatub atau senak nafas atau sesak atau perempuan tiada deras membawa adat, atau ada ia sakit sengugut, atau sakit kerap kencing, atau sakit mual atau sakit hendak muntah, atau salah urat, atau sakit pinggang.

Maka penyakit yang tersebut itu sekaliannya boleh digosokkan dengan ini minyak, di dalam tiga jam sekali gosok. Insyallah Ta'ala mujarab dengan sebabnya adanya ta mim.

4

Minyak Kemenyan 13 Faedah

Adalah faedah ini minyak menyembuhkan sakit sekalian sendi-sendi atau sekalian urat, atau bengkak-bengkak, atau gatal-gatal, atau banyak kuman pada tubuh, atau kurap atau kudis atau barah yang telah memecah, atau bisul, atau sejuk-sejuk badan, atau sakit pelupa, atau berat badan, atau sakit pinggang. Maka sekalinnnya itu boleh dogosokkan ini minyak di dalam tiga jam sekali. Insyallah Ta'ala mujarab dengan sebabnya adanya ta mim.

5

Minyak Belerang**13 Faedah**

Adalah faedah ini minyak menyembuhkan sakit gatal-gatal, atau kurap, atau kudis, atau terkena api atau air panas, atau luka, atau sakit tokak, atau sakit gelegata, atau kerak-kerak, atau bengkak-bengkak zakar, atau sakit mateku atau restung yang tumbuh di dalam hidung jadi berkudis. Maka penyakit yang tersebut itu sekaliannya boleh digosokkan ini minyak di dalam tiga jam sekali. Insya Allah Ta'ala mujarab adanya ta mim.

6

Minyak Ganda Rokam**6 Faedah**

Adalah faedah ini minyak menyembuhkan luka atau tukak atau kurap atau kudis atau terkena api atau air panas, yaitu disapukan pada kain, ditampal di mana tempat sakit itu, empat jam sekali ganti. Insya Allah Ta'ala 'afiat dengan sebabnya adanya ta mim.

7

Minyak Bunga Lawang**8 Faedah**

Adalah faedah ini minyak menyembuhkan sakit bisa di dalam telinga, atau bengkak di dalam atau busuk, atau berair, atau berdarah, atau bernanah, atau tiada mendengar, atau berat pendengarannya, maka boleh ambil ini minyak titikkan satu titik di dalam telinga. Kemudian ambil pula kapas, taruh ini minyak sedikit, sumbatkan pada lubang telinga itu empat jam sekali ganti. Insya Allah Ta'ala 'afiat dengan sebabnya adanya ta mim.

8

Makjum Bawang Putih**14 Faedah**

Adalah faedah makjun ini menyembuhkan batuk daripada sejuk, atau lelah, atau bisa perut, atau bisa hati, atau sejuk kaki

tangan, atau kebas, atau senak nafas, atau sesak, atau berbuku di dalam perut, atau banyak cacing, atau sakit kencing yang menitik, atau sakit karang-karang, atau perempuan tiada ke luar darah haid, atau pucak muka, maka sekaliannya itu boleh makan ini makjun pagi petang dan malam, sekali makan dua atau tiga butir, kira-kira besar (h)ujung kelingking gelek tiap-tiap sebutirnya. Insya Allah Ta'ala mujarab dengan sebabnya adanya ta mim.

9

Makjun Quwwatul Mu'iddah
13 Faedah

Adalah faedah ini makjun menyembuhkan batuk, atau lelah, atau bisa perut, atau kembung-kembung, atau senak nafas, atau sesak, atau loya atau mual atau muntah, atau penyakit angin menyengkek-nyengkek atau menyenangkan atau menikam-nikam dan memberi kuat akan perut yaitu dimakan pagi dan malam dua butir besar kelingking tiap-tiap sebutirnya. Insya Allah Ta'ala mujarab ta mim.

10

Makjun Halba
8 Faedah

Adalah faedah ini makjun menyembuhkan penyakit angin dan mengeluarkan sekalian penyakit daripada sejuk dan memberi kuat akan syahwat dan memberi sembuh sakit berdebar atau sakit duka cita dan sangat memberi manfaat kepada perempuan, dan menetapkan akal yaitu dimakan pagi petang, sekali makan satu butir kira-kira besar ibu tangan tiap-tiap sebutirnya. Insya Allah Ta'ala 'afiat dengan sebabnya adanya ta mim.

11

Makjun Halia
46 Faedah

Adalah faedah ini makjun mengancurkan balgam dan mengeluarkan penyakit daripada sejuksdan memberi kuat akan syahwat

dan menyembuhkan sakit batuk daripada sebab angin, yaitu di-makan pagi dan petang, sekali makan dua butir, kira-kira besar kelingking tiap-tiap sebutirnya. Insya Allah Ta'ala mujarab dengan sebabnya.

12

Obat Rebus Qaranful**5 Faedah**

Adalah faedah ini obat menyembuhkan penyakit laki-laki dan penyakit perempuan, atau sakit demam kura atau demam gigit, atau perempuan lepas beranak, yaitu tiap-tiap satu bungkus di-rebus dengan air sejuk satu gelas setengah, bila susut setengah gelas, angkit, sejukkan, minum itu air pagi dan petang, habiskan dengan dua kali minum. Insya Allah Ta'ala 'afiat dengan sebabnya adanya ta mim.

13

Obat Rebus Syahatrah**6 Faedah**

Adalah faedah ini obat menyembuhkan demam yang baharu atau lama, sejuk atau panas, atau batuk kering, atau muntah-muntah, yaitu satu bungkus dimasak dengan air tengah dua gelas, taruh gula batu kira-kira terasa sedikit manisnya, susut sebahagi, angkit. Minum pagi, petang dan malam. Habiskan air itu dengan tiga kali minum. Insya Allah Ta'ala 'afiat adanya ta mim.

14

Obat Rebus Gafal**46 Faedah**

Adalah faedah ini obat menyembuhkan empat puluh macam jenis penyakit daripada sebab angin dan menyembuhkan sakit orang yang sudah hilang kesukaannya, atau sakit menggelitik di dalam tulang, yaitu direbus satu bungkus dengan air dua gelas, bila mengegelegak, angkit. Minum bila-bila suka sahaja. Insya Allah Ta'ala terlalu mujarab dengan sebabnya adanya ta mim.

15

Obat Rebus Carata**9 Faedah**

Adalah faedah ini obat menyembuhkan demam kepialu atau demam panas, atau batuk, atau bisa hati, atau kembung-kembung perut, atau sakit kencing, atau panas dada, atau tiada sedap makan, atau sakit bisa gigi, atau bengkak gusi, yaitu direbus satu bungkus dengan air dua gelas. Bila susut setengah gelas, angkit. Minum dua jam sekali. Banyaknya sekali minum enam sudu. Insya Allah Ta'ala mujarab dengan sebabnya adanya ta mim.

16

Meteri**5 Faedah**

Adalah faedah ini obat jika budak-budak yang belum sampai umur lima tahun jika dapat sakit kembung-kembung perut, atau muntah-muntah, atau sesak, atau tiada mau menyusu, atau demam daripada angin sejuk, boleh beri makan dua butir pagi dan dua butir petang, dihancurkan dengan air panas, satu camca kecil. Insya Allah Ta'ala 'afiat dengan sebabnya ta mim.

17

Buah Halia**12 Faedah**

Adalah faedah ini obat menyembuhkan batuk sejuk atau lelah, atau isak, atau loya, atau mual, atau sedu, atau demam kura, atau gigil, atau bisa perut, atau sakit mengkelan pada leher, atau sakit semula jadi, atau sengal di sebelah bawah pusat, yaitu dimakan tiga butir pagi dan tiga butir petang. Insya Allah Ta'ala 'afiat dengan sebabnya ta mim.

18

Sakanjabin**7 Faedah**

Khasiatnya panas basah, faedahnya memutuskan balgam, menyakikan badan. Jika orang demam di dalam badan yakni di

dalam tulang, itu orang ada demam di luar badan, ada terasa sedikit panas. Kebanyakan orang ada demikian itu. Jadi dia punya badan jadi kurus atau orang banyak dahaga, boleh juga diberi minum, jadi hilang dahaganya, dan boleh menyegarkan perut supaya jadi lapar, menyucikan air kencing, mensesderhanakan tabi'at, yaitu diminum di dalam dua jam sekali. Banyaknya sekali minum dua camca yang dipakai minum air teh. Insyallah Ta'ala mujarab ta mim.

19

Tepung Pelaga

6 Faedah

Adalah faedah ini obat menyembuhkan bisa hati, atau lelah, atau batuk kering, atau batukkan darah, atau sakit dada, atau tiada keluar suara. Dimakan satu bungkus pagi dan satu bungkus petang dengan sedikit gula batu. Insyallah Ta'ala mujarabsta mim.

Tersebut di bawah ini

Aturan Tukang Obat

Pergi ke Rumah Orang yang Sakit

Pasal yang pertama — Jika perjalanan kaki lima menit atau 15 menit rumahnya dari rumah Tukang Obat, pasti terkena membayar belanja, membawakan uang tunai tiada kurang dari \$1.00 dan Tukang Obat pasti periksa dan diberi obat makan atau obat sapu kepada yang dapat sakit itu. Boleh dimakan itu obat atau disapu, tiada lebih dari lima hari sahaja. Dan Tukang Obat nanti datang periksa pada hari yang keempatnya kepada orang yang dapat sakit itu. Dan lagi dari obat yang diberi makan atau sapu di dalam sehari itu jika telah habis maka yang dapat sakit belum ada sembuh betul, jika mau pakai itu obat lagi pasti terkena membayar belanja. Yang lain waktu diberi tempoh membayar di dalam 14 hari sahaja. Juga yang dipakai obat nanti dihitung harganya.

Pasal yang kedua — Apabila Tukang Obat pergi ke rumah Orang Sakit pasti berhenti duduk tiada lebih daripada 15 menit atau 30 menit adanya.

Pasal yang ketiga — Aturan mengambil Tukang Obat perjalanan sampan atau perahu atau kapal. Jika perjalanan 1 jam atau 3 jam, sampai terkena belanja membawakan uang tunai tiada kurang daripada \$3.00 dan Tukang Obat pasti beri obat kepada yang dapat sakit itu. Boleh diberi makan atau disapu itu obat tiada lebih daripada 10 hari sahaja. Adapun bayaran sewa sampan dan belanja makan tertanggung di atas orang yang mengambil Tukang Obat itu adanya.

Pasal yang keempat — Jika hendak menahan Tukang Obat itu tidur di rumah orang yang sakit, pasti membayar belanja yang lain daripada bayaran mengambil, yaitu satu hari \$1.00 tiada kurang adanya.

Syahdan lagi siapa-siapa juga yang ada berkehendak membeli segala macam jenis obat-obat dengan bayaran uang tunai bolehlah datang membeli di rumah kita, yaitu kita jual dengan harga yang patut, baik pun hendak membelinya itu pada waktu siang hari atau malam dengan tiada kita tentukan waktu jamnya. Dan lagi jika tiada bertemu dengan seseorang boleh ketuk pintu rumah Tukang Obat dari tiga kali ketuk sampai 18 kali dengan ketuk yang sederhana, jangan jadi takut apa-apa, tiada jadi satu kesalahan adanya ta mim.

Adapun aturan minum minyak halia yang tersebut di awal muka pertama itu, satu camca minyak 1 camca air panas.

Sesungguhnya telah selesai
dicetak kitab ini bi hamdillahi karim al wahab
di dalam Mathba'at Riau-wiyah

Ali Zamat
Sin Ain Ain Mim Mim Ra
Pada 17 Rajab tahun 1311

D. Naskah IV

Judul naskah, "Ibu dalam Rumahnya. Topiknya yaitu tata cara penjagaan kesehatan keluarga mulai anak dalam kandungan sampai bayi lahir dan tumbuh menjadi kanak-kanak. Naskah sudah pernah tercetak dengan pencetakan yang masih sederhana, di samping naskah aslinya yang ditulis dalam tulisan Arab Melayu. Naskah ditulis di atas kertas yang tidak diketahui mereknya, dengan memakai tinta.

Naskah ditulis oleh Umar bin Haji Hasan Riau, dan menjadi koleksi Yayasan Budaya Indra Sakti, di museum yayasan tersebut di Pulau Penyengat Riau.

2. *Transliterasi.*

Bahwa inilah
risalah yang dinamakan
"IBU DI DALAM RUMAHNYA"

terkarang di dalamnya kaifiat memelihara badan dan memelihara
akal atau adab yang seyogyanya dilakukan oleh ibu-ibu bagi
dirinya dan atas anak-anak yang dididikkannya

disusunkan
oleh ad-dhaib al 'abid ila rabbuhu al mu'id
Umar bin Raja Haji Hasan Riau
sanah 1326 Hijriah

Bismillahir rahmanir rahim

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin washalatu wassalamu 'ala
sayidina Muhammad wa 'ala a-lihi wa ash-habihi ajma'in

MEMELIHARA KANAK-KANAK

Bahwa sesungguhnya yang terlebih dicita-cita barang yang wajib di atas segala anak-anak perempuan itu ialah mengetahui akan pekerjaan memelihara kanak-kanak kerana adalah sekalian anak-anak perempuan itu kelak jadi ibu yang menilik akan yang demikian itu ialah yang semulia-mulia khidmat berdiri mereka itu dengan dia kerana wathan dan manusia kerana itu pula wajib atas ibu mengajar anak-anaknya dengan perkataan dan kelakuannya.

Adapun ibu itu pada memelihara anaknya laksana orang yang bertanam dengan tanamannya memijak yang bertanam itu akan bumi dan mehamparkan dia dan membaja akan dia dan menyiram akan dia dia hingga terbit tumbuh-tumbuhan kemudian semakin lama tumbuh-tumbuhan itu pun subur dan tinggi maka orang yang menanamnya itu pun menegakkan dia dan membetulkan dia pada tiap-tiap kali dilihatnya tumbuhannya itu bengkok dan dibetulkannya akan dia hingga cukup teguhnya. Maka tinggilah ia dan mengadakan buahnya yang elok. Maka yang sedemikian itu jua diperbuat oleh ibu akan anaknya dengan pemeliharaan sekira-kira melihat ia akan tubuh anaknya di mana menguatkan dia dan menyuburkan dia dengan makanan dan membiasakan badan dan memelihara akan dia daripada segala kejahatan serta memperhatikan pula segala kecenderungannya dan kuat akalnya dan adabnya. Maka menguatkanlah ibu itu akan sekaliannya itu serta menegakkan segala condongnya dan meluruskan segala bengkoknya dengan pengajaran. Maka daripada demikian inilah dibahagi memeliharakan itu kepada dua bahagi yaitu memelihara badan dan memelihara akal.

Syahdan adalah memelihara badan itu adalah ia dengan memeliharakan segala pertunjukan yang benar bagi kesehatan kanak-kanak dan menyuburkan tubuhnya hingga apabila besarlah kanak-kanak itu jadilah ia kuat kuasa pada segala pekerjaan.

Dan adapun memelihara akal atau adab itu adalah ia dengan sekira-kira dibiasakan kanak-kanak itu dari kecilnya dengan segala perangai yang terpuji dan tingkah laku yang elok dan menjadikan dia ahli bagi menerima segala pelajaran dan mekhidmatkan wa-

thannya dan ahlinya. Dan inilah pemeliharaan yang pertama yang berhak dibiasakan akan kanak-kanak atasnya dan inilah yang memberi banyak penggunaan pada ketika besarnya.

MEMELIHARA BADAN

Memelihara Kanak-kanak Ketika Mengandung

Bahwa bersungguh-sungguh memelihara kanak-kanak yang di dalam perut ibunya itu suatu pekerjaan yang wajib atas segala perempuan mengetahuinya. Kerana adalah ibu itu sebelumnya ia memperanakan adalah ia sangat bergantung dengan kanak-kanak itu masih lagi di dalam suatu bahagian daripada tubuh ibunya terlekat dengan darahnya dan dengan segala uratnya lagi memberi bekas kanak-kanak itu dengan segala pekerjaan tubuh dan hati. Dan adalah kanak-kanak itu tergantung dengan pergantungan yang kuat pada hidup ibunya sekira-kira sehat ia dengan sebab sehat ibunya dan sakit ia dengan sebab sakit ibunya seperti kata Hakim Buqrath "Bahwa hidup kanak-kanak pada ketika ia di dalam perut ibunya itu bergantung dengan hidup ibunya" dan kerana ini wajiblah menyebutkan pelajaran bagi kesehatan yang seyogianya diketahui pada masa mengandung.

Makanan Orang yang Mengandung

Hendaklah yang mengandung itu menjauhi daripada makan segala makanan yang sukar hancur di dalam perut atau yang memanaskan urat seperti lada dan lainnya kerana yang demikian itu mengubahkan darahnya maka jatuhlah ia di dalam beberapa penyakit yang barangkali mengenai akan anak yang di dalam perutnya maka jadilah ia mendapat mudharat maka syogianya hendaklah memakan benda yang mudah-mudah hancur di dalam perut serta menjauhi akan segala makanan yang terlalu lemak atau masam atau pedas dan jangan banyak minum minuman yang keras seperti kahwa dan teh. Maka bahwasanya tiap-tiap yang dimakan oleh yang mengandung itu atau yang diminumnya memberi bekas pada darahnya maka darah itulah yang bergantung padanya hidup

kanak-kanak maka sejahtera ia dengan sebab sejahtera darah dan mudharat ia dengan sebab mudharat darah itu. Maka hendaklah yang mengandung itu memakai minuman kanji dan hendaklah ia minum akan air nasik sejuk tatkala mendapat keluar darah. Dan seyogianya hendaklah ia memakan buah-buahan yang dimasak dan kuah daging kambing muda supaya memelihara daripada kejahatan darah tiada berjalan yang mendatangkan sakit kepala dan sempit dada dan tiada tentu tidur dan syogianya hendaklah di-barut di bawah perut kerana memelihara daripada penyakit kesungai-kesungai. Maka jika merasa serta kesungai-kesungai itu dengan sembelit atau kembung perut hendaklah dipakai barut bulu di atas perut itu dan jika merasa serta kesungai-kesungai itu demam maka hendaklah dipakai obat yang memeluhkan terutama diminum susu yang berjerang yang sedang hangat serta hendaklah memakai gebar yang tebal maka dengan demikian diperoleh sembuh.

Pakaian Orang yang Mengandung

Maka lazimlah pakaian orang yang mengandung itu luas dan memanaskan istimewa pada bulan-bulan yang akhir daripada bulan mengandung kerana pakaian yang sempit itu memberi mudharat akan tubuhnya dan anaknya yang dikandung dan wajiblah jangan terpit dada dan di atas perut dengan pakaian yang sempit kerana keduanya mengangkat-angkat pada masa mengandung maka hendaklah jangan dipakai sekali-kali baju dada yang menyukarkan berjalan darah dan memberhentikan pergerakan nafas dan menegakkan subur yang dikandung. Dan hendaklah memelihara daripada sejuk dengan bergebar dan memakai barut daripada bulu di bawah perut dan seyogianya hendaklah ditutup kedua belah kakinya istimewa lagi pada ketika musim sejuk. Dan apabila merasa akan sejuk pada kedua belah kaki dan panas pada kepala maka yang demikian itu menunjukkan ketiadaan betul perjalanan darah maka pada ketika itu hendaklah bekerja dengan segala pekerjaan rumah supaya boleh dapat baginya berjalan darah. Dan adapun sejuk pada kedua belah kaki itu selalu dapat pada musim sejuk maka pada ketika itu wajiblah disapu kedua belah kaki itu dengan

sepan yang dibasahkan dengan air sejuk kemudian hendaklah dikesat kedua belah kaki itu kering-kering maka dengan demikian boleh dapat betul berjalan darah dan terbit panas.

Bersih Orang yang Mengandung

Atas yang mengandung itu wajib melebihi bersungguh-sungguh membersihkan badannya istimewa lagi pada segala tempat pelipatan maka yang demikian itu dengan air yang suam kuku. Dan hendaklah ia menegahkan daripada banyak mandi pada bulan-bulan yang pertama daripada mengandung melainkan pada bulan yang keenam tetapi jangan selalu dan jangan diam lama di dalam tempat mandi istimewa lagi jika yang mengandung itu dhaif badannya kerana selalu sudah jadi gugur dengan sebab mandi dan daripada sebab lama berhenti pada tempat yang panas. Dan hendaklah mandi itu dengan air yang suam kuku istimewa lagi pada bulan yang pertama dan yang akhir daripada masa mengandung tetapi hendaklah jaga daripada lalu pada angin yang sejuk.

Membiasakan Tubuh Orang yang Mengandung

Tiada dapat tiada orang yang mengandung itu membiasakan tubuhnya. Maka adalah makan angin yang baik itu mencucikan darahnya dan membaikkan bernafas yang dikandungnya dan tiada bergerak dan ketiadaan membiasakan tubuh itu mendatangkan malas kelisa dan lemah nyawa. Maka seyogyanya orang yang mengandung itu sedia kala bekerja dengan pekerjaan rumahnya. Dan apabila dirasanya penat hendaklah ditinggalkannya pekerjaan itu dan bersenang-senanglah ia — sebagai lagi hendaklah ia menjauhkan daripada bersangatan penat dan menjaga jangan berkereta yang menggoncangkan badannya. Pendeknya hendaklah ditinggalkan tiap-tiap pekerjaan yang berat-berat yang ditakuti daripada sebabnya gugur yang dikandung dan hendaklah gerak yang deras yang menggoyangkan tubuh itu memberi mudharat. Dan adalah melompat dan bertandak dan menggerakkan kedua siku dengan kuat dan menukarkan segala tempat tubuh tatkala berdiri dan duduk dan tidur dan deras naik dan turun dan mengangkat benda-benda yang berat dan tertawa gelak-gelak yang kuat. Dan me-

nyanyi dan berteriak dengan suara yang tinggi dan sebagainya maka sekaliannya itu ditakutkan daripadanya atas yang mengandung maka hendaklah jauhkan dia.

Tempat Kediaman yang Mengandung

Hendaklah yang mengandung itu menjaga daripada diam pada tempat yang panas dan rumah yang sempit kerana yang mengandung itu apabila berhenti pada rumah yang sesak yang jahat hawanya maka merasa ia pada ketika itu juga dengan bergerak yang dikandungnya barangkali boleh jadi keguguran dan jauhkan juga daripada diam pada tempat-tempat yang berdekatan dengan lopak-lopak dan paya-paya kerana tempat-tempat itu membinasakan sehatnya dan hidup yang dikandungnya. Maka seyogianya bahwa bilik tidur yang mengandung itu luas dicelahi oleh angin dan matahari kerana menyederhanakan sehatnya dan sehat yang dikandungnya kerana adalah ibu itu seolah-olah pohon yang tiap-tiap kali dikenai oleh matahari dan angin mengeluarkanlah ia akan buah-buahan yang elok bersalahan pohon yang tumbuh di kaki gunung yang dikandung oleh angin dan matahari tiadalah berbuah melainkan dengan buah yang tiada baik.

Tidur yang Mengandung

Yang mengandung itu sangat cenderung kepada tidur maka didapatkan dirinya pada pagi-pagi masih sukakan bantal dan malas hendak berdiri dan inilah yang tiada seyogianya diturutkan tetapi memadalah tidurnya itu delapan jam pada malam serta sedikit tidur pada siang kerana banyak tidur menimbulkan tak tentu hati dan lemah kekuatan tubuh dan akal maka apabila tiada boleh ia menahan tidur pada siang maka hendaklah tidurnya itu lepas zohor atau kemudian daripada bekerja akan pekerjaan yang berkehendakkan bersenang diri atau kemudian daripada berjalan atau tatkala dirasanya pening atau sakit pada anggotanya. Dan seyogianya bagi yang mengandung itu bahwa menjalankan sebarang lakunya dengan beratur dan menghabiskan waktu siangnya pada pekerjaan rumahnya supaya senang ia tidur pada malam dan bersegera tidur sebelum sampai tengah malam lagi dua jam atau lebih. Maka

adalah ketiadaan peraturannya pada segala kelakuannya itu seperti lambat makan malam atau banyak makan atau tidur sebelum zohor atau ketiadaan bergerak atau menghilangkan waktu malam dengan bercerita dan berkata-kata kerana yang demikian itu menerbitkan keluh kesah yang jadi daripadanya ketiadaan senang tidur malam maka jadilah pula terpaksa tidur siang.

Bersenang-senang Orang yang Mengandung

Hendaklah yang mengandung itu menjauhkan daripada segala perbuatan hati seperti marah dan takut dan terperanjat dan cemburu dan suka dan susah yang bersangatan keduanya dan lain daripada yang demikian itu daripada barang yang memberi bekas akan tulang uratnya dan mengubahkan cuci darahnya dan membangkitkan perasaannya hingga terikutlah dengan sebabnya oleh yang dikandungnya di dalam kebas perutnya kerana adalah perbuatan hati itu sangat kuat berjalan kepada yang dikandung dengan sebab makanan yang lalu kepada yang dikandung itu daripada darah ibunya maka memberi bekaslah ia dan terterpa pada kanak-kanak yang dikandung itu dan terlukis pada bayangannya dan kekallah ia selama hidup kanak-kanak itu bertabi'at dengan dia. Maka hendaklah ada yang mengandung itu senang dan lapang hati mempunyai pandangan yang elok-elok dan rupa yang indah-indah pada hatinya supaya jadilah anaknya itu tersedia dengan baik resmi dan elok perangai.

Setengah daripada Penyakit yang

mengenai akan yang Mengandung

Maka adalah pada ketika mengandung itu terbit bagi yang mengandung akan beberapa banyak penyakit yang mengenai akan dia terkadang penyakit itu memberi bekas atasnya dan terkadang memberi bekas akan yang dikandungnya syahdan maka setengah daripada barang yang dirasa oleh perempuan muda pada ketika mengandung itu yaitu tiada inginkan makanan dan loya dan mual dan muntah dan tiada tentu hati maka mual-mual

barang yang datang daripada sebab mengandung itu yaitu muak akan makanan atau muakkan setengah daripada jenis makanan

maka bencilah ia akan makanan itu dan mencium bau masak-masak istimewa lagi daging sangatlah ia benci memakannya dan memandang rupanya dan mencium bahunya dan suka ia memakan yang masam seperti kerabu dan lainnya dan akan segala buah-buahan maka pada ketika itu bolehlah ia memakan apa-apa yang diperkenankannya selama tiada memberi mudharat akan sehatnya. Dan selalu dirasa oleh yang mengandung hendak muntah dan senantiasa masam mulut maka bolehlah menyembuhkan yang tersebut itu dengan meminum air limau nipis atau nun-ain-nun-alif-ain atau air limunit yang terjual sedia di dalam balang dan jikalau adalah muntah ia terlalu sangat maka bolehlah memberhentikan-nya dengan memakan makanan yang sejuk atau air-air batu dan pe-
rahan limau nipis setengah daripadanya air mim-ain-dal-nun seperti air alifunaris atau zamzam atau lainnya. Pada ketika berdegup-degup otak terutama diberi makan pencahar yang lembut atau memakan sedikit daripada buah tin atau kha-waw-kha yang masak maka seyogianya yang mengandung itu memakan makanan yang melembutkan perut dan menjauhi makan daging yang kering maka banyaklah macam penyakit yang mengenai akan orang yang mengandung itu yang tiada boleh luas tempat pada menyebutkan maka hendaklah berbicara padanya dengan tabib.

Beberapa Penyakit yang Memberi Bekas kepada yang Mengandung

Adalah segala penyakit yang datang kepada yang mengandung itu menimbulkan bekas di atas sehat yang dikandungnya barangkali boleh jadi binasanya. Dan adapun segala penyakit itu yaitu segala langgaran kanak-kanak atas perut dan turun ia dengan sebab sangat duduk. Maka adalah kebanyakan jadi mati anak-anak di dalam perut daripada sebab satu pukul atau dengan terlanggar perut atau jatuh duduk dan jika tiada mati pun barangkali jadi kecederaan. Maka kerab kali diperoleh yang mengandung itu barang yang dikata oleh kebanyakan orang dengan mengidam yaitu cenderung nafsu kepada berkehendakkan beberapa benda mudah atau payah diperoleh dan ini pun suatu daripada bekas

yang tiada timbul dengan sebabnya berubah kejadian yang dikan-
dung. Maka setengah daripada merakut yang diceterakan orang
akan bahwasanya ibu apabila melihat anaknya ada tanda barang
yang menjadikan dia ingin memakan kahwa atau sepotong daging
atau paru-paru atau lainnya daripada barang yang tiada baikse-
kali-kali. Maka yang demikian ini tiada ada melainkan timbul
daripada beberapa penyakit yang mendatang di atas yang dikan-
dung yang di dalam kebas perut ibunya.

Anak yang Baharu Diperanakan

Bermula adapun ibu itu meskipun merasa beberapa siksa dan
kesukaran pada mengandung dan sakit beranak tetapi ia lupa akan
sekalian yang tersebut itu tatkala sukacita hatinya melihat anak-
nya dan penuh hatinya dengan ria dengan sebab memangku akan
anaknya dan menimang buah hatinya dan cahaya matanya syah-
dan maka mula-mula yang seyogianya diperbuat bagi kanak-kanak
yang baharu diperanakan itu tertentu bagi bidan tetapi disebut-
kan sedikit di sini atas jalan mengetahui dengan dia sahaja yaitu
hendaklah mengadap bidan itu akan yang diperanakan di hada-
pannya serta duduklah bidan itu berhadapan dengan ibunya dan
diletakkan akan anak itu di atas ribaan kemudian ditiarapkan
kanak-kanak itu dengan mengadap mukanya ke sebelah pihak dada
bidan itu supaya keluar air dan lendir yang ada di dalam mulutnya.
Dan jika ada hawa sejuk hendaklah dibungkus akan dia dengan
kain hingga menyudahkan pekerjaan yang lazim bagi ibu dan
jikalau tali pusat di atas tengkuk kanak-kanak hendaklah dilepas-
kan dia daripadanya. Kemudian hendaklah segera mengerat pusat
itu sekira-kira jauhnya daripada perutnya dua qaf-ya-ra-alif-tha
(dua inci) dan tekan-tekan akan pangkal pusat dengan jari telunjuk
dan jari hantu dan ibu jari yang kiri supaya menegahkan ke luar
darah kemudian ikatlah akan dia. Maka setelah sudah daripada pe-
kerjaan mengerat pusat itu cucikan pula badan kanak-kanak dari-
pada segala benda yang berlendir dan daripada darah yang melekat
dan yang demikian itu hendaklah dengan minyak zaitun dilumur-
kan dia ke tengah kemudian digosokkan pada kulit kanak-kanak

atau pun dipakai putih telur yang bercampur air kemudian didiruskan atas budak akan air yang tiada lebih panasnya daripada dua puluh delapan degri atau pun dicelupkan tubuh kanak-kanak itu hingga dadanya di dalam pasu atau bejana yang tinggi di dalamnya berisi air panas kemudian hendaklah bidan itu mengambil akan dia pada akhir kepalanya dengan tapak tangannya yang kiri dan ditetap tubuhnya dengan membersihkan segala benda yang melekat yang putih warnanya dengan sepan dan jangan dibasuh mukanya dengan air pasu itu tetapi hendaklah dengan air yang lain yang baharu pada suatu potong daripada sepan yang kecil dilakukan sepan itu pada mukanya dengan tiada ditekan maka adalah lama mandi itu jangan lebih daripada lima menit setelah itu maka diletakkan akan budak itu di dalam kain yang memanaskan yang tiada kasar dan kesat akan dia kering-kering kemudian ambil akan perca yang suci dilumurkan dengan minyak zaitun dan dibungkuskan pusat kanak-kanak dengan perca itu dan dilapiskan lagi bungkus itu dengan kain selebar sepelempap perbuat barutnya kemudian pakaian baju panjang dan tutup kepalanya dengan sebutir songkok yang ringan dan luas dan pakaikan pakaian dada yang luas. Maka setengah yang bersetujuan dengan kepatutan ibu dan anak yaitu bahwa jangan dihantarkan budak itu menyusui kemudian daripada diperanakkan dengan serta menyerta dan jangan pula dilambatkan daripada menyusui itu lebih daripada sepuluh jam supaya dapat ibu itu bersenang daripada kepenatan beranak tetapi hendaklah setelah sampai satu jam kemudian daripada diperanakkan itu diberi beberapa camca kecil daripada air panas bergula dan ulangkan yang demikian itu pada tiap-tiap jam hingga kuasa ibu menyusukan dia setelah sudah daripada sekaliannya itu letakkan akan dia pada gelea serta diselimuti dengan selimut yang ringan-ringan. Maka kemudian daripada beranak dua puluh empat jam keluarlah daripada kanak-kanak itu benda yang hitam lagi melekat yang berhimpun pada pusatnya selama hidupnya di dalam kandungan maka jika benda itu bertahan tiada ke luar maka penolongnya yang terutama itulah susu ibu yang ia mula-mula makanan kanak-kanak. Maka jika ibu tiada kuasa menyusukan dia maka hendaklah diperahkan ke dalam mulutnya air zahar yang bercampur dengan gula dan air.

Makanan Kanak-Kanak

Telah menjadikan pertolongan Allah pada dua tetek segala ibu itu makanan yang dibangsakan kepada thabi'i mendirikan hidup kanak-kanak mereka itu dan makanan itu ialah susu maka setelah adalah kanak-kanaksitu pada masa di dalam kandungan ibunya kenyang ia dengan darah ibunya maka pada masa ia telah diperanakkan memakan juga ia akan darah itu padahal berubah ia kepada susu setelah keluarnya daripada kedua tetek ibunya maka alangkah eloknya hikmat Tuhan yang menjadikan yang demikian itu. Dan adapun meminum kanak-kanak akan susu itu dinamakan menyusu atau menetek. Adapun menyusu itu lima bahagian. Menyusu susu ibu yang bercampur – menyusu susu ibu susu – menyusu susu binatang – menyusu susu yang diperbuat.

Wajib Ibu Menyusukan Anaknya

Bahwasanya susu ibu itulah yang sebaik-baik jadi makanan kanak-kanak dan terlebih memberi faedah bagi hal yang diperanakkan apabila baik sehat ibu dan kuat badannya semakin lazimlah ia menyusukan anaknya maka tiada menjadi kemaluan atas ibu itu menyusukan anaknya meskipun ianya orang yang senang tetapi adalah ia empunya kemegahan dengan sebab mendirikan ia akan pekerjaan yang telah difardhukan Allah atasnya maka jika malas patutlah ia dicerca dan merasa ia beberapa penyakit demam dan lain penyakit yang mendatang seperti keras kedua tetek. Maka bahwasanya setengah daripada segala perempuan yang senang-senang enggan mereka itu daripada menyusukan anak-anaknya kerana benci atau malas dan cenderung kepada kekal keelokan yang demikian itu salah dan bodoh yang patut dicerca atasnya. Maka wajiblah di atas ibu bahwa memelihara anaknya dan memberi susu dengan air susunya kerana adalah susu-susu ibu itu memberi faedah yang banyak akan anaknya terlebih daripada lainnya maka wajiblah di atas ibu itu bahwa menjaga pada segala hari nifasnya akan barang yang memberi mudharat sehatnya dan hendaklah diam di tempatnya kemudian daripada beranak enam minggu lamanya sekurang-kurangnya dengan tiada ke luar serta dengan

memakai pakaian yang memanaskan kerana takutkan sampai sejuk kepadanya dan sebaik-baiknya dipakai pakaian bulu berkenaan dengan kulitnya dan hendaklah selalu ditukar angin biliknya kerana yang demikian itu mendatangkan baik sehatnya dan susunya. Dan jangan lama duduk kerana yang demikian itu menegahkan daripada ke luar susunya dan hendaklah menjauhi bersangatan pada pekerjaan tubuh yang memberi mudharat bagi tulang uratnya dan hendaklah jauhkan daripada perbuatan hati seperti marah dan susah dan takut dan terperanjat dan lainnya maka jika diperolehnya suatu daripadanya janganlah ia memberi susu anaknya hingga tetap hatinya kemudian perah kedua teteknya pada suatu mangkuk kecil dan beri anaknya menyusu kerana budak yang menyusu ketika datang sesuatu daripada yang mengenai ini jadilah ia resah dan selalu muntah dan jadilah makanan yang di dalam perutnya hijau serta mengenai akan dia kesungai-kesungai yang bercampur darah dan kerab ia mendapat demam maka hendaklah ibu itu bersungguh-sungguh pada mengelokkan makanan supaya baik darahnya maka baiklah susunya maka jikalau memakan ia akan makanan yang kuat-kuat hendaklah ia bersiar-siar dan mencium angin yang baik kerana baik sesuatu mengikut akan ihwal tubuh dan hati dan yang terlebih bersetujuan makanan ibu yang menyusukan itu yaitu roti yang baik dan kanji beras atau tepung atau kentang demikian juga susu dan telur dan kacang dan segala buah-buahan yang masak atau yang dimasak. Maka adapun daging sebaik-baiknya itu daging kambing muda dan arnab dan ayam dan merpati. Maka hendaklah menjauhi makanan yang pedas-pedas seperti lada dan mim-sin-ta-ra-ha dan bawang, dan yang masam-masam seperti jeruk dan acar dan buah-buahan yang muda dan mentah dan lobak dan mentimun dan daun pukul empat, dan roti-roti yang banyak lemak, dan demikian lagi daging angsa dan itik, dan keju yang pedar. Dan yang sebaik-baik minuman baginya air sejuk, atau air gula, dan susu, dan coklat, dan kahwa dan teh yang bercampur keduanya dengan susu yang banyak. Maka hendaklah ia menjauhi daripada minum air soda dan air-air yang dijual di dalam balang, kerana air itu memberi mudarat bagi yang menyusu. Maka janganlah memakai sesuatu obat daripada obat dalam, melainkan dengan suruhan tabib, kerana obat itu memberi bekas atau susu, maka

susu itu memberi bekas di atas yang menyusu adanya.

Syahdan maka jikalau enggan kanak-kanak daripada menyusu, barangkali ada pada puting tetek itu sesuatu yang menyendatkan atau pun keras ia. Maka hendaklah yang menyusukan menggosok-gosok akan puting teteknya dengan barang yang antara dua jari yang memberi panas. Maka jikalau ada puting itu tersumbat dengan selaput yang nipis, letakkan atasnya secarik perca yang bersih, yang dibasahkan dengan air hangat, kemudian daripada telah digosok dengan perlahan-lahan. Maka adalah susu yang banyak sagunya itu mendatangkan bagi kanak-kanak penyakit ke sungai dan yang sedikit sagunya itu mendatangkan dia lemah. Maka hendaklah ibu itu bersungguh-sungguh membiasakan anaknya itu menyusu pada segala waktu yang tertentu dan berjangka supaya biasa meng'idahnya. Maka jangan diberi menyusu melainkan pada waktunya. Dan adalah yang diperbuat oleh kebanyakan perempuan-perempuan daripada menyusukan anaknya pada tiap-tiap ketika istimewa pula pada tatkala anaknya itu menjerit. Maka yang demikian itu salah lagi memberi mudarat akan sehat yang menyusukan pada tubuhnya dan akalnyanya dan memberi mudarat akan anaknya kerana ibu itu dengan sebab yang demikian jadi hilang kesenangannya pada malam dan siang, dan banyak penat dan berubah pula susunya dengan sebab itu daripada halnya yang baik. Maka adapun kanak-kanak itu menjerit bukannya kerana berkehendakkan susu tetapi kebanyakan adalah jeritnya itu terbit dengan sebab ketiadaan seangnya, daripada kotor atau daripada sakit diketatkan oleh pakaian atau kasutnya atau basah tempat tidurnya ataupun setengah daripada penyakit yang di dalam. Maka adapun bilangan menyusu itu dari enam sampai delapan kali pada tiap-tiap dua puluh empat jam. Maka pada masa yang pertama adalah menyusukan budak itu tiap-tiap tiga jam sekali. Setelah itu bolehlah ibu itu bersenang-senang supaya elok susunya dan sempurna hancur makanan kanak-kanak, dan baik sehatnya dan kuat tubuhnya. Maka adapun kanak-kanak itu pada masa hidupnya yang pertama sangatlah resah hatinya, banyak jeritnya dan berjaga malam, maka janganlah ibunya menghiraukan daripada itu, dan jangan diberi susunya, serta jangan berbangkit dan mengelilingi akan dia, tetapi hendaklah ditinggalkan akan dia di atas kelecanya dan perhatikan

halnya barangkali adalah pekik itu sebab ketiadaan senangnya atau sebab sejuk atau lembab, atau dahaga. Maka terutama diberi akan dia air supaya ia minum kerana adalah susu itu menambahi dahaga dan menjadikan sebab menangis yang menyusus, dan yang terlebih baik lagi diberi akan dia minum air yang masak atau minuman gandum atau beras yang bercampur sedikit garam. Maka jikalau ibu itu membiasakan anaknya dengan adat yang indah ini niscaya senanglah ia dan anaknya pun diam tiada menjerit. Maka apabila sampai jangka menyusui padahal budak itu tengah tidur, maka jangan dikejutkan dia kerana budak itu akan jaga ia bila dirasanya lapar.

Rupa Menyusukan

Yaitu bahwa didudukkan budak itu di atas ribaan ibunya dan disandarkan budak itu dengan lengannya dan jaga-jaga hidungnya daripada payah bernafas, dan jangan dibiarkan ia tidur pada tetek kerana susu itu apabila di dalam mulutnya jadilah ia beku dan masam. Maka kerap kali kanak-kanak itu muntah oleh kerana dilontar me'idahnya oleh susu yang beku kerana sempit perutnya. Maka jangan dibiarkan kanak-kanak itu mengisap susu dengan deras kerana itupun suatu yang menjadikan muntah dan jika sediakala muntah itu menunjukkan me'idahnya tidak betul, hendaklah bicara dengan tabib. Dan setengah daripada perempuan yang jahil-jahil memberi anaknya makanan yang ringan dari bulan yang kedua daripada diperanakan, dan ini salah semata-mata kerana me'idah kanak-kanak pada bulan yang pertama daripada hidupnya tiada menerima lain daripada susu dan yang cair-cair dan tiada kuasa me'idahnya menghancurkan makanan yang lain daripadanya. Maka tiada wajib segera memberi kanak-kanak akan itu makanan tetapi hendaklah dikekalkan menyusukan akan dia hingga tahun me'idahnya.

Ibu Tetek

Apabila diperoleh bagi ibu barang yang menegahkan daripada menyusukan anaknya kerana kurang susunya atau susunya tiada

baik diminum oleh kanak-kanak kerana ibu itu sakit maka tiada dapat tiada bahwa mengadakan seorang ibu tetek pada ketika itu jua. Maka adalah memilih ibu susu itu sangat dicita-cita bagi kanak-kanak kerana sehat kanak-kanak itu berkenaan dengan dia dan hidup kanak-kanak itu bergantung dengan dia. Dan tiadalah memada disuruhkan bidan-bidan atau pelayan-pelayan dengan mencari ibu susu itu tetapi hendaklah disuruhkan pula seorang tabib serta memeriksa ia akan hal ibu susu itu. Maka adalah di dalam negeri Eropa adalah di tangan tiap-tiap ibu susu suatu surat pengakuan daripada Menteri Kesehatan.

Beberapa Penjagaan Bagi Memilih Seorang Ibu Susu

Sebagaimana hendaklah ada umurnya jangan kurang daripada dua puluh tahun dan tiada lebih daripada tiga puluh tahun dan jika bersamaan umurnya dengan ibu kanak-kanak itu, terlebih baik lagi. Dan hendaklah berhampiran umur anaknya dengan umur anak yang disusukannya itu, oleh kerana apabila telah terdahulu ibu susu memberi susunya beberapa lama kemudian menyusukan pula akan seorang kanak-kanak yang baharu diperanakkan niscaya mengenai akan kanak-kanak yang baharu itu pada galibnya oleh penyakit kembung dan sembelit dan sebagainya. Dan janganlah yang menyusukan itu kurus dan jangan tambun, kerana yang kurus itu sedikit susunya, dan yang tambun itu malas dan lembik teteknya serta deras hilang susunya. Maka hendaklah ada yang menyusukan itu sederhana tubuhnya dan teteknya terangkat lagi bulat dan putingnya tinggi dan kulit teteknya bersih tiada ada padanya bekas-bekas luka atau parut. Dan hendaklah ada ia jernih mukanya dan kedua matanya bersih dan warna bibirnya kemerah-merahan dan giginya putih dan tubuhnya tegap dan sejahtera daripada penyakit dada dan hati dan me'idah dan penyakit-penyakit kulit dan penyakit batuk.

Dan setengah daripada yang patut diperhatikan ialah melihat anak orang yang menyusukan itu serta diperiksa jikalau anaknya itu mati kerana apakah sebab matinya dan demikian juga memeriksa akan hal keluarga yang menyusukan itu barangkali ada di dalam

keluarganya orang yang kena penyakit yang menjangkit. Dan jikalau boleh terutama diperiksa oleh tabib akan susu yang menyusukan itu.

Syahdan maka setengah daripada tanda baik susu itu yaitu mengalir ia dengan deras dengan semata-mata diperah akan puting tetek dan warnanya putih jangan biru, dan rasanya manis tiada berbau dan tiada mengeruhkan air jika dimasukkan sedikit daripada susu itu. Dan jika digoncang akan dia niscaya sebatilah dengan susu itu. Dan jika diletakkan setitik daripadanya atas kuku ibu tangan niscaya lekat ia serta tiada mengalir dengan deras.

Syahdan maka hendaklah dipilih akan yang menyusukan itu daripada orang yang elok tingkah lakunya, empunya malu dan adab, rajin tiada pemalas, serta lemah lembut tiada pemaarah seperti barang yang disabdakan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Jangan kamu minta susu akan perempuan yang ahmak kerana susu itu menjangkit." Dan seyogianya jangan diubahkan adat yang telah biasa bagi yang menyusukan itu kerana ibu susu yang fakir yang tiada biasa senang dengan kesenangan yang pertengahan apabila masuk ia ke rumah yang banyak senang dan mendapat ia bahagian yang besar maka terencatlah sehatnya dan hilang susunya dengan segera. Maka lazimlah disuruh akan dia menyederhanakan makanan dan minuman serta dikerah akan dia berkhidmatkan kanak-kanak itu dan mengatur tikar bantalnya dan membasuh pakaiannya dan disuruhkan ia ke luar bersama kanak-kanak itu pada tiap-tiap hari kepada tempat-tempat yang baik anginnya kerana duduk diam dan sedikit kerja itu memberi mudarat akan sehatnya dan mengubahkan baik susunya dan tetapi tiada seyogianya disuruh akan dia bekerja dengan barang yang tiada tertanggung olehnya dan apabila berjaga ia pada malam dengan sebab suatu hal daripada kanak-kanak itu janganlah ditegahkan akan dia tidur pada siang supaya sentosa tubuhnya.

Dan adapun makanan ibu susu itu tiada dapat tiada hendaklah bersetuju dengan kesehatannya supaya banyak ke luar susunya. Dan wajibah di atas tuan rumah yang perempuan memperhatikan dia supaya jangan ia memakan barang yang memberi binasa sehatnya dan hendaklah diberi akan dia akan barang yang cukup bagi-

nya kerana segala ibu susu itu sangat berhajat bagi yang demikian itu tetapi jangan pula berlebih-lebihan sangat, dan janganlah disangka membanyakkan makan itu menambahkan susunya atau membaikkannya tetapi yang demikian itu memberi mudarat akan dia serta mendatangkan kelisa dan malas dan banyak tidur maka tiadalah seyogianya memberi akan dia makan daging banyak kerana daging itu menajamkan rasa susu dan membusukkan baunya. Maka terutama memakan ia akan buah-buahan yang dimasak supaya jangan dikenai oleh sakit payah ke sungai. Jikalau tiada hendaklah memakan pencahar dengan suruhan tabib jua. Dan hendaklah dijaga akan yang menyusukan pada perbuatannya dengan kanak-kanak tatkala ia menidurkan dia dan menangis dan hendaklah diketahui bagaimana cenderungnya kepada kanak-kanak itu dan sabarnya atasnya, dan diperiksa adakah yang demikian itu terbit daripadanya dengan ikhtiar atau dengan terpaksa dan setengah daripada yang memberi faedah hendaklah ada di antara ibu kanak-kanak yang ditetakkan itu dan di antara yang menetekkan itu berkasih-kasihan kerana yang demikian itu menjadikan kesenangan kanak-kanak dan menyebabkan bersungguh-sungguh yang menyusukan itu berkhidmat akan dia dan apabila dilihat kanak-kanak itu kurus atau da'if di dalam tengah menyusu dengan seseorang ibu susu atau banyak ia menangis atau ke sungainya hijau atau pun susu yang menyusukan itu tiada mencukupi maka patutlah ditukar dengan orang yang menyusukan yang lain daripadanya dan tiadalah memberi mudarat apa-apa jikalau ibu susu yang baharu itu sehat tubuhnya dan baik susunya.

Menyusu Susu Binatang

Bermula maka jika kesukaran di atas ibu menyusukan anaknya dan tiada dapat ia mengadakan ibu susu maka terpaksa ia menyusukan anaknya dengan susu binatang dengan menggunakan pekakas pengisap susu yang termaklum yang dijual di dalam beberapa rumah-rumah obat serta memakai akan dia dengan peraturan yang ditentukan dan hendaklah pada mula-mula ditambahkan kepada susu itu beberapa banyak daripada air supaya meringankan akan dia serta memasukkan sedikit daripada gula supaya me-

nyerupai ia dengan susu ibu kerana adalah susu yang tiada bercampur itu banyak minyak dan dadih dan menyukarkan kanak-kanak serta tiada pula tahan me'idahnya oleh susu itu.

Syahdan adalah susu binatang yang ada padanya khasiat makanan seperti susu ibu dan sehampir-hampir susu manusia ialah susu himar dan kambing betina, istimewa lagi apabila telah terbiasa kanak-kanak menyusu daripadanya dengan diisap daripada teteknya kerana adalah susu kambing terlebih banyak susunya daripada lainnya dan semudah-mudah diisap dan terlebih banyak diam akan tetapi disyaratkan pula bahwa jangan binatang itu telah banyak umurnya dan hendaklah ada ia baharu beranak dan warnanya putih dan sebagainya. Hendaklah dijerang susu itu dengan segera setelah diperah daripada binatang seperti kambing dan lembu dan sebelumnya daripada diberi kanak-kanak itu meminumnya kerana menegahkan daripada masamnya dan mencucikan daripada barang yang ada bercampur di dalamnya.

Balang Susu

Yaitu susu balang yang luas yang dibubuh dari mulutnya sampai ke bawahnya getah (pipa) yang geronggang, dan pada (h)ujung getah yang sampai ke luar mulutnya suatu puting daripada getah atau kulit atau tulang, seperti rupa gigi gajah dan lainnya, dan yang terutama dipakai puting yang lembut. Dan hendaklah dibersihkan balang susu itu dan dibasuh akan dia pada tiap-tiap kali lepas mengisap susu, serta dicucikan akan getah itu dengan berus yang dibeli daripada rumah obat itu jua. Setelah itu penuhkan akan dia dengan air hingga sampai waktu mengisap susu. Maka kaifiat mengisi susu itu hendaklah dibubuh akan dia di dalam balang itu. Setelah sudah, dijerang dan dibubuh gula yang hancur dan dijerangkan air yang jernih sekira-kira dua pertiga, artinya hendaklah ada banyak air itu dua kali banyak susu dan yang terutama yaitu air barley, istimewa lagi jikalau susu itu susu lembu, wajiblah ada susu itu panas seram kuku dan hendaklah bersamaan panasnya pada tiap-tiap kali mengisap. Dan jikalau susu itu sejuk hendaklah ada campurannya itu panas. Dan jika campurannya sejuk hendaklah dimasukkan susu itu ke dalam suatu bejana yang ada air di dalam-

nya air panas dan jika panas ia hendaklah disejukkan hingga sampai kepada derajat yang dikehendakkan.

Dan tatkala hendak mengisap susu itu, dibancuh susu itu dengan air, yaitu dengan dituangkan air panas atas susu, dan apabila kanak-kanak itu meninggalkan puting susu itu tiada mau diisapnya, maka yang demikian itu menunjukkan ianya telah kenyang, janganlah digagahkan akan dia disuruh mengisap lagi. Dan seyogianya dibuangkan susu yang lebih di dalam balang itu dan tiada baik dibiarkan akan dia di dalamnya, dan memakai akan dia lagi dibuat mengisap kanak-kanak. Dan hendaklah jaga baik-baik pada memilih susu yang baik yang tiada bercampur. Maka pada bulan yang kedua dan ketiga daripada umur kanak-kanak hendaklah dicampur susu dengan air sekira-kira setengahnya. Dan pada bulan yang keempat hendaklah ada banyak susu dua kali air yaitu dengan nisbah satu pertiga daripada air kepada dua pertiga daripada susu (satu bahagi air dan dua bahagi susu). Dan pada bulan yang kelima dan keenam bolehlah diberi susu sahaja. Dan apabila nampak kurang hancur makanan kanak-kanak itu hendaklah dicampur sedikit dengan dhama' 'arabi yang direndam dengan air. Dan apabila kuat hancurnya terutama dimulakan memberi akan dia makanan yang lembut beserta mengekalkan akan menyusu itu. Dan yang demikian itu seperti roti yang direndam dengan air dan susu, dan dimasukkan sedikit gula dan diberi akan dia satu atau dua kali pada siang. Dan jika mengenai akan dia oleh payah ke sungai, menegahkan daripada yang demikian itu bolehlah diberi akan dia kuah sop.

Dan adapun camca kanak-kanak janganlah daripada "ma'din" tetapi hendaklah daripada tulang atau tanduk atau kayu. Dan janganlah diperbuat suatu perbuatan beberapa perempuan yang bodoh-bodoh yang memasukkan camca kanak-kanak itu ke dalam mulutnya supaya mensejukkan akan makanan kanak-kanak itu. Demikian jua jangan dimamah akan benda yang keras, kemudian diberi akan dia makan kanak-kanak, kerana yang demikian itu semuanya memberi mudarat bagi sehat kanak-kanak adanya.

Mencungkil Ketumbuh Kanak-kanak

Bahwa adalah sakit ketumbuh itu telah beberapa banyak dari-

pada kanak-kanak mati dengan sebabnya, oleh kerana wajiblah dicungkil kanak-kanak itu kerana memelihara akan dia daripada penyakit yang menjangkit lagi jahat dan memburukkan rupa. Maka pada ketika mencungkil ketumbuh kanak-kanak itu seyogianya hendaklah ibunya memakaikan pakaian yang memanaskan dan jangan diletakkan dia pada geleca yang panas. Maka telah teradat tatkala bercungkil itu datang kepada kanak-kanak itu demam yang ringan dan bisa pada kedua tangannya. Maka janganlah ibunya takut daripada itu tetapi hendaklah ia senantiasa dengan bersih suci serta hendaklah dipakai air dan garam disapukan atas tempat cungkil itu atau memakai sesuatu macam param yang digunakan bagi mengobatkan luka

Berganti Gigi

Adalah masa berganti gigi itu diperoleh di dalamnya beberapa penyakit bagi kanak-kanak yang mewajibkan menambahi bersungguh-sungguh dan menjaga akan dia. Adapun berganti yang pertama adalah ia kemudian daripada telah lalu tujuh delapan bulan daripada umur kanak-kanak dan terkadang terdahulu atau terkemudian daripadanya. Dan adalah penyakit yang mengenai akan kanak-kanak pada masa itu yaitu seperti penyakit kepala bisa otak dan demam. Oleh karena itu seyogianya hendaklah ibunya mencari ikhtiar akan menegahkan penyakit itu.

Dan yang demikian itu ialah membiasakan kanak-kanak itu daripada mula diperanakan dengan ketiadaan menudung kepalanya dengan tudung yang dalam serta dibawa akan dia memakan angin yang baik pada kebanyakan ketika dan jangan dibiasakan dia tidur pada tempat ketiduran yang panas dan hendaklah bersungguh-sungguh memelihara dan menjaga akan hancur makanan dan ke sungainya dan mencucikan dia dan memandikan dia.

Tanda-tanda Berganti Gigi

Setengah daripada segala tanda berganti gigi itu yaitu kanak-kanak itu banyak resah dan marah dan menangis dan banyak ke luar air liur.

Merah kedua pipinya dan panas keduanya demikian jua gerusi dan cenderung ia akan memasukkan pada mulutnya akan benda yang sampai ke tangannya supaya digigitnya akan dia dan jadilah ia banyakkuat berbekas dan diiringi pula akan yang demikian itu oleh ke sungai ke sungai pada galibnya dan jika ada ke sungai itu serta dengan darah maka hendaklah mengambil bicara tabib supaya membicarakan ia akan pekerjaan itu.

Dan kemudian daripada jadi segala penyakit ini datanglah pula masa perenggangan kembali kanak-kanak itu kepada sifatnya dan senang cita-citanya. Kemudian daripada itu mengenai pula akan dia akan penyakit yang demikian itu juga oleh kerana itu hendaklah ibu itu mencari ikhtiar bagi menjaga kanak-kanak itu dan memudahkan baginya berganti gigi itu yaitu dengan diberi akan dia sesuatu yang boleh digigitnya supaya melembutkan daging gerusi dan menolong tumbuh gigi seperti tulang dan kulit yang lembut yang tiada berbau, atau getah atau kulit yang kembung yang berisi di dalamnya angin. Atau menggosok oleh ibunya dengan jari akan daging gerusi itu dan biarkan kanak-kanak itu menggigitnya.

Syahdan adalah boleh didapat satu macam obat yang bernama sirab dila barang sangat memberi faedah bagi meringankan penyakit gigi dan menghilangkan demam berganti gigi dan boleh juga digantikan obat ini dengan air madu putih direndamkan di dalamnya secebis perca kain putih yang kasar, kemudian gosokkan akan dia kepada daging gerusi.

Maka kemudian daripada telah sembuh daripada itu datang pula penyakit-penyakit lagi sekalai kerana menumbuhkan gigi dengan serta merta. Maka merasalah kanak-kanak dengan sakit pada kedua gerahamnya dan menegahkan ia akan kanak-kanak itu daripada meletakkan sesuatu ke dalam mulutnya dan merahlah daging gerusi dan berubah warna mukanya dan didatangi akan dia oleh demam pada setengah ketika dan adalah ia banyak resah selalu hendak tidur dan terkadang hendak berdukung dan terkadang hendak menetek atau hendak mengisap susu. Dan hendaklah ibu menghibur akan dia, dibawa akan dia makan angin yang baik dan jangan didudukkan dia pada tempat yang banyak panas serta jangan ditudung kepalanya dengan tudung yang tebal. Demikian juga jangan diberi akan dia makan makanan yang panas-panas.

Bercerai Susu

Bermula maka adalah masa bercerai susu bersalah-salahan ia dengan sebab berlain-lainan kanak-kanak. Dan adalah akhir waktu bagi menyusu itu yaitu apabila sempurna dua tahun, seperti barang yang datang pada firman Allah Ta'ala, "Dan segala ibu itu menyusukan anak mereka itu dua tahun yang sempurna bagi orang yang berkehendakkan bahwa menyempurnakan menyusu".

Dan adalah masa yang pertengahan bagi menyusu itu yaitu lima belas bulan dan yang terutama sekali dikekalkan menyusu hingga nyata tanda-tanda yang menunjukkan telah kuat perkakas penghancur makanan kanak-kanak itu dan seyogianya dibiasakan kanak-kanak itu dengan memakan makanan yang mudah hancur daripada mula berganti gigi sekira-kira dibilangkan masa berganti gigi itulah mula masa bercerai susu beserta berkekalan pada ketika itu dengan menyusu dan semakin biasa kanak-kanak itu dengan memakan makanan semakin kurangnya ia menyusu. Demikianlah hingga tiada diberi ia menyusu pada malam, kemudian baharulah diberhentikan akan dia menyusu sama sekali.

Syahdan adalah makanan kanak-kanak yang terlebih bersestujuan pada ketika itu ialah susu lembu bercampur air dan gula dan roti yang direndam dengan susu atau sop (kuah) daging dan tiada seyogianya diceraikan akan dia daripada menyusu dengan mengejut kerana yang demikian itu memberi mudarat bagi kanak-kanak dan mendatangkan lemah dan penyakit ke sungai ke sungai dan banyak tidur. Dan apabila kanak-kanak itu sembelit bolehlah diberi akan dia air madu atau air gula.

Dan adalah segala kanak-kanak yang da'if tiada masuk subur bolehlah dilanjutkan lagi masa-masa menetek dan tiada harus menceraikan susu ketika kanak-kanak itu sakit atau kurang sehat. Dan yang terutama masa bercerai susu itu yaitu pada ketika musim sederhana dan terlebih baik lagi pada musim panas basah.

Dan seyogianya dibawa akan dia ke luar ke tempat-tempat yang baik anginnya maka demikianlah diperoleh sehatnya dan menyebabkan akan dia lupa menyusu. Dan wajib dengan peraturan dan tertib memberi makan kanak-kanak itu dengan waktu-waktu yang tertentu dan adalah tiada hiraukan yang demikian itu men-

jatuhkan kanak-kanak pada penyakit dan lemah dan menyebabkan akan dia penangis dan jahat resmi.

Kanak-kanak yang dalam dua tahun

Umurnya

Makanannya

Makan kemudian daripada kanak-kanak itu bercerai susu maka diberilah akan dia setengah daripada kuah-kuah seperti air susu dan roti dan beras belanda. Dan kemudian daripada telah sempurna berganti gigi, diberi akan dia daging yang tiada berlemak dengan dipotong kecil-kecil dan jangan diberi akan dia memakan roti canai dan penganan kerana yang demikian itu payah hancur dan mendatangkan penyakit ke sungai dan menjadikan cacing. Dan tiada mengapa diberi akan dia buah-buahan yang masak atau yang dimasak dan diberi ia makan yang pedas-pedas. Dan hendaklah dibiasakan kanak-kanak itu makan waktu-waktu yang ditentukan kerana memelihara kesehatan. Dan sebaik-baik waktu makan itu ialah pada pagi setelah mencuci akan dia dan hampir zohor dan hampir magrib. Dan apabila mengadu ia akan kelaparan pada selang-selang waktu itu bolehlah diberi akan dia sedikit daripada buah yang dimasak beserta secebis roti yang dikukus.

Dan adalah kanak-kanak itu meskipun ia pelahap dan loba akan memakan tiap-tiap barang yang tampak kepadanya daripada makanan tetapi dengan elok hikmat dan baik bolehlah menegahkan akan dia daripada yang demikian dengan dibiasakan dia qana'ah (memada dengan sedikit) pada memakan dan sedikit minum.

Bermula sebaik-baik minuman ialah air sejuk. Adapun kahwa dan teh itu tiada bersetuju dengan kanak-kanak melainkan apabila telah dicampurkan dengan seperenam bahagian daripada susu.

Mandi dan Mencucikan Kanak-kanak

Seyogianya dibasuh tubuh kanak-kanak itu tiap-tiap hari dengan dibasahkan sepotong sepan atau perca yang halus dengan air seram kuku dan disapukan dengan dia akan tubuh kanak-kanak.

Kemudian dikesatakan dia dengan pengesat yang lembut. Dan hendaklah disapu dengan air pada tempat-tempat tubuhnya yang sampai kepadanya air kencing atau tahinya, serta diulang-ulangi menyapu itu beberapa kali. Dan seyogianya dimandikan dia pada tiap-tiap minggu satu atau dua kali di dalam bokor yang dalam dengan air panas dan jangan dibasuh mukanya dengan air bokor itu tetapi hendaklah dengan air yang baharu pada sepotong sepan. Dan lama mandi itu daripada sepuh hingga lima belas menit. Setelah itu diletakkan dia di dalam kain pengesat yang panas lagi lembut, serta dikesat kering-kering dengan berhalus. Dan setelah memakaikan dia akan pakaian diberi akan dia susu. Dan tiadalah elok pada tempat-tempat yang sejuk dan pada tempat pelaluan angin kerana menegahkan sampai sejuk kepadanya — dan wajib disapu tubuhnya dengan air yang seram kuku kemudian daripada jaganya daripada tidur dengan seperempat jam.

Dan adalah memandikan dia itu hendaklah pada petang dan adapun mandi dan membasuhnya itu menyuburkan dia dan menambah kuat tubuhnya. Dan pada bulan yang ketiga dan keempat daripada mula jadinya terutama disedikitkan derajat panas air mandi dengan sedikit-sedikit. Apabila ada hawa itu panas beserta memandakkan waktu mandi dan bersegera pada mengesatnya dan memakaikan dia. Dan apabila kanak-kanak sakit atau terkena sejuk atau semas-memas atau ke sungai ke sungai atau bisul pada tubuhnya, janganlah dimandikan dia hingga sembuh penyakitnya — Dan wajib menyucikan segala pakaiannya dan tikar bantalnya dan menukar pakaiannya dan alas gelecanya. Dan wajib atas ibunya menjaga sendiri kerana segala pakaian-pakaian itu terkadang kurang jaga akan kewajiban dan pekerjaan mereka itu.

Syahdan adalah melalaikan pada mencucikan kanak-kanak itu mendatangkan akan dia kudis dan kuman dan pecah-pecah pada kulit tubuhnya, istimewa lagi pada lehernya dan kedua hastanya dan kedua batang kakinya. Maka wajiblah dimulakan dengan mencucikan tempat kemudian ditaburkan atasnya serbuk barlei beberapa kali — dan lazimlah dibiasakan kanak-kanak kencing dan berak pada waktu-waktu yang tertentu yaitu diaturkan dia kemudian daripada jaganya pagi-pagi dan kemudian daripada tiap

sejam supaya biasa ia dengan yang demikian itu jikalau dibenarkan ia ke sungai istimewa pula kotornya dan kotor pakaiannya dan kemudian daripada memberi makan akan dia dibersihkan mulutnya dan diletakkan perca yang dibasahkan dengan air pada mulutnya supaya dibasuh dengan dia kerana menegahkan daripada mendapat penyakit-penyakit.

Dan hendaklah bersungguh-sungguh membersihkan rambut kanak-kanak itu supaya jangan berkuman kepalanya, dengan dibasuh akan dia dengan air seram kuku dan sabun serta merah telur kemudian dikesat kering-kering dan adalah yang demikian itu pada petang-petang sebelum tidurnya dan seyogianya hendaklah ibu menjaga benar-benar pada memelihara mata anaknya daripada kecilnya yaitu dengan mengekalkan membersihkan dia dan jangan dibiarkan lalat hinggap atasnya kerana lalat itu sangat-sangat memberi mudarat akan mata. Dan janganlah dibiarkan dia menggosul-gusul matanya, dan hendaklah dibasuh akan matanya itu dengan air yang amat sejuk kemudian daripada jaganya dan kemudian daripada tidur hendaklah dengan serta merta membasuh matanya dan membuang tahi matanya. Terlebih utama dibasuhkan terlebih dahulu secebis perca dengan air seram kuku kemudian disapukan kepada matanya hingga tinggal tahi matanya itu.

Segala Pakaian yang Bersetuju Bagi Kanak-kanak

Seyogianya dipakaikan dia pakaian yang ringan lagi luas daripada kapas atau katun seperti kemeja yang pandak lengan berbelah belakang, tiada ada kancing tetapi diganti akan kancing itu dengan benang yang dijadikan pengancing baju itu. Dan di atas kemeja itu satu baju dada tiada berlengan, terbuka dari belakang dan sebelah pihak kanan, dan di atasnya suatu baju panjang yang luas berlengan terbuka dari belakang jua.

Syahdan bolehlah dipakaikan dia sehelai cawat yang persegi tiga, ditudungkan kedua tepinya yang di bawah sekeliling punggung kanak-kanak dan dilalukan satu tepinya yang lain kepada barang di antara dua pahanya serta ditemukan dengan kedua tepi

yang lain itu dari hadapan serta ditegakkan dia tiada cerut. Dan hendaklah diganti cawat ini tiap-tiap kali datang kecemaran atau kekotoran. Dan adapun seluar maka bolehlah dipakaikan dia jikalau telah banyak umurnya dan telah tiada lagi ia banyak kencing berak dan hendaklah ada pakaian itu tebal pada musim sejuk dan nipis pada musim panas dan sederhana pada musim sederhana dan ditutup kepalanya dengan songkok yang ringan supaya menebahkan daripada sangat sejuk atau panas. Dan hendaklah jaga baik-baik jangan meletakkan permata atau sebagainya di atas songkok kerana sukakan berhias sebab ditakutkan pecah ia dan sampai ia kepada mata memberi mudarat akan dia olehnya — dan lazimlah dipakai penadah liur dan muntahnya kepada pakaian dan sebagainya ditukar akan dia kemudian daripada memakaikan dia kerana basah itu memberi bekas ke atas dada kanak-kanak — lagi pula baunya busuk dan odoh rupanya.

Tidur dan Tempat Tidur dan Tempat Kanak-kanak

Bahwa adalah kanak-kanak itu sangat berkehendak kepada banyak tidur istimewa lagi yang baharu diperankan maka pada minggu yang pertama hingga keenam daripada mula diperanakan dia menghabiskan ia akan kebanyakan waktunya dengan tidur kerana menyuburkan anggotanya dan menyegarkan tubuhnya maka seyogianya dibiasakan dia dengan tidur sepanjang malam dan dihiburkan dia daripada banyak tidur pada siang dan kebanyakan kanak-kanak cenderung kepada tidur sebelum zohor dan sesudahnya. Maka apabila mereka itu sampai pada penghabisan tahun yang kedua daripada umurnya cenderung ia kepada tidur sebelum zohor sahaja hingga sampai tahun yang ketiga maka seyogianya hendaklah ada tidur kanak-kanak itu senang tiada ada suatu yang meresahkan dan menyusahkan dia maka wajiblah bahwa jangan ia tidur pada tempat banyak hingar dan bising dan jaga jangan mengetuk pintu dengan kuat atau jatuh sesuatu benda yang menjadikan terperanjat atau sesuatu yang memeranjatkan dia dan lainnya pada waktu tidurnya itu kerana yang demikian itu kerap jadi sakit

sawan dan terperanjat-peranjat atau menjadikan ia gagap dan hidup ia selama-lamanya dengan ketakutan.

Maka setengah daripada yang memberi mudarat membawa kanak-kanak itu ke tempat bersuka-suka atau jamuan dan berhenti di tempat itu hingga lepas waktu pertengahan malam.

Dan seyogianya hendaklah tikar-tikar bantal kanak-kanak itu ditentukan daripada mula diperanakkan dia. Adapun menidurkan kanak-kanak beserta ibunya pada satu gelea itu yaitu tiada baik lagi pun mendatangkan kekotoran. Dan hendaklah gelea kanak-kanak itu tinggi dan luas mudah dialih-alih supaya mudah mengalihnya ke mana-mana tempat yang bersejua dengan dia.

Adapun tempat tidur kanak-kanak itu tiga bahagi: buai, kereta, dan ranjang. Adapun buai maka tiada diperelokkan oleh segala tabib memakai dia kerana gerak buai itu memberi bekas ke atas otak kanak-kanak dan tulangnya kerana tidur yang datang dengan sebab buai itu bukannya tidur tabiat Hendaklah jangan digunakan buai itu.

Dan adapun kereta maka kebanyakan orang memakai dia kerana tempat tidur kanak-kanak pada malam dan dibuat tempat menyiarkan dia pada ketika siang.

Dan adapun ranjang sama ada ia daripada kayu atau daripada ma'din lazimlah ada di bawah tiap-tiap tiangnya itu lereng yang kecil supaya mudah menggerakkan dan memindahkan dia dan hendaklah ia tertinggi daripada bumi. Dan wajib ada tempat tidurnya itu bersih, kering tiada basah atau lembab dan tiada berbau dan oleh kerana itu wajiblah dianginkan dia dan jemur akan dia pada matahari tiap-tiap hari.

Bagaimana Menidurkan Kanak-kanak

Wajib bahwa jangan dikejutkan kanak-kanak daripada tidurnya dengan digerakkan akan badannya atau diseru akan dia dengan suara yang tinggi tetapi hendaklah dibiarkan dia tidur hingga ia terjaga sendiri bila-bila dikehendaknya. Dan tiada pula baik memaksa akan dia disuruh tidur — dan jangan didukung akan dia beserta disiarkan dia di dalam bilik-bilik dengan bernyanyi dan ditepek belakangnya kerana menyuruh akan dia tidur. Maka yang

demikian itu mempusakai jahat resminya dan susah hatinya dan pamarah dan jahat pemeliharaan — maka terkadang ibu itu tiada dapat sabar oleh pekik anaknya maka dipukulnya akan dia dengan kuat atau memekik ia pada muka anaknya atau dihunjukkannya ataupun dicercanya akan dia padahal semakin jadi menangis dan menjerit. Maka inilah setengah daripada jahil dan bodoh itu. Maka hendaklah dijauhkan daripada demikian itu.

Dan setengah daripada yang memberi kebinasaan yang tiada layak sekali-kali di atas ibu yaitu memberi anaknya sesuatu yang dimakannya supaya ia tidur. Maka yang demikian ini merusakkan kehidupan kanak-kanak, maka janganlah diperbuat yang demikian itu.

Maka yang terutama obat bagi menidurkan kanak-kanak pada malam ialah memandikannya dengan air seram kuku tatkala petang sebelum meletakkan dia di atas tempat tidur. Maka yang demikian itu menjadikan dia senang dan tidur dan hilang daripada angin dan penyakit sawan. Dan seyogianya dibiasakan kanak-kanak itu besegera tidur pada petang-petang kerana lambat tidur itu melemahkan tubuhnya dan menjahatkan resminya dan mengubah warna mukanya kepada pucat.

Bilik Tidur Kanak-kanak

Hendaklah ada bilik tidur itu tertinggi daripada bumi dan luas dimasuki oleh angin dan cahaya dan dijadikan tempat duduk pada siang hari dan tempat bekerja atau tempat menyediakan kain basah atau lainnya — dan hendaklah dimasukkan angin ke dalamnya dan jangan diletakkan di dalamnya bunga-bunga atau buah-buah dan hendaklah dinding bilik itu putih warnanya ataupun biru muda dan sebagainya. Jangan diperbanyakkan terang pada malam dan semperong pelitanya itu berwarna biru atau hitam muda dan hendaklah bilik itu jauh daripada jalan raya tempat lalu lalang orang ramai melainkan apabila telah terbiasa kanak-kanak itu duduk di tempat itu.

Dan jangan diletakkan rajang kanak-kanak itu di tepi dinding kerana menegahkan daripada basah dan jangan dekat pintu dan

tingkap. Dan jangan ada pada bilik tidurnya itu benda-benda yang berkilat-kilat atau pelik-pelik rupanya dan yang punya suara seperti jam yang bernyanyi kerana segala benda ini menjadikan budak itu menilik kepadanya dan jadilah dengan sebab itu tiada dapat ia tetap.

Membiasakan Kanak-kanak dengan bawaan dia ke luar pada angin yang baik

Hendaklah mengeluarkan kanak-kanak itu dengan didukung akan dia atau dinaikkan di atas kendaraan dibawa akan dia ke tempat-tempat yang sunyi dan luas dan tempat-tempat yang sunyi anginnya kerana membawa akan dia bersiar membiasakan tubuhnya dan membaikkan sehatnya dan adalah meninggalkan akan dia di dalam rumah itu menjadikan sebab banyak penyakit dan mencegahkan berjalan makanannya dan menyebabkan malas dan lemah kekuatannya.

Seyogianya membawa akan dia ke luar itu pada hari-hari yang baik hawanya dan sederhana jangan ada hawa udara itu panas atau sejuk dan jangan kencang angin — dan pada mula-mula mengeluarkan akan dia itu hendaklah pada sedikit tempoh kemudian dilama-kan tempohnya mengikut sebagaimana yang setuju dengan umurnya.

Dan jangan dibawa akan dia ke luar pada tempat yang basah atau sempit atau yang busuk-busuk seperti setengah daripada tempat-tempat perdagangan tetapi hendaklah dibawa ke tempat yang luas yang penuh dengan pokok-pokok kayu dan tanaman-tanaman oleh kerana itu yaitu dilihat kesehatan kanak-kanak pada tempat-tempat perdusunan dan perkebunan terlebih baik sehatnya daripada kanak-kanak yang di dalam negeri.

Dan mengeluarkan kanak-kanak pada tempat yang baik hawanya itu amat banyak faedahnya oleh kerana yang demikian itu menambah kekuatan pandangannya dan tajam penglihatannya dan menyenangkan hatinya — dan mengeluarkan kanak-kanak dengan

mengendara kereta yang disorong dengan tangan itu terlebih memberi sehat dan memberi faedah baginya daripada didukung akan dia.

Tangis Kanak-kanak

Bahwasanya tangis kanak-kanak itu pada mula-mula diperanakkan dia itu memberi penggunaan bagi perkakas-perkakas bernafas dan menguatkan perkakas penghancur makanannya. Maka janganlah ditakutkan yang demikian itu.

Dan hendaklah ibu memperhatikan segala perkataan anaknya dan memeriksa segala perbuatannya dan menjaga segala gerakannya sekira-kira bersalah-salahan bunyi tangisnya mengetahui akan segala sebabnya kerana laparkah atau sejuk atau terkena basah atau kecemaran atau sakit atau penat atau dicerut oleh pakaian.

Tanda-tanda Jerit Kanak-kanak

Jika kanak-kanak itu menjerit putus-putus suaranya dengan sebab sedikit gerakannya atau mengubah tempatnya atau bimbang ia dengan sesuatu maka yang demikian menunjukkan ianya penat.

Jikalau jeritnya kuat dan banyak dan berubah bunyinya menunjukkan ia berasa sakit pada zahirnya atau batinnya.

Jikalau kanak-kanak itu da'if ketiadaan sukanya kepada makanan menunjukkan ia sakit yang tiada nampak.

Jikalau jeritnya kuat serta menghimpunkan kedua pahanya kepada perutnya menunjukkan ia sakit perut.

Jikalau ia menjerit sangat pandak nafasnya menunjukkan ia sakit dada.

Jikalau ia menjerit padahal ia berpakaian dan tiada ia lapar maka hendaklah diperiksa pakaiannya atau tempat tidurnya barangkali ada benda yang mencerut tubuhnya atau ianya tiada bersetuju di tempat itu atau pun ada sesuatu yang menyakitkan badannya.

Maka apabila dilihat kanak-kanak itu menjerit jangan segera diberi menyusu dan jangan dibuat seperti perbuatan kebanyakan

perempuan memberi menyusu anaknya tiap-tiap kali ia menjerit kerana mendiamkan akan dia maka yang demikian itu menjadikan tiada baik azamnya dan mengajar akan dia selalu menjerit hingga sukar mendiamkan dia.

Maka apabila kanak-kanak itu menjerit janganlah pula ibunya itu menampakkan sayangnya dan kasihnya akan dia dan bersegera mendapatkan dia dengan helah tetapi terutama dibiarkan dia dan tampakkan tiada hiraukan dia.

Duduk dan Berdiri dan Berjalan Kanak-kanak

Bermula kanak-kanak yang baharu diperanakan itu hendaklah dibiarkan dia berbaring di gelecanya dan dibawa akan dia bersiar dengan didukung akan dia serta diletakkan akan dia di atas sebutir bantal sandaran selama ia belum tahu mengangkatkan kepalanya. Dan galibnya tahu ia mengangkat kepalanya tatkala sampai ia enam minggu hingga dua bulan dan tiada tahu ia duduk melainkan apabila sampai umurnya lima bulan. Dan jangan disangka oleh ibunya bahwasanya waktu inilah masa berdirinya maka berperiperilah ia mendirikan akan dia kerana sukakan dia berdiri itu dan berkehendakkan mengajar akan dia tetapi wajiblah di atas ibu bahwa menanti pandai ia menjalar kemudian baharu merangkak kemudian itu baharulah berdiri dan daripada berdiri itu baharulah ia berjalan.

Bagi mengajar kanak-kanak itu merangkak terutama diletakkan dia di atas hamparan atau sebagainya dan diletakkan sesuatu permainan jauh daripadanya seperti bola supaya ianya merangkak kepadanya dan apabila ianya penat niscaya ia duduk dan bimbang dengan melihat permainan itu. Atau pun pergi ia kepada ibunya kerana sukanya dan lazimlah ada tempat merangkak itu suci daripada benda yang memberi mudarat akan tubuhnya seperti kaca atau jarum atau sebagainya. Dan jika telah biasalah kanak-kanak itu merangkak dan kuasalah ia maka cenderung ia dengan tabiatnya kepada berdiri maka pada ketika itu hendaklah dibiarkan dia berdiri sendirinya dengan tiada ditolong-tolong lagi dan sebaik-baiknya perbuatan bagi mengajar akan dia berdiri itu yaitu hen-

daklah ibunya itu duduk di atas kursi yang terletak di atas hamparan dan ditinggalkan dia jauh daripada ibu itu. Kemudian ditunjukkan kepadanya sesuatu permainan atau benda yang berkilat maka tiada dapat ianya merangkak hingga sampai ke hadapan ibunya itu. Kemudian berusaha ia hendak berdiri kerana hendak mengambil permainan itu. Maka jikalau ibu itu melihat akan dia tiada tahu berdiri meskipun ditolongnya akan dia dengan diberi akan dia akan salah satu daripada anak-anak jarinya maka hendaklah ibu itu mengetahui yang ianya belum lagi sampai masa berdiri dan berjalan maka hendaklah dibiasakan dia merangkak hingga kuat tubuhnya — dan apabila ibu itu melihat akan dia telah boleh berdiri dengan berpegang pada kursi dan pada dinding dan boleh ia berjalan dengan berpegang itu maka hendaklah diatur beberapa butir kursi dan diletakkan pada kursi akan suatu permainan maka dibiarkanlah akan kanak-kanak itu menjangkit-jangkit daripada kursi-kursi itu demikianlah hingga ia biasa berjalan dengan sedikit-sedikit dan manakala kanak-kanak itu tahu berjalan jatuh maka seyogianya diajarkan dia dengan meletakkan seseorang akan kedua tangannya di bawah ketiakanya dengan tiada diapit akan dia dan dibiarkanlah ianya berjalan. Maka janganlah dipegang akan tangannya kerana ditakuti mudarat tulangnya. Dan apabila kanak-kanak itu telah tahu berdiri wajiblah di atas ibunya memakaikan dia kasut yang ringan yang bersetuju dengan kaki kanak-kanak itu tiada longgar dan tiada ketat serta senang ianya berjalan dengan dia. Dan seyogianya ditanggalkan kasut itu tatkala ia berasa penat atau ianya tidur.

Pemeliharaan Adab

Bahwa wajiblah dia atas ibu itu menjaga bagi melatih anaknya pada ketika kecil dan da'if ia dan diperbuat akan dia oleh ibu itu daripada waktu itu sekali dengan suruh dan tegah seperti raja yang cukup kuasa, sekali dengan kasih sayang, hingga jadilah ibu itu ditakutkannya dan didengarnya katanya dan dikasih dan dimuliakan olehnya.

Maka jikalau ibu itu memerhatikan anaknya niscaya didaptnya akan dia tiada sampai umurnya setengah tahun melainkan

nyata padanya segala tanda menunjukkan ia mengerti dan terbit daripadanya segala perbuatan kesukaan. Maka marah dan menangis ia ketika marah dan berkenan dan tersenyum ia waktu berkenan. Maka wajib atas ibu mencari hikmah yang elok supaya menjadikan kuasanya itu di atas anaknya dan teguh kasih anaknya akan dia serta meluluskan katanya pada suruh tegahnya bagi anaknya itu dengan sedikit-sedikit daripada pekerjaan yang kecil-kecil hingga yang besar-besar. Maka jika anaknya itu meminta akan sesuatu yang tiada layak diberikan dia maka hendaklah ibu menegahkan dia jangan diikutkan kehendaknya meskipun ia memekik yang sangat supaya termatri pada otaknya bahwasanya menangis dan memekik itu tiada dapat ia mencapai akan tuntutannya jikalau tiada dengan kehendak ibunya, dan bahwasanya taat itu terlebih baik daripada ingkar. Dan jika ia hendak memegang akan sesuatu yang bukan haknya maka wajiblah ibu memahamkan dia dengan seberapa boleh bahwasanya yang demikian itu bukannya haknya supaya ianya mengikut kata ibunya dan tunduk ia bagi kehendak ibunya itu dan senantiasalah ibu itu mengajar akan dia dengan yang seumpama itu sehingga berbekaslah taat pada dirinya dan subur padanya beserta subur kekuatan akal dan wajiblah mengajarnya itu dengan halus manis dan lemah lembut, jangan dengan marah dan tengking hardik.

Dan hendaklah ibu itu menjadikan dia pada hati anaknya akan taat yang dibangunkan dengan kasih yang tetap tiada hilang kerana taat yang dari sebab takut itu hilang tiada kekal — dan yang demikian itu bahwa diperlakukannya oleh ibu akan dia dengan lemah lembut dan diperhadapkan dia dengan muka yang manis dan hati yang senang dan bahwa adalah perkataan ibu itu kepadanya dengan penjagaan yang dipesertakan hingga pahamlah kanak-kanak itu akan kewajibannya dan menerima ia dengan sebenarnya tiada dengan sebab takutnya. Dan inilah yang terutama bagi melatih kanak-kanak dan mengajar akan dia dan menjadikan hebat dan memuliakan ia di dalam hatinya akan ibunya.

Dan hendaklah ibu itu menghukum dan mengerasi akal anaknya dan kecenderungannya dituntut oleh ibunya bahwa adalah ibu itu seperti seorang tolan yang dikasihkannya serta menentukan ibu

itu akan suatu tempoh kerana bermain-main dengan dia dengan berbagai-bagai permainan dan memujuk akan dia sekali dengan bercerita-cerita dengan berbagai-bagai cerita yang memberi faedah jangan yang merakut-rakut dan sekali mengajar akan dia dengan barang yang menerangkan pikirannya dan menggemarkan hatinya sebagaimana yang digemari oleh tabiatnya supaya bergantung hatinya dengan dia dan suka ia sekedudukan dengan ibu itu dan mendengar segala katanya terlebih daripada orang yang lain daripada ibunya. Maka mendapatlah ia daripada ibunya akan barang yang dikehendaki itu mengajarnya dan memahamkan ke dalam otaknya daripada segala pikiran yang punca-punca pengetahuan maka besar dan subur dengan barang yang dikehendaki oleh ibunya itu.

Syahdan maka segala perbuatan dan perkataan kanak-kanak itu mendapat ia daripada orang yang memeliharanya maka wajiblah yang memeliharanya itu perempuan yang berakal yang sempurna dan memeliharakan adab dan sederhana pada segala pekerjaannya supaya kanak-kanak meniru akan dia pada yang elok kelakuan dan perkataan baik-baik, adapun kanak-kanak umpama cermin berbaring kepadanya tiap-tiap yang didengarnya dan dilihatnya baik atau jahat dan tiap-tiap barang yang dibiasakan dia dari kecilnya itu sukar hilangnya tatkala besarnya seperti kata seorang syair yang bijak.

Wajib atas ibu memeliharakan anaknya daripada banyak makan dan jika ia menjerit hendaklah ia memeliharakan dia daripada banyaksmarah dan jangan ibu itu berpaling daripada sederhana oleh kerana meniru kanak-kanak itu akan dia pada akal dan perkataan dan adab.

Maka wajiblah dibiasakan kanak-kanak itu dengan segala sifat yang terpuji yang disukai oleh yang berakal dan ditegahkan dia daripada sifat-sifat yang dicela yang dibencikan oleh merak itu.

Maka wajib atas ibu melakukan besertanya dengan benar jangan bohong kerana bohong ibu dan yang memeliharanya mengajar akan dia pembohong. Demikian jua menyumpah-nyumpah akan dia itu menjatuhkan harganya dan menjahatkan adabnya dan banyak disuruh akan dia itu menjadikan dia bingung dan syak maka menjauhkanlah ia akan dirinya daripada ibunya dan liar ia

daripadanya dan hendaklah atas yang memelihara kanak-kanak mengajarkan dia jangan pemarah dan yang demikian itu menegah-kan akan dia memperbuat sesuatu yang menjadikan kekuasaannya maka janganlah dijeritkan pada mukanya dan jangan diambil akan sesuatu yang ada padanya yang tiada perkenan pada hatinya melainkan dengan lemah lembut dan dipujuk dan wajib atas ibu itu membiasakan dia berkata-kata dengan seelok-elok perkataan serta jangan dimaki-maki akan dia dan disumpah akan dia supaya ia jangan terbiasa dengan yang demikian itu.

Dan wajib dibiasakan dia mengikut segala suruhan ibunya dan menghantarkan sesuatu pada tempatnya dengan jalan yang mudah umpamanya diletakkan permainan yang dimainnya itu pada suatu tempat yang tertentu kemudian disuruh akan dia mengambilnya serta memainkan dia dan sesudahnya dimainkannya akan dia suruh ia memulangkan pada tempatnya semula dan kekalkanlah perbuatan ini sertanya hingga ia tahu sendiri memperbuatnya.

Dan hendaklah ibu itu menyamakan segala pemberiannya kepada sekalian anaknya supaya mengajar akan mereka itu dengan yang demikian itu akan adil dan insaf dan jangan diberi akan seorang anak akan sesuatu kemudian dikabarkan kepadanya jangan dikabar-kabarkan kepada segala saudaranya supaya jangan jadi sebab dengan yang demikian itu lokek kikir dan suka seorang.

Maka setengah daripada segala yang wajib atas ibu beserta bapa dengan kasih sayang supaya jadilah kasih sayang itu bersekutu di antara ibu dan bapa dan anak dan apabila melihat oleh anak laki-laki atau perempuan akan bertambatan kasih ibu dengan bapa dan memuliakan ibu akan bapa itu maka tiada dapat tiada memperbuatlah ia dengan yang demikian itu pada tatkala telah kahwinnya kerana mengikut akan ibu bapanya.

Syahdan maka apabila pembinaan kanak-kanak itu dan dapat ia memahami perkataan maka seyogianya diajarkan akan dia akan kegunaan segala benda yang diketahuinya seperti guna mata kerana memandang dan seumpamanya supaya mengetahui ia akan segala pergunaan tiap-tiap sesuatu.

Dan jika salah seorang daripada ibu bapanya mengajar atau memarahkan araknya janganlah yang lain memenangkan kerana ditakutkan kelak rusak perangainya.

Dan jika ia sukakan sesuatu pekerjaan yang memberi manfaat janganlah ditegahkan dia dan wajiblah dibiasakan dia berpegang dengan dirinya sendiri jangan berharap kepada lainnya serta jangan dilemahkan hematnya dan wajib di atas ibu jangan dibiarkan dia bercampur atau bermain dengan orang yang jahat perangai supaya jangan ianya meniru perangai yang jahat itu.

Setengah daripada yang merusakkan perangai kanak-kanak itu menyerahkan ibunya akan anaknya kepada orang lain dengan tiada ia mau menjaga sendirinya. Padahal ibu itulah yang disimpankan Allah akan kasih sayang kepada anaknya maka ialah yang terutama dan yang terlebih sayang dengan memelihara anaknya itu dan menjaga sakit peningnya terlebih daripada yang lainnya. Dan bahwasanya adab ibu dan pengetahuannya itu sangat memberi bekas dan menjangkit kepada perangai anak-anaknya baik dan jahatnya dan wajiblah dibiasakan anak-anak perempuan dari kecilnya mengembari ibunya pada memelihara segala saudaranya supaya bertabiat ia dengan dia pada ketika besarnya.

Dan tiap-tiap ibu dan bapa yang lalai daripada memelihara anaknya itu balasannya disombongkan dan dibongkak pongahkan oleh anaknya.

Maka jaranglah didapat anak-anak yang durhaka apabila elok pemeliharaannya.

Maka ibu yang jahat itu memberi kebinasaan atas anaknya. Maka terlebih baiklah anak-anaknya itu mati daripada hidup di bawah kehendak ibu yang jahat. Na'uzu billahi.

Dan sebaik-baiknya dan semulia-mulia khidmat yang diperbuat oleh seorang ibu bagi mengajar anak-anaknya itu ialah mengajar akan dia segala macam adab ugama dan perangai umatnya dan mengajar akan dia akan barang yang wajib bagi Tuhannya dan Nabinya dan dua orang ibu bapanya dan ahlinya dan laki isterinya dan semua anak-anaknya dan semua saudara-saudaranya dan rajanya dan tanah airnya dan lain daripada ini supaya jadilah ia cahaya mata kaumnya dan satu anggota yang sejahtera dan memberi manfaat bagi tubuh umatnya dan memperbuat akan segala yang memberi faedah kaumnya. Maka dengan demikian mencapailah ia setinggi-tinggi derajat dan jadi ia seorang sempurna lengkap adanya.

Wa sallallahu 'ala sayidina Muhammad wa 'ala alihi wa ashabih
wa sallam

Telah selesai disusunkan risalah yang bernama "Ibudi dalam
rumahnya" oleh Umar bin Raja Haji Hasan Riau.

Glosari

sebagai	— satu bagi, satu macam
isyarat	— ilmu
balang	— semacam botol yang panjang lehernya
berus	— alat pembersih yang biasanya dibuat dari benda berserabut; dari bahasa Inggris: brush
kaifiat	— keutamaan
balgam	— lendir penyakit
ma'din	— metal, logam
cungkil	— suntikan cacar
gerusi	— gusi
mengambil bicara	— konsultasi
kecemaran	— buang air kecil dan besar
kecemaran, cemar kain	— menstruasi, haid
merakut	— tidak benar, palsu, bohong
ianya	— persona ketiga tunggal
da'if	— lemah
resmi	— kelakuan, tingkah laku
sema-sema	— selesai
pandak	— pendek
lereng	— roda
siar	— berjalan-jalan
geleca	— kasur
camca	— sendok kecil
sudu	— sendok kecil
sebati	— lekat seperti bersatu
ke sungai	— buang air
kelisa	— malas
gandarusa	— <i>Justicia gandarusa</i> (L.)
hinggu, inggu	— <i>Ruta augustifolia</i> (Pers.)
jintan	— jenis <i>cuminum</i>
rokam	— <i>Flacourtia rukam</i> (Zoll.&Mor.)
jerangau	— <i>Acorus calamus</i> (L.)
lengkuas	— <i>Alpinia galanga</i> (Sw.)

- | | |
|---------------------|---|
| ketumbar | — <i>Cariandrum sativum</i> (L.) |
| gandasuli | — jenis <i>Hedichium</i> |
| majakani, manjakani | — <i>Quercus lucitanica</i> (Lamk.) |
| kulit serapat | — <i>Urseda brachysepal</i> (Hook.) |
| majakeling | — <i>Terminalia arboreum</i> K.&V.) |
| burglai | — <i>Zinziber Cassumunar</i> (Roxb.) |
| rasmala | — <i>Altingiana excelsa</i> (Nor.) |
| daun kelor | — <i>Moringa bleifera</i> (Lamk.) |
| akar senduduk | — <i>Marumia muscosa</i> B1.) |
| setawar | — <i>Costus speciosus</i> (Smith.) |
| pucuk | — hasil olahan dari <i>Costus indicus</i>
dan <i>Saussurea rappa</i> |
| adas manis | — <i>Pimpinella anisum</i> |
| cekur | — <i>Kaempferia galanga</i> (L.) |
| pulai | — <i>Alstonia scholaris</i> (R.B1.) |
| kecubung | — <i>Datura fastuosa</i> |
| <i>inai</i> | — <i>Lawsonia alba</i> |
| cakra | — senjata orang dahulu-dahulu diper-
buat daripada besi yang berleng-
kung bulat kemudian diberi mata-
nya tajam, memakainya itu dilontar
kan kepada musuh adanya (Raja
Ali Haji, <i>Kitab Pengetahuan Ba-
hasa</i>). |
| jampi | — seseorang membacakan atas se-
seorang daripada ayat Qurankah
atau doa-doa, isim-isim atau sera-
pah-serapah karena obat kedatang-
an penyakit atau karena berkehen-
dakkan sesuatu hikmat atau tang-
kal. Adapun serapah seperti jampi
orang kepada seseorang menghem-
buskannya dari jauh supaya orang
itu berahi akan dia Raja Ali Haji,
<i>Kitab Pengetahuan Bahasa</i>). |
| tangkal | — sesuatu yang diikatkan kepada
badan atau digantungkan kepada |

leher atau di punggung dengan faedah pada sangka orang itu memelihara datang sesuatu kejahatan kepadanya maka bernamalah tangkal adanya (Raja Ali Haji, *Kitab Pengetahuan Bahasa*).

- | | |
|----------|---|
| ta mim | — pernyataan tentang selesai atau tamat |
| gelegata | — penyakit gatal-gatal pada kulit sampai membengkak |
| lelah | — sakit nafas |
| loya | — mual |

BAB III

KAJIAN/PENGUNGKAPAN ISI

NASKAH KUNO

Telah banyak kajian dan penelitian dibuat oleh para ahli baik dari dalam maupun luar negeri tentang perkembangan kebudayaan di daerah Kepulauan Riau tempat naskah-naskah Melayu cukup banyak terdapat. Naskah-naskah itu dikumpulkan dan tersimpan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi di beberapa negara selain dari yang tersimpan di dalam negeri. Perpustakaan Universitas Leiden adalah tempat yang paling banyak menyimpan naskah-naskah yang berasal dari Riau.

Perhatian yang sangat menonjol diberikan pada kawasan tempat naskah-naskah yang digunakan dalam penelitian ini dipakai. Sebagaimana dikatakan oleh Barbara Watson Andaya dan Virginia Matheson dalam tulisan "Pikiran Islam dan Tradisi Melayu", bagi sebagian besar penduduk Pulau Penyengat pekerjaan menulis telah menjadi suatu pekerjaan kerator yang terhormat. (Anthony Reid et.al., 1983:101). Sepanjang abad ke-19 saja kerajaan Riau-Lingga yang kegiatan kulturalnya berpusat di Pulau Penyengat telah menghasilkan para penulis yang paling banyak jumlahnya dari seluruh daerah berbahasa Melayu lainnya.

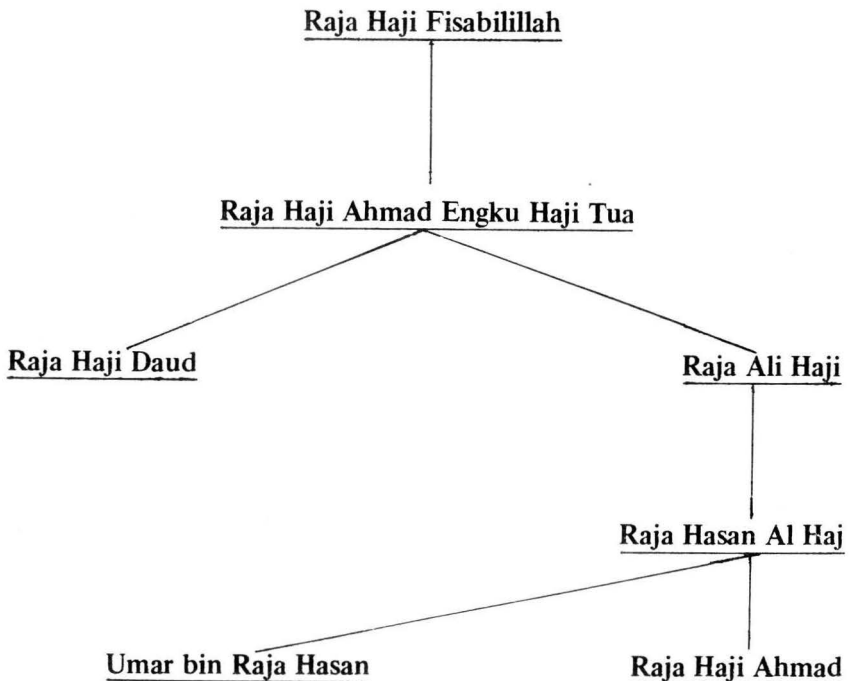
Selain dari kegiatan mengarang yang luar biasa di kawasan ini kelihatan pula adanya kegiatan pengobatan dari ahli-ahli pengobatan atau tabib yang jumlahnya cukup menonjol banyaknya. Mungkin sekali, hal ini sesuai pula dengan perkembangan kebudayaan tulis yang di dalamnya terkandung seluruh khazanah ilmu pengetahuan.

Kedua hal inilah yang merupakan pilar yang hendak dikemukakan dalam usaha pengungkapan nilai-nilai tradisional dari naskah-naskah yang dipakai dalam laporan ini.

Keluarga Pengarang

Tiga orang pengarang yang naskahnya dipakai untuk penelitian ini ialah Raja Haji Daud bin Raja Haji Ahmad, Raja Haji Ahmad bin Hasan, dan Umar ibnu Raja Hasan Al Haj. Mereka ini merupakan bagian dari satu barisan panjang para pengarang di Riau yang meliputi rentangan waktu satu abad sejak pertengahan abad ke-19 sampai beberapa dasawarsa abad ke-20.

Apabila dibuatkan ranji silsilah yang menghubungkan ketiga orang ini, berdasarkan beberapa kitab silsilah yang terdapat di Riau, terutama kronik kerajaan Riau-Lingga yang disusun oleh Raja Ali Haji *Tuhfat Al-Nafis*, dapatlah digambarkan seperti di bawah ini:



Bahwa keluarga ini merupakan suatu barisan keluarga dari barisan pengarang Riau, dapat ditarik dari kehadiran Raja Haji Ahmad atau Engku Haji Tua yang dikenal sebagai pengarang beberapa karya syair di antaranya "Syair Perang Johor". Kemudian berturut-turut muncul nama-nama seperti Raja Ali Haji, Raja Haji Daud, Raja Saleha, Raja Kalsum, Raja Safiah, Raja Ali Kelana, Hitam Khalid, Raja Haji Muhammad Sa'id, Hitam Khalid, Aisyah Sulaiman, Badriah Muhammad Tahir, Umar bin Hasan, Raja Haji Ahmad, Abu Muhammad Adnan, dan lain-lain.

3.1. Kegiatan Tulis-menulis.

Kegiatan penulisan di daerah ini telah menghasilkan berbagai macam tulisan baik bentuk maupun isinya. Dalam bentuk puisi kita kenal *Gurindam Dua Belas* hasil karya Raja Ali Haji, *Syair Abdul Muluk*, karangan Raja Ali Haji dan Raja Saleha, "Syair Hari Kiamat" oleh Encik Husen. "Syair Cerita dalam Kubur" oleh, karangan H. Abdullah bin Muhamad Said", Syair Nasehat Pengajaran untuk Memelihara Diri," oleh Raja Ali Ahmad, "Syair Suluh Pegawai" karangan Raja Ali Haji, Syair Hukum Nikah oleh Raja Ali Haji, "Syair Sultan Ahmad di Lingga" karangan Encik Kamariah, "Syair Perang Johor" oleh Raja Haji Ahmad Engku Haji Tua. Selain yang berbentuk puisi, juga didapat karangan dalam bentuk prosa, di antaranya naskah yang dijadikan bahan dalam penulisan ini, yaitu: "Obat-obat Melayu" yang tidak diketahui penulisnya, "Asal Ilmu Tabib Melayu" oleh karangan Raja Haji Daud, "Ibu dalam rumahnya", karangan Raja Haji Hasan Riau.

Dilihat dari isi karangan terdapat berbagai topik; ada yang berisi sejarah, ada yang berisi filsafat dan agama, ada yang berisi hukum ada yang berisi nasehat, ada yang berisi pengetahuan seks dan ada pula mengenai perobatan, serta ketabiban.

Pengetahuan Ketabiban.

Mengenai ilmu ketabiban, umumnya di daerah Melayu, khususnya di Riau, telah lama dikenal sebuah kitab perobatan tradisional yaitu kitab *Tajul Muluk*. Dalam kitab ini terdapat petunjuk tentang obat-obatan berupa mentra, azimat penangkal, dan juga ramal-ramalan serta pengetahuan tentang hari-hari baik dan hari buruk untuk suatu pekerjaan. Jejak dari ajaran dalam buku *Tajul Muluk* ini dapat kita lihat pada naskah "Obat-obat Melayu", nas-

kah pertama yang kita kadikan bahan pembicaraan dalam penulisan ini.

Perkembangan ilmu yang selalu diikuti oleh masyarakat Melayu, telah membawa mereka pula ke tingkat pengetahuan yang lebih riel yang kekuatannya tidak hanya bertumpu pada kekuatan jampi dan mantra, tetapi juga pada manfaat zat-zat bagi pertumbuhan badani secara terurai, seperti terlihat diganakannya beberapa jenis kayu-kayuan rimba sebagai obat. Petunjuk tentang ini terdapat dalam rangkaian syair "Perang Johor" karangan Raja Ahmad Engku Haji Tua yang di dalamnya terdapat penjelasan pengobatan terhadap Yang Dipertuan Muda Raja Jakfar di Lingga. Untuk lebih jelas, kita kutip bagian syair itu seperti berikut:

Bersemayam di situ Engku Putri
Tiada berjalan ke sana ke mari
Menyapukan obat baginda sendiri
Memelihara adinda sehari-hari.

Beberapa pula obat-obatan
Azimat dan rabun menghalau syaitan
Berbagai jenis kayu di hutan
Tabib Abas empunya perbuatan.

Tabibnya itu anak Encik Haji
Nama Encik Abas sangat terpuji
Jikalau kiranya belum sampai janji
Insya Allah Taala belumlah mati

Sangat kesaktian tabib baginda
Tiada berlawan samanya ada
Ilmunya banyak di dalam dada
Segala penyakit ada obatnya.

(Sair Perang Johor; 592, 593, 504, 505)

Ilmu ketabiban di Melayu tampak banyak dipengaruhi ilmu ketabiban Timur Tengah. Hal ini akan terlihat pula pada naskah "Asal Ilmu Tabib Melayu", naskah kedua dari bahan penulisan ini. Di dalamnya terdapat pembagian sifat-sifat manusia berdasarkan perbandingan zat-zat pembentuk jasad manusia itu; yaitu; tanah, air, api dan angin, yaitu zat-zat pembentuk jasad yang berasal dari

makanan dan minuman, cahaya dan udara. Tidak terdapatnya keseimbangan zat-zat yang dibutuhkan tubuh dalam pembantuan dan pemeliharaan sel-sel jasadnya akan menimbulkan berbagai penyakit, dan menumbuhkan karakter yang berbeda-beda.

Pengaruh Timur Tengah terhadap ilmu ketabiban ini dapat kita lihat dari latar belakang pendidikan tabibnya, seperti cuplikan tentang Sultan Ahmad bin Raja Hasan, seorang tabib terkenal di Melayu, yang ditulis dalam "Peringatan", No.I Mai 1939 yang diterbitkan oleh Curcus Islam di Pulau Penyengat.

Y.M. Sultan Ahmad bin Raja Hasan bekas tabib duli Yang maha mulia Sultan Abdulrahman Almuazan (bekas sultan Riau). Yang mulia ini diputrakan dalam tahun 1282 H. Dalam tahun 1299 berangkat ke Mekah. Setelah mengerjakan haji dan melawat ke seluruh tanah Arab baru kembali ke Penyengat, yaitu dalam tahun 1300. H. Setelah Y.M. ini mendapat akuan daripada tabib yang masyhur di Penyengat, mulai menjadi tabib partikelir, dan dalam tahun 1319. H. diangkat menjadi tabib kerajaan dan bagi duli yang maha mulia Sultan dengan besluit bertarikh pada 25 Rabiulawal 1319, no. 6/8. Kemudian setelah terpecat Sultan Riau dari kerajaan, maka Y.M. ini dikurniai oleh Governemen Belanda pensiun, dimulai dari tahun 1991 Masehi sampai sekarang.

Dari kenyataan yang terdapat dalam berbagai sumber, Penyengat sudah lama terkenal dengan tabib-tabibnya yang terdidik. Di samping adanya tabib-tabib ini Penyengat juga sudah mempunyai rumah-rumah obat yang menyediakan obat-obat, yang siap melayani masyarakat setiap saat. Rumah obat ini juga sudah membuat brosur-brosur yang menjelaskan khasiat berbagai obat, dan cara-cara menghubungi tabib untuk mendapatkan perawatan. Juga dijelaskan imbalan jasa terhadap tabib, dan hal-hal yang perlu disediakan keluarga si sakit.

Majunya pengetahuan masyarakat tentang ketabiban, tidak hanya sekedar mengenal tabib-tabib, tetapi juga membawa pengenalan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan seperti apa yang dianjurkan oleh tabib. Mereka telah diperkenalkan juga dengan Pencegahan datangnya penyakit dan pemeliharaan kesehatan keluarga pengetahuan mengenai kesehatan keluarga ini, dikumpulkan dalam sebuah naskah yang berjudul "Ibu dalam

Rumahnya”, yang dijadikan bahan kajian keempat dalam tulisan ini.

Perbandingan Naskah.

Mengikuti isi naskah I, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tulisan ini dikerjakan oleh beberapa orang. Bagian awal yang meliputi pengetahuan tentang; mani, istinjak nyawa, membersihkan bagian dalam dari organ wanita, yang disebut bersuji, syarat sebelum bersetubuh untuk mencapai kenikmatan. memulihkan tenaga seperti dara kembali, peredaran mani perempuan menurut peredaran bulan, obat perempuan yang mengalami penyakit darah putih dan mengalami pendarahan, semua membicarakan hal-hal khusus tentang penghayatan rasa pribadi perempuan. Dalam uraiannya, penulis memakai kata ”kita” yang menunjukkan bahwa penulisnya juga bagian dari kelompok perempuan.

Bagian berikutnya, tulisan berisi pengenalan sifat manusia berdasarkan ciri-ciri lahir dari tubuhnya, yang sifatnya umum, berkemungkinan disalin langsung dari buku *Tajul Muluk*. Yang menyalinnya mungkin perempuan, dan mungkin juga laki-laki.

Selanjutnya dalam naskah I ini dibicarakan khasiat-khasiat beberapa binatang, yaitu; harimau akar, landak dan arnab. Bagian-bagian tertentu dari tubuh binatang ini dapat dipakai untuk penyembuhan penyakit tertentu sebagai ramuan obat, kelihatan merupakan hasil dari empiris, dan dapat diuraikan menurut akal, sedangkan bagian-bagian lain dapat pula dipakai sebagai tangkal yang kelihatannya irrasional. Namun ini kita temukan juga dalam kehidupan moderen seperti terlihat dalam *Kamus Umum Indonesia Perancis*, pada kepala tangkal dengan uraian, ”kaki kelinci merupakan penangkal reumatik, *les pattes de lapin eloignent les rhumatisme*” (Gramedia 1985:840)

Bagian akhir dari naskah ini memperlihatkan pula kembali alihan langsung dari buku *Tajul Muluk* yang berisi tangkal penyakit berupa azimat dalam bentuk lambang-lambang khusus yang disebut rajah. Dalam bagian ini dikemukakan kembali unsur-unsur yang sifatnya irrasional.

Naskah II ”Asal Ilmu Tabib Melayu” karangan Raja Haji Daud

(disebut juga Engku Haji Daud) memperlihatkan jenjang pendakian dari dunia pengobatan Melayu lama ke ilmu ketabiban yang diperoleh dari pengaruh Islam/Arab.

Naskah III "Risalah Rumah Obat di Pulau Penyengat" merupakan semacam brosur yang menggambarkan macam-macam obat yang disediakan oleh seorang tabib yang bernama Raja Haji Ahmad. Arti penting Naskah III ini ialah informasi tentang kegiatan seorang tabib pada masa itu. Dalam naskah dijelaskan aturan mendatangkan seorang tabib, dengan tarif bayarannya, dan keterangan lain yang dengan jelas menggambarkan kegiatan profesi seorang tabib.

Sedangkan Naskah IV merupakan suatu panduan seorang ibu merawat anaknya dilandasi oleh syarat-syarat kesehatan dan petunjuk agama. Dalam bentuk buku, naskah ini pernah diterbitkan pada tahun 1926 di Al Ahmadiyah Press Singapura. Buku itu banyak tersimpan di rumah-rumah orang Riau pada masa lalu, karena penerbitan Al Ahmadiyah Press menerbitkan buku-buku tidak untuk diperdagangkan tetapi disebarkan secara gratis kepada kebanyakan orang Riau. Seperti tertera dalam beberapa kulit buku yang diterbitkan oleh penerbit/percetakan ini tujuan pengadaan bahan bacaan itu ialah agar "putera wathan Riau tidak menjadi jahil" yaitu agar penduduk Riau tidak tetap berada di dalam kegelapan ilmu pengetahuan.

Dari perbandingan naskah-naskah tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa tradisi menulis yang pernah pesat dan kokoh di Riau pada masa lalu, seyogianya dipupuk dan dirangsang, lebih-lebih pada zaman sekarang. Mereka yang berkarya pada masa lampau telah membuktikan bahwa keahlian mengarang itu tidak terhenti hanya pada penciptaan syair-syair naratif, akan tetapi meliputi bidang-bidang keilmuan yang luas. Dan sikap kepengarangan seperti itulah yang harus mendapat tempatnya kembali barangkali dengan munculnya suatu renaissance.

BAB IV

RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH LAMA DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

Empat naskah mengenai perobatan Melayu yang berasal dari daerah Riau yang diketengahkan dalam laporan ini hanya merupakan sebagian kecil saja dari keseluruhan naskah-naskah Riau. Dari yang sebagian kecil itu, dapat dilihat relevansi dan peranannya dalam pembinaan dan pengembangan Kebudayaan Nasional karena Kebudayaan Nasional itu dibina dari puncak-puncak kebudayaan daerah.

Sebagai karya dari masa lampau naskah-naskah ini bersama dengan naskah-naskah lainnya, baik yang masih tersisa di Riau, yang tersimpan dalam koleksi nasional maupun yang berada dalam institusi pendidikan tinggi di luar negeri tetap merupakan sumbangan daerah Riau kepada kebudayaan Nasional. Relevansinya untuk masa kini kadang-kadang terungkap secara mengejutkan seperti halnya yang telah terjadi dengan sumbangan-sumbangan dari daerah-daerah lainnya di Indonesia. Sikap tak acuh kepada warisan suatu daerah apalagi yang berasal dari masa lampau tak dapat tidak akan merugikan perkembangan suatu bangsa. Ketika orang berbicara akan akar kediriannya, lebih-lebih dalam abad globalisasi yang serba menyeluruh dan berkecenderungan melindas budaya pinggiran itu, maka arti penting sumbangan budaya daerah-daerah bagi pengembangan Kebudayaan Nasional akan semakin terasa. Dan, sumbangan itu, merupakan suatu sumber yang tidak akan kering-keringnya.

Khusus mengenai naskah-naskah perobatan Melayu yang berasal dari Riau yang dipakai dalam laporan ini, dapat dibuat bandi-

ngan antara karya masa lampau ini dengan karya masa kini. Dalam Naskah I "Obat-obat Melayu" pada bagian yang menyatakan khasiat binatang arnab (sejenis kelinci) dapat dibandingkan dengan kata kepala "tangkal" yang terdapat dalam *Kamus Umum Indonesia Perancis* (Gramedia, Jakarta, 1985, halaman 840) yang bunyi kalimatnya sebagai berikut "kaki kelinci merupakan penangkal rematik, *les pattes de lapin eloignent les rhumatisme*".

Dari perbandingan di atas, terlihat sekilas, bahwa suatu sisi memperlihatkan kesejajaran berpikir manusia di mana pun manusia berada. Dan hal seperti ini memperlihatkan persamaan pola pikir umat manusia dalam bentuk sederhana, di samping sisi lainnya terlihat pula perbedaan yang menyebabkan kebudayaan manusia itu senantiasa berwarna-warna dan menampilkan perwujudan yang indah.

Pembangunan manusia seutuhnya yang dicanangkan oleh pemerintah antara lain berisi amanat untuk membentuk kualitas manusia Indonesia yang makin lama makin tinggi mutunya, akan dapat dicapai, di samping mengikuti perkembangan ilmu moderen, harus merujuk pula pada hasil-hasil kebudayaan yang telah dicapai pada masa lampau, dan terus dihayati dan dibina serta ditingkatkan untuk dilanjutkan ke masa depan.

Sebuah tulisan singkat pernah dibuat oleh Dr. Wulan Ruliati Mulyadi dalam *Berita Buana* (Selasa Pon, 17 Januari 1984) berjudul "Sastra Lama & Ilmu Kedokteran", menjelaskan tentang pentingnya penyuguan harta budaya masyarakat dari suatu daerah kepada masyarakat Indonesia.

Kalau naskah-naskah lama tentang perobatan saja sudah memperlihatkan peranan dan sumbangannya, apalagi seluruh "corpus" yang terdiri dari naskah-naskah dari berbagai bidang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya dapatlah ditarik suatu kesimpulan.

Naskah-naskah tentang perobatan dari Riau memperlihatkan sumbangan dari daerah Riau dalam dunia penaskahan di Indonesia. Sedikit atau banyak sumbangan itu juga memperlihatkan bahwa dalam bidang perobatan suatu daerah seperti juga daerah lainnya di Indonesia selalu saling mengisi, dan ini menunjukkan bahwa keragaman itu senantiasa bermuara kepada persatuan.

Warisan budaya dari suatu daerah yang berasal dari masa lampau akan senantiasa memberikan isi dan bekal untuk manusia Indonesia masa kini dalam perjalanan kebudayaannya menuju masa depan. Ini baru dapat terjadi apabila warisan tersebut tidak dibiarkan tersimpan dalam museum-museum yang tertutup. Apabila manusia Indonesia masa kini yang sibuk meningkatkan kualitasnya tidak memperdulikan warisan budaya itu, maka bukan tidak mungkin suatu kekosongan jiwa akan dialaminya. Dengan demikian usaha peningkatan kualitas itu akan menghadapi kendala-kendala.

Dengan demikian sampailah pada sentuhan terakhir berupa sebuah saran.

Saran

Karena kerangka pembangunan Nasional kita telah disusun bersifat menyeluruh dan terpadu maka pembangunan itu berusaha

membuat perimbangan yang harmonis antara pembangunan di bidang fisik dengan pembangunan di bidang mental spiritual.

Penggarapan naskah-naskah kuno, berkaitan dengan pembangunan di bidang mental spiritual. Dalam hal ini, seyogianya dilakukan usaha pengalihan aksara dan pengkajian yang menyuruh atas naskah-naskah dari keseluruhan "corpus" yang cukup luas itu. Tidak saja yang terdapat di daerah, atau yang tersimpan di dalam negeri, namun kalau dapat, juga yang banyak bertumpuk di lembaga-lembaga di luar negeri.

Naskah-naskah kita yang berada di luar negeri itu ialah warisan para leluhur yang berada di tangan orang lain. Memilikinya kembali, setidaknya-tidaknya mengetahui secara pasti isi dan kandungannya adalah merupakan salah satu sikap patriotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Raja Ali Haji, *Kitab Pengetahuan Bahasa*, Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Melayu Depdikbud, Pekanbaru, 1986/1987.
- S. Budisantoso et. al., *Masyarakat Melayu Riau dan Kebudayaan-nya*, Pemda Tingkat I Riau, Pekanbaru, 1986.
- Anthony Reid et. al., *Dari Raja Ali Haji Hingga Hamka*, Grafiti Pers, Jakarta, 1983.
- D. Gerth van Wijk, *Tata Bahasa Melayu*, Djambatan, Jakarta, 1985.
- Pierre Labrousse, *Kamus Umum Indonesia Prancis*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Arena Wati, *Syair Pangeran Syarif Hasyim Al-Qudsi*, Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, 1989.
- K. Mudakir et. al., *Pengobatan Tradisional Secara Islam*, TB Bahagia, Pekalongan, 1984.
- Hasan Junus, *Raja Ali Haji Budayawan di Gerbang Abad XX*, UIR Press, Pekanbaru, 1988.
- Media: Archipel, Analisis Kebudayaan, Berita Buana.*

LAMPIRAN

DATA NASKAH I

Judul	:	Obat-obat Melayu
Bahasa	:	Melayu
Huruf	:	Arab Melayu (Jawi)
Pengarang	:	Anonim (Koleksi Raja Haji Ahmad bin Hasan)
Bentuk kopy	:	Manuskrip
Tema/Isi	:	Obat-obat, mantra, ilmu firasat
Pemilik	:	Hasan Junus
Tempat	:	Pekanbaru
Jumlah halaman	:	46
Baris per halaman	:	Ragam
Ukuran	:	20½ x 15½

DATA NASKAH II

Judul	:	Asal Ilmu Tabib Melayu
Bahasa	:	Melayu
Huruf	:	Arab Melayu (Jawi)
Pengarang	:	Raja Haji Daud
Bentuk kopy	:	Manuskrip
Tema/Isi	:	Ilmu ketabiban
Pemilik	:	Yayasan Indera Sakti Pulau Penyengat
Tempat	:	Pulau Penyengat Tanjurng Pinang
Jumlah halaman	:	13
Baris per halaman	:	
Ukuran	:	21½ x 17

DATA NASKAH III

Judul	:	Risalah Rumah Obat di Pulau Penyengat
Bahasa	:	Melayu
Huruf	:	Arab Melayu (Jawi); judul dengan huruf Latin
Pengarang	:	Anonim
Bentuk kopy	:	Tercetak
Tema/Isi	:	Obat-obat
Pemilik	:	Yayasan Kebudayaan Indera Sakti
Tempat	:	Pulau Penyengat Tanjung Pinang
Jumlah halaman	:	12
Ukuran	:	20½ x 15½

DATA NASKAH IV

Judul	:	Ibu dalam Rumah Tangga
Bahasa	:	Melayu
Huruf	:	Arab Melayu (Jawi)
Pengarang	:	Umar ibni Raja Hasan Al Haj
Bentuk kcpy	:	Tercetak
Tema/Isi	:	Pendidikan anak-anak
Pemilik	:	R. Ibrahim Sulaiman
Tempat	:	Pulau Penyengat
Jumlah halaman	:	45
Ukuran	:	23½ x 16

اویة فرمون هلیغ وایمان مکی اهل فیجی من سکوئغ وان کول
 بانو بهی کس مکی ها عکن بوبه ادر سلسیم قل فکر غافیه اوله
 سبالی اکی اوبه فرمون سفلور کن وایمان لسن نرا نو سکل اهل سستی
 علیاده بری سبوجر ناغی سل رندع لسته کونیش کیلغ لومه ۲ مکی
 سفچی مکی بوبه کونیش تلر هایر مکی منیم تیل خالی ادا فون شتال
 منچ کور وای برور مکی و بهی است ادر یکن بو عکن کبلا کغ
 سنای وایمان تلور باغی فیکیه بوبه انشاء الله تعالی عافیه
 اوله ان وصل یغ تیل اوبه در قد میتا کو فرمون جنی کابن بر لاتی
 اتر لوق با وای مکی اهل کولت کس کون سکنم هم وای منویغ فایه
 توجیه هیز نرس وای کولت کس کون سکنم یکه مکی کیلغ لومه ۲ مکی کور
 ابر یوق مکی منیم تیل خالی عافیه اوله سبالی اکی اوبه فرمون
 جسر کاتن یغ برادی اتن اهل کافر تو هوز و غی ادر لیهو کافو وای
 تاوس سکل لوق کلا اتر مو کون لدر الم فر حدر شیجای بر شتر لدر وای
 وایمان ان شاء الله عافیه اوله سبالی اکی اوبه فرمون تیت
 وایمان اهل کور کس و تو سکنم مکر مکی بجر لومه ۲ مکی وای

ہم یہی عزیمت جگر منا ہارے تریو یا ہو فرکونان تو دوسرا کف قرطس
مل و نکال دیا و مقد ان راج ۲ اتو مترب اتوا و غ لایۃ اتو لا یک اتو
فرمنوں مجلس لاسہ فد ان باغ ک فاد تو آ اور غ یقوت طان
فود تاکو نہ ان جھلو سجاد کلنہ ٹون تیاد مشتایدیہ جسک اور غ باند
ٹوزیدہ انت مستح مول کہت واہ کلین ایسی کلر ٹون کاسم سلج کند

کتاب ایلم

راجہ جلی



تسبب انن هذ تسبب جكمز بونن قال الله تعالى يا محمد يرمي لحياتي منا ١٤
عزيمة

سه ایزاو به فرمون اهل منجلا نی داذ کر حنن دان خاتو کوجیه
 کومیه دان فالر هسم تنیم مکل رندغ دغن میو لقا سه ایت مکل
 مکل ماکن نیک فاکر عافیه اولهن کسالی اولو ابه فرمون اهل یو
 چکل دان فوجو وانی متجملانی دان کوجیه دان دان لکلوئی دات
 لیمو قوت دافه واون واد فربو کت تنغ مکل دیو برو غنی تلمی هلم
 غنم سدا ت مکل ماکن سکی فاکر عافیه اولهن کسالی لک فایو به فرمون
 مکل ایل کولت تنجغ واد کولت تنم واد کولت متکته مکل فیضی
 لومه ۲ مین امت فورم هلمری عافیه اولهن کسالی ایزاو به فرمون
 ال اهل لکلو کس حنن دان باوغ فرتیه دان هلیا فدی واد جنغ دیم
 مکل کیلغ لومه ۳ سه سه مکل انتن نیک فاکر اتو توجیه فاکر عافیه اولهن
 کسالی لایو به فرمون اهل کوجیه دان بقلی دان لا کوله دان فوجو
 واد کسری دان مسور مکل مینم نیک فاکر عافیه اولهن کسالی لایو به
 فرمون مکل اهل کولت جمو هون واد کولت فک مکل بر سو دما
 مکل مکل مینم نیک فاکر عافیه اولهن کسالی لایو به فرمون
 مکل مکل مینم نیک فاکر عافیه اولهن کسالی لایو به فرمون
 مکل مکل مینم نیک فاکر عافیه اولهن کسالی لایو به فرمون

وَمِنْ كُفَاهِ وَنُزْجَاتِ تَمَكِّنُ مَدِيرَاسِ عَاقِلَاتٍ بِرَبْنَهُ فَرَعْنَ
أَيْتَ كَمَدِينَ أَمَلِ كَوِيَّةَ سَلِ جَنْقٍ وَانْ كَوِيَّةَ جَبِي يَلْمُ بَرِيْعًا ذَا
لَوْبَةٍ نَجِجٌ سَلَا بَوَهْ ذَا وَانْ كَوِيَّةَ فَكَ ذَا وَانْ كَوِيَّةَ نَفْسِي مَكْلَبْنِ أَيْتَ
رَاسِ مَقْلَبْ سَكَنَتْ نَفْسِي وَرَوْفَا مَكْلَبْ وَبَوَهْ بَرِيْعٍ بَارِعِ غَامَةِ
ثَوْدِ هَارِيْعٍ حَاغِيْ بَرِيْعٍ فَكَارِ فَرَسِغٍ وَانْ جَاغِيْ مَكْلَبْ أَسْمَ بَارِعِ بَارِعِ
سَجْوٍ وَانْ بَرِ مَوْرَا ذَا جَاغِيْ مَعْلَمَ مَكْلَبْ أَوِيَّةَ لَبْنِ سَجَا بَسَلْدَةِ فَرِيْعٍ
فَرَمْتَنِ ذَاتِ لَاقِيْ كَسَةٍ لَاقِيْ حَاغِيَّةَ رَاسِيْ أَوِيَّةَ مَكْلَبْ أَسْمَ لَلَّهِ تَكَا
نَعْنِ أَمِنْ تَارِيْعٍ وَرَوْدِ ٢ وَانْ تَارِيْعٍ بَالَوَاعِيْ وَانْ تَارِيْعٍ بَالَوَادِ
وَانْ تَارِيْعٍ حَاغِيْ لَبَا وَانْ حَقْلِيَّةَ وَانْ فَلَا ذَا مَلْجَمَانِ وَانْ حَابِرِ وَانْ
ذَا كُورِ وَانْ مَلِيْكِيَّةَ وَانْ لَلَّكَوْسِ وَانْ مَلْجَمِيَّةَ فَاحْتَمَلْ لَلَّحَيْنِ
أَيْتَ خِنَسِ لَوْمَةِ ٢ وَانْ بَوَهْ أَرْمَدِ وَانْ مَبُولَتَا وَانْ فَرِيْعِ حَلْمَتِ
يَحْوَنُ مَكْلَبْ فَكَارِ ذَا فَتَحِ سَتِيْ أَمْنَتِ خَوْلَ عَارِيْ مَكْلَبْ يَارِيْعِ لِيَاقِ
مَكْلَبْ بَاتَا هَوْلَ أَلِيْ مَنَاعَةِ ذَا وَانْ مَكْلَبْ أَوِيَّةَ ابْنِ سَلْبِيْنِ وَغَنِ هَوْلَانِ
أَسْمَ لَلَّهِ تَدَايِيْ لَوَانِ لَلَّحَالِ يَغِ مَكْلَبْ أَوِيَّةَ ابْنِ مَعْدَقَلَهْ نَسِيْ فَرَاوِيْعِ
يَغِ مَقْلَبِيَّةَ لَلَّحَالِ سَرِيَّةَ كَلَّ لَلَّحَالِ قِيَوَاتِيْ ابْنِ وَغَنِ بَرِيْعٍ بَلَّاسِ

دانه و سار و کران فدا در غایت ادا له و فرادین کسان و نیا خج
 اورغ ایت فتح لمنی تو بهمن تنغ لیجالتی و ان ربیبی قلیل
 بر فکر و ابر و ان ماتت لفرق مات روسی سدی کلا بلیا و مرغ رحلت
 و ان مولتی کجیل و ان لیدن کجیل و ان ورنه لیدن میهم بهسا و ان
 کبان لیدن برینتنی او نه صیج و ان وادان پندغ بهماس و ان
 سون بتر فل ای بر جان منله کلین کانی سنه لمنی روسر مندغ
 شکلا کتری تر لا لو با تو ایثنالک اورغ ایت بر نماند منی اورغ ایت
 بتر لا کتری سیا واد و ان تیا و ان بر کتر الم هاتر برد و اچته بلی
 بیخ و هدفتی کل اورغ ایت له تر لیه جابر و الم نیا دهنر کز دیسی
 کتر و ان واد و قلعتی مانی بهسا و ان با و منغ نتمها و بیخ بهر و کبیخ
 بهر اورغ ایت منغیلغ کن سلا نیکه ادرغ بیغ و منغ کندان اورغ
 ایتله منبکانه کساد سنه بیغ منی دی تر لا لو با تو کجیل و نتانی
 نیا و له و سنن و الم کیتاب ابن هان قدر سفیه جوالیم الم الم الم الم الم
 همی عالی لیا عالی اکر کن عالی تر بری له انهن و الم دیر یلو کو کلو کاک
 مکند عالی ات ترا بتی لبع و بانو ترا بتله ابر واری واری و الم بانو

بدن را تا او را نمیکنند کلام تمام لیکنه دسانه فرصی زمانه و انجیم
 هید قولی نه منجیم هید غنایت کیت کنجین کلا رفکان دغن کیت سیم
 دلکتنه و وایبو تا غنایت کند و او را بتغ لیکنه ادا فون او را
 ایت هید فراسن بر کرا و انیله جان کیت سیم کند علم تنی بلین
 دفر کلا کند کروزیغ کامل فدینجانی جان کند علم انی سبای
 و او رکنه کسنو کنت ادا که سیم متهاوی فر هید و ارفد کوا غلن سیم
 امیو لیجر بر فینر فو حسی خدمت انی فری فراتر ز کسنو کور
 لیم جیمو ان لکلی غنایت فرمون سنای بر کیت عسری ان بر دین سیم
 کات کمال عسری کیمو العلم هی کلا غلن یغ سیمتا بکون او جن
 ایت جملو تیاد و حق غنایت کینه و ال کور عسری سیم فتر ان کلام
 کیمو سیمای تیاد له عیب و و علم و میکیله جان کند سیمتا بکلا
 تیاد و دغن کسنو کور و ان جیمو تیاد له عیب کلا و انی انیله
 فو کات و چوبل قولی بکل فر مایتن او ریغ قاصی کت جالان ای
 و سیمتا هید کت کت فدربان کد و اجابت سوک و سیمتا بارغ
 سیمتا کیکل کت کت ای سیمتا و سیمتا هید سیمتا فو مایتن فو تیغ
 سیمتا

هَجَوَ مَلِّ حَيْمٍ دَافِيسَ سَهْ دَافِيسَ مَلِّ حَيْمٍ فَوَكْدَ دَانِ هِيدَ عَن
 دَانِ فِينِ دَانِ دَا دَا حَيْمِ تَلِيسَ دَانِ حَيْمِ دَا كَوْنِ دَانِ مَوَلَتِ دَانِ
 دَانِ حَيْمِ بَوَلِ لِيَهَرِ دَانِ دَا دَا دَانِ حَيْمِ دَانِ دَانِ حَيْمِ فَوَسْتِ
 اَنِيلَه حَيْمِ دَا يَلِيسَ فَرَمَانَتِ مَوَ بَسْتَارِ بَرَمَوَلِ حَيْمِ بَغِ
 تَوَجِهَ اَيْتِ فَرَمَانِ ۲ حَيْمِ اَوِي اَوِي بَنِي دَا دَا حَيْمِ دَا تَلِيسَانِ دَانِ
 حَيْمِ دَا مَنَانِ دَانِ حَيْمِ هِيدَ عَن دَانِ حَيْمِ بَوَلِ لِيَهَرِ دَا دَا حَيْمِ
 فَرَسْتِ دَا دَا حَيْمِ اَوِي اَوِي اَنِيلَه بَغِ دَانِ حَيْمِ تَوَجِهَ مَقَامِ
 فَرَمَانِ سَكَالِ اَوِي عَرُوبِ سَا سَا دَا مَجَالِي جَانِ سَا اَيْتِ
 اَنِيلَه اَوِي بَرَمَوَلِ فَرَسْتِ دَا حَيْمِ نِيَلِ مَقَامِ فَرَمَانِ ۲ حَيْمِ اَوِي
 اَوِي سَهْ مَنَجِدِ مَكَلِيتِ هَبَسَكُو رَسَا دَا دَا اَوِي اَوِي
 مَنَكَلِ مَرِ كَنَدِ بَنِي مَلِ لَوَلَه كَنَدِ فَرَسْتِ سَهْ نَرَسِ رَسَا
 سَهْ دَا فَرَمَانِ ۲ حَيْمِ مَنِي نَكَنَدِ فَرَسْتِ مَلِ حَيْمِ تَلِيسَانِ اَلِيَهَرِ
 هَبَسَكُو رَسَا دَا تَرَسِ كَنَدِ اَكَا نِيَلِ سَكَالِ مَنِي تَلِيسَانِ اَيْتِ مَلِ
 بَا اَوِي اَيْتِ اَوِي كَتِ نَا نَا كَا تَرَسِ مَلِ دَا سَهْ اَيْتِ بَرَسِ
 دَا دَا سَهْ كَا تَرَسِ مَلِ مَلِ دَا دَا سَهْ دَا دَا لِيَكَن

